

**PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI - NILAI MODERASI
BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh:

Isma Harika Nurrohmah

NIM. 17110087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

**PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI - NILAI MODERASI
BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Isma Harika Nurrohmah

NIM. 17110087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

Isma Harika Nurrohmah

NIM. 17110087

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diujikan pada Tanggal

oleh:

Dosen Pembimbing

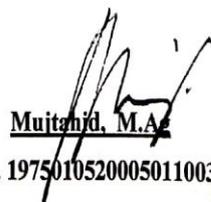


Imron Rossidy, M.Th., M. Ed

NIP. 196511122000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muitahid, M.A.

NIP. 1975010520005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS BOJONEGORO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan di susun oleh
Isma Harika Nurrohmah (17110087)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan
dinyatakan :

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

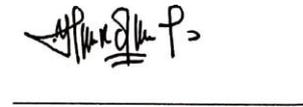
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 1975010520005011003



Sekretaris Sidang/Pembimbing
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001



Penguji Utama
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayah, serta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk umat yang akan mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan penuh kasih sayang dari hati yang paling dalam, saya mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

1. Orang tuaku yang berharga yaitu Bapak Suwadi dan Ibu Sugiati yang telah berjuang tiada henti sampai detik ini untuk masa depan anak-anaknya. Terima kasih atas segala cinta, dukungan, serta do'a yang selalu Bapak Ibu berikan kepada saya. Saya berharap secuil persembahan ini bisa membuat Bapak dan Ibu bangga kepada saya.
2. Saudara perempuan saya Mbak Evi Veni dan Mbak Chotin Lalutaria. Terima kasih atas segala cinta, dukungan, serta do'a yang diberikan. Sosok kakak yang tak pernah absen melimpahkan kasih sayang kepada adik bungsunya.
3. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Imron Rossidy selaku dosen pembimbing serta Ustadzah Inayah. Dengan keuletan, ketelitian, keikhlasan para beliau dalam memberi nasehat serta membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada para sahabat seperjuangan di Malang. Mbak Dinda Anggi, Mbak Arina Rosyada, Nisrina yang telah banyak membantu saya serta menjadi penyemangat disaat masa-masa sulit saya. Kepada para sahabat seperjuangan jurusan PAI, keluarga pengurus Ponpes Sabilurrosyad, teman-teman kamar 1&2, serta teman-teman kamar 3 terima kasih banyak telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Artinya:

“Untukmu agamamu dan untukku agamaku”

(Q.S. Al-Kafirun: 6)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya : Special for Woman*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hal. 603.

Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Isma Harika Nurrohmah
Lamp. : 7 (Tujuh) Eksemplar

Malang, 15 Juni 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isma Harika Nurrohmah
NIM : 17110087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Imron Rossidy, M.Th., M.Ed

NIP. 196511122000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Isma Harika Nurrohmah

NIM. 17110087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro”**. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak memberikan manfaat dengan segala kekurangannya. Kemudian, sholawat serta salam senantiasa selalu tucurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kelak kita semua mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW, aamiin.

Penulis meyakini bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak tertentu serta memberikan pencerahan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan rasa hormat yang mendalam dari hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua bantuan, dukungan, dan motivasi, serta bimbingan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Mujtahid, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing Proposal Penelitian Skripsi yang dengan keuletan, ketelitian, kesabaran, keikhlasan dalam mendukung, memberi nasehat serta membimbing penulis dalam proses mengerjakan proposal penelitian skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
5. Seluruh Dosen dan Staf UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan keteladanan serta membantu penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan skripsi.
6. Guru-guru SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, khususnya Bapak Dr. Mokhammad Samsu, M.PdI selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta kepada Bapak Misbahul Fuad, S.Ag selaku Guru PAI yang telah banyak membantu penulis dalam proses jalannya penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, Bapak Suwadi dan Ibu Sugiati yang selalu sabar membimbing para putrinya, selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan para

putrinya khususnya kepada penulis dengan penuh hikmad dan ikhlas.

8. Para sahabat di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, para sahabat di Pondok Pesantren Sabilurrosyad serta segenap keluarga pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama proses mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Seluruh pihak yang ikut serta dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 15 Juni 2022

Penulis,

Isma Harika Nurrohmah
NIM 1711087

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	16
C. Tujuan Penelitian	16

D. Manfaat Penelitian	17
E. Originalitas Penelitian	18
F. Definisi Istilah	30
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II KAJIAN PUSTAKA	34
A. Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	34
1. Peranan Guru	34
2. Peranan Guru PAI.....	41
3. Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	44
B. Internalisasi Nilai.....	49
1. Pengertian Internalisasi Nilai.....	49
2. Tahapan Internalisasi Nilai	50
3. Strategi Internalisasi	51
4. Metode Internalisasi.....	53
5. Faktor Pendukung Internalisasi Moderasi Beragama	55
6. Faktor Penghambat Internalisasi Moderasi Beragama	57
C. Moderasi Beragama	58
1. Pengertian Moderasi Beragama	58
2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	62
3. Nilai-Nilai Islam Moderat.....	65
4. Ruang Lingkup Moderasi Beragama	69
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Kehadiran Peneliti	75
C. Lokasi Penelitian	76
D. Data dan Sumber Data	77
E. Teknik Sampling.....	79
F. Teknik Pengumpulan Data	80
G. Teknik Keabsahan Data.....	83

H. Analisis Data.....	84
I. Prosedur Penelitian	86
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	89
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	89
1. Letak Geografis SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.....	89
2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	89
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	91
4. Data Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	93
5. Data Peserta Didik SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	93
6. Struktur Organisasi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	94
7. Program Penunjang SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.....	94
8. Sarana Prasarana SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	95
9. Prestasi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	96
B. Hasil Penelitian.....	97
1. Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	97
2. Metode Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	109
3. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	112
4. Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	117
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	121
A. Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	121
B. Metode Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	133
C. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	136

D. Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro	143
BAB VI PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	26
Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi.....	81
Tabel 4.1 Daftar Prestasi Siswa	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	72
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.....	219
Gambar 2 Wawancara Online Kepala Sekolah.....	219
Gambar 3 Wawancara Online Waka Kurikulum.....	220
Gambar 4 Wawancara Waka Kesiswaan dan Guru PAI.....	220
Gambar 5 Wawancara Ketua OSIS dan Ketua ROHIS.....	221
Gambar 6 Pelaksanaan Rutinan Sholat Duhur dan Asar.....	222
Gambar 7 Lingkungan SMAN 1 Sugihwaras.....	222
Gambar 8 Gazebo Sekolah.....	223
Gambar 9 Kegiatan Literasi Kitab Suci.....	223
Gambar 10 Kegiatan Literasi Kitab Suci.....	224
Gambar 11 Kegiatan Khataman Al-Qur'an.....	224
Gambar 12 Modul Penunjang.....	225
Gambar 13 Dokumentasi Acara Launching Sekolah Damai Tahun 2018.....	225
Gambar 14 Kegiatan bagi makanan kepada warga Sugihwaras.....	226

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	157
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Cabang Dinas Bojonegoro	158
Lampiran 3 Surat Bukti telah Melakukan Penelitian	159
Lampiran 4 Data Pendidik dan Kependidikan	160
Lampiran 5 Struktur Organisasi Sekolah	164
Lampiran 6 Profil SMAN 1 SugihwaraS Dokumentasi Kepala TU	166
Lampiran 7 Surat Keputusan Sekolah Damai	167
Lampiran 8 RPP Sekolah Damai	173
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara.....	187
Lampiran 10 Hasil Observasi.....	214
Lampiran 11 Hasil Dokumentasi	219
Lampiran 12 Bukti Konsultasi	227
Lampiran 13 Biodata Mahasiswa.....	230

ABSTRAK

Nurrohmah, Isma Harika. 2022. *Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. H. Imron Rossidy, M. Th, M,Ed.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Keberagaman memberikan dampak positif namun juga menjadi boomerang bagi negara Indonesia seperti munculnya isu SARA, konflik antar kelompok seperti serangan pria tak dikenal tiba-tiba didalam gereja dengan membawa senjata tajam, ledakan bom, fanatisme golongan, sikap intoleran yang berujung berimbas ke generasi muda di era digital ini sehingga rawan terpengaruh dan bersikap intoleran. Sekolah menjadi tempat para generasi muda menghabiskan waktu. Peran guru PAI memiliki posisi penting agar nilai moderasi beragama tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik.

Penulis memformulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, (2) Bagaimana metode guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Tahap penelitian berupa pralapanan, penentuan teknik menggunakan *purposive sampling* dengan informan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama meliputi menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, menerapkan pembiasaan sikap toleransi, pemberian nasehat, menerapkan kedisiplinan. Metode guru PAI meliputi memberi pemahaman, melakukan pemantauan, mengupayakan peserta didik dapat menghayati terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Faktor pendukung meliputi lingkungan damai, kurikulum khusus tema "Sekolah Damai", adanya kegiatan OSIS dan ROHIS, forum pelatihan guru, modul penunjang. Faktor penghambat yaitu kemajuan teknologi yang pesat sehingga menyebabkan munculnya *truth claim* serta berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

ABSTRACT

Nurrohmah, Isma Harika. 2022. The Role of Islamic Education Teachers i Internalizing the Values of Religious Moderation at SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. H. Imron Rossidy, M. Th, M, Ed.

Indonesia is a rich country in diversity. Diversity has a positive impact but also boomerangs for the Indonesian state such as the emergence of racial issues, conflicts between groups of attacks such as an unknown man suddenly in the church carrying sharp weapons, bomb explosions, group fanaticism, intolerant attitudes that affect the younger generation in this era. This digital system is so prone to be affected and harm the intolerant. School is a place for the young generation of time. The role of PAI teachers has an important position so that the value of religious moderation is conveyed properly to students.

The author formulates the problem formulation as follows: (1)How is the strategy of PAI teachers in Internalizing Religious Moderation Values at SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, (2)How is the method of PAI teachers in Internalizing Religious Moderation Values at SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro,(3)What are the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in the Internalization of Religious Moderation Values at SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.

This research uses a descriptive qualitative approach with the type of case study research. The research phase is in the form of pre-field, determining the technique using purposive sampling with principal informants, PAI teachers, and students. Data was collected by using the observation method. Interviews, and documentation. After that, data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results of the study show that the PAI teacher's strategies in internalizing the values of religious moderation include showing exemplary to students, applying tolerance, giving advice, and applying discipline. PAI teacher methods include providing understanding, monitoring, seeking students to appreciate the values of religious moderation. Supporting factors include a peaceful environment, a special curriculum with the theme "School of Peace", the existence of OSIS and ROHIS activities, teacher training forums, and supporting modules. The inhibiting factor is rapid technological advances, causing the emergence of truth claims and affecting the mindset and attitudes of students.

Keywords: The Role of Islamic Education Teachers, Internalization of Religious Moderation Values

ملخص البحث

نور الرحمة، إسماة حاركة. ٢٠٢٢. دور مدرّس التربية الإسلامية في استعاب نتائج الاعتدال الديني في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية سوغيه وارس بوجونغورا. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية العلوم التربّية والتّعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الحاج عمران الرّشدي الماجستير

إندونيسيا هو بلاد غني عن قيم الدّينية. يعطي قيم الدّينية إلى أثر إيجابي. لكنها التهديد للإندونيسيا نفسه أيضا مثل إظهار مشكلة بين الأجيال، الأديان، والجنس، اختلاف بين المجتمع منها عارض الرّجال غير معروف في الكنيسة حملة السّلاح الأبيض، القنبلة، التّعصب، والتّسامح المؤثر الشّباب في الرّمان الرّقمي. صار المدرسة المكان لانتهاؤ الأوقات. يلعب مدرّس التربية الإسلامية دورا مهمّا لتواصل قيم الاعتدال الديني إلى التّلاميذ.

ويصمّم الباحث أسئلة البحث كما يلي: (١) كيف استراتيجية مدرّس التربية الإسلامية في استعاب قيم الاعتدال الديني في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية سوغيه وارس بوجونغورا. (٢) كيف الطّريقة المستخدمة مدرّس التربية الإسلامية في استعاب نتائج الاعتدال الديني في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية سوغيه وارس بوجونغورا، (٣) كيف العناصر المساعدة والمثبّطة عند مدرّس التربية الإسلامية في استعاب قيم الاعتدال الديني في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية سوغيه وارس بوجونغورا.

الطّريقة المستخدمة في هذا البحث هو الطّريقة بمدخل الكيفي الوصفي بنوع الدّراسة الحالة. أمّا مراحل بحثه منها قبل الميدان، الأسلوب المستخدمة هي أخذ العينات الهادف بالمخبر مدير المدرسة، مدرّس التربية الإسلامية، والتّلاميذ. الطريقة المستخدمة لجمع البيانات منها تخفيض البيانات، عرض البيانات، الخلاصة، والتّحقيق.

أمّا نتائج البحث يدلّ أنّ استراتيجية مدرّس التربية الإسلامية في استعاب قيم الاعتدال الديني منها يشير إلى القدوة، تطبيق التّسامح، إعطاء النّصائح، وتطبيق الانضباط. ومن طرائق مدرّس التربية

الإسلامية هي إعطاء الفهم، المراقبة، ومحاوّل التّلاميذ لفهم قيم الاعتدال الدّيني. ومن عناصر المساعد هي البيئة المزدهمة، المنهج الدّراسة الخاصّة بالموضوع "المدرسة السّلامية"، وجود منظمّة التلاميذ دخل المدرسة والرّوح الأسلامي، الدّورات للمعلّم، والمواد المساعد. والعناصر المنبّطة منها تطوير التكنولوجيا المؤثّر إلى تخطيط الفكرة التّلاميذ وتحملهم.

الكلمات الإشارية: دور مدرّس التّربية الإسلامية، استقبال نتائج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Segala sesuatu yang kita jumpai di dalam kehidupan dunia ini tidak pernah jauh dari yang namanya perbedaan. mulai dari perbedaan budaya dalam suatu negara, perbedaan pendapat dalam suatu forum, perbedaan prinsip dalam suatu golongan maupun individu, perbedaan karakter setiap orang yang kita jumpai bahkan dalam satu keluarga dari rahim yang sama memiliki karakter yang berbeda-beda.

Perbedaan yang Allah ciptakan adalah sebuah karunia besar yang tidak boleh disia-siakan dan harus disyukuri. Karunia yang Allah berikan secara cuma-cuma ke seluruh belahan bumi, termasuk negara Indonesia perlu untuk dipelihara. Negara yang sudah mendarah daging ciri khasnya akan sebutan keberagaman, memiliki kekayaan akan perbedaan budaya, ras, suku, bahasa, warna kulit, status sosial, bahkan agama semua menjadi satu terhimpun dalam kesatuan negara Indonesia.²

Masyarakat Indonesia yang sangat banyak dan beragam, berkumpul menjadi satu akan memunculkan berbagai perbedaan. Berawal dari individu yang mempunyai karakter berbeda-beda, berkumpul menjadi sebuah kelompok dengan latar belakang, kebiasaan

² Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah," *Insania* 25, no. 1 (2020): hal 32.

serta prinsip hidup masing-masing, yang pada akhirnya tercipta sebuah keberagaman dari berbagai kelompok menjadi satu. Keberagaman yang ada, bisa menjadi “*Integrating Force*” yang dapat mengikat kemasyarakatan bangsa Indonesia.³

Keberagaman bisa menjadi permata di dalam suatu negara jika dirawat dengan baik dan benar. Manfaat yang akan dirasakan bagi suatu bangsa jika dirawat dengan baik antara lain bisa menjadi identitas bangsa di mata dunia, memperkaya kebudayaan nasional, terjalinnya persaudaraan, menjadi aset wisata negara, menumbuhkan rasa nasionalisme, menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat lokal maupun dunia, tumbuhnya rasa toleransi pada setiap jiwa masyarakat.⁴ Meskipun keberagaman akan memberi nilai plus tersendiri bagi suatu negara, keberagaman yang ada, juga bisa menjadi boomerang bagi negara itu sendiri yang berakibat terjadinya perpecahan karena adanya isu SARA.

Sebuah tantangan berat bagi negara Indonesia di zaman digital ini, saat segala paham masuk sehingga menimbulkan berbagai konflik dari banyak kelompok dengan dalih membawa-bawa agama yang penafsirannya jauh dari hakikat Islam.⁵ Tersebarnya isu-isu sosial yang mengundang konflik antar kelompok sering kali terjadi karena adanya

³ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama dalam Keagamaan Indonesia,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): hal 45.

⁴ Vanya Karunia Mulia Putri, “Manfaat Keberagaman Budaya Bagi Suatu Bangsa,” 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/27/143855269/manfaat-keberagaman-budaya-bagi-suatu-bangsa> Diakses pada tanggal 19 November 2021 pukul 14.00.

⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hal 11.

krisis pemahaman dan kesadaran tentang keberagaman budaya. Ada yang condong ke kiri, juga ada yang condong ke kanan, khususnya keberagaman pada agama dan praktik keagamaan.⁶ Adanya kecondongan masing-masing dari komunitas atau kelompok yang ada di lingkup masyarakat, menyebabkan mereka cenderung berbondong-bondong menyatakan bahwa yang paling Islam adalah kelompok atau dirinya sendiri. Seperti contoh kelompok Islam yang berkeyakinan ekstrimis-teroris, fundamentalis, berprinsip moderat maupun liberal bahkan radikal.⁷ Mereka mengklaim dirinya sebagai satu-satunya yang benar, bukan hanya sebatas mengklaim diri yang paling benar namun yang lebih berbahaya dari itu, mereka menganggap semua kelompok diluar paham mereka adalah salah.⁸ Berakibat munculnya kekerasan agama dimulai dari provokasi isu SARA, terorisme, serangan terhadap ulama', perusakan tempat untuk ibadah sampai beberapa komunitas yang berkeinginan mengubah dasar pemikiran suatu negara.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *International NGO Forum on Indonesian Development (INFID)* perihal sikap serta pendapat generasi milenial kepada ekstremisme dan intoleransi yang memperlihatkan bahwa mereka sangat tidak setuju terhadap kekerasan agama naik, namun mereka masih bisa rentan menjadi intoleran.

⁶ Zeid B Smeer dan Inayatur Rosyidah, *Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Cet. 1, (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hal 9.

⁷ Koko Adya Winata dkk., "Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual," *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): hal 83.

⁸ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017), hal 44.

Adanya kegiatan survei kepada 1200 orang atau responden di 6 kota besar seperti kota Surabaya, Surakarta, Yogyakarta, Bandung, Makassar, dan Pontianak pada tahun 2020, kebanyakan dari mereka setuju dan menolak adanya kekerasan agama, namun yang menjadi masalah saat mereka mendapat pertanyaan tentang toleransi, para responden banyak yang masih bersikap bingung atau gamang. Menurut hasil survei saat ditanyakan isu intoleransi jika sebaiknya orang Islam enggan mencetuskan ucapan selamat saat hari raya keagamaan kepada orang yang tidak beragama islam, responden yang tidak setuju mencapai angka 52,7%, sedangkan responden yang menyatakan setuju mencapai angka 27,8% dan 5,8% pencapaian angka bagi responden yang sangat setuju. Responden muslim yang cenderung tidak ingin sama sekali berteman dengan nonmuslim mencapai 29,7%. Tenaga profesional Lemhanas RI Ninik Rahayu menyampaikan bahwa generasi muda memang sepakat terhadap ketidaksetujuan terhadap sikap teroris yang melakukan tindakan kekerasan atas nama agama, namun di sisi lain mereka gamang kepada beberapa hal yang menyangkut isu-isu toleransi.⁹

Survei juga diberlakukan oleh berbagai organisasi kelembagaan seperti Indonesia Muslim Report, menyatakan bahwa banyaknya kaum ortodok di Indonesia mencapai 25,5% sedangkan kelompok kaum ultra ortodoks mencapai angka 11,6%. Hasil angka dari survei tersebut tentu

⁹ Tim Kemenag, "Tiga Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia," 2021, <https://www.kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-indonesia-orvva> Diakses pada tanggal 19 November 2021 pukul 14.15.

sangat besar pengaruhnya mengingat jumlah seluruh warga muslim di Indonesia mencapai 235 juta orang. Hal tersebut belum termasuk munculnya kecenderungan gerakan kelompok keagamaan yang membawa keyakinan ideologi khilafah, ideologi jihad, kelompok agama yang mendeklarasikan intoleransi, kebencian, kekerasan, dan beberapa gerakan negatif lainnya. Adanya kaum ortodoks yang lumayan banyak di Indonesia memicu terjadinya kekerasan yang akan dilakukan oleh kelompok agama garis keras atau radikal yang mempunyai pemahaman agama dari sudut pandang yang tertutup dan sempit. Beberapa kasus terjadi di Indonesia seperti bunuh diri dengan bom di depan gereja Katedral Makasar pada tanggal 28 Maret 2021, aksi bunuh diri perempuan muda di Markas Besar Kepolisian Jakarta pada tanggal 31 Maret 2021, serta bunuh diri dengan meledakkan bom di gereja – gereja di Kota Surabaya pada tanggal 13 – 14 Mei 2018.¹⁰ Konflik juga terjadi di beberapa daerah seperti Yogyakarta. Adanya serangan tiba-tiba di dalam gereja membuat seluruh orang terganggu. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 11 Februari 2018. Dimana serangan oleh pria tak dikenal dengan membawa senjata tajam disaat jama'ah sedang khusyuk menjalankan ibadah, yang mengakibatkan empat orang terluka akibat serangan senjata tajam.¹¹

¹⁰ Tim FKUB Provinsi Jawa Timur, *Moderasi Beragama di Jawa Timur*, (Surabaya: Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Jatim 2021), hal 13.

¹¹ Ayomi Amindoni, "Serangan Di Gereja Yogyakarta: Apakah Beribadah Semakin Tidak Aman?," 2018, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43023720> Diakses pada tanggal 21 November 2021 pukul 23.11.

Agama Islam di negara Indonesia menjadi agama mayoritas diantara agama yang lain. Namun tidak menutup mata, negara Indonesia memiliki beberapa agama diantaranya agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu yang itu semua menyebar di berbagai daerah yang berada di Indonesia. Bahkan di beberapa daerah yang ada di Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Kristen. Demi terwujudnya harmonisasi, kerukunan, serta kedamaian di tengah keberagaman kehidupan beragama di Indonesia, sikap toleransi, saling terbuka dan menghormati perbedaan menjadi sangat penting dan harus dilakukan. Dilihat dari sudut pandang agama, moderasi beragama atau praktek beragama yang seimbang, tidak berlebihan namun juga tidak kekurangan menjadi kunci solusi terbaik dalam membangun kesadaran masyarakat Indonesia yang multikultur terutama terhadap generasi muda.¹²

Menurut data BPS, jumlah penduduk negara Indonesia mayoritas didominasi oleh gen muda milenial dan gen Z dengan angka masing-masing mencapai 25,87% dan 27,94%. Jika digabung, generasi milenial dan generasi Z mencapai angka 53,81% sehingga diantara 270 juta indonesia, 143 juta adalah penduduk dari generasi milenial dan generasi Z. Hampir semua penduduk generasi milenial dan generasi Z akrab dengan dunia digital termasuk internet, sehingga mereka sangat rawan terhadap beberapa info terkait penyusupan ideologi teroris dan

¹² Smeer dan Rosyidah, *op.cit*, hal 83.

radikalisme. Sistem belajar mereka serta info-info sumber pengetahuan yang didapat mayoritas mengambil dari internet. Jika tidak dipikirkan dan ditindak mulai sekarang, kehadiran generasi muda bisa menjadi beban musibah untuk negara Indonesia kedepannya.¹³

Jiwa muda para remaja yang masih labil dan masih proses dalam pencarian jati diri bisa menjadi sasaran empuk bagi oknum-oknum pencari dukungan untuk masuk di jalan ideologi radikalisme. Mereka yang belum memiliki prinsip hidup atau tidak akan sangat mudah terpengaruh. Paling mengkhawatirkan, jika generasi muda menganggap bahwa melakukan kekerasan atas nama agama adalah benar. Disinilah perlu adanya edukasi nilai-nilai moderasi beragama sejak dini sebagai upaya meminimalisir permasalahan yang terjadi akibat perbedaan sudut pandang dalam beragama yang disebabkan oleh para generasi muda.

Nilai-nilai moderasi beragama tidak akan tersampaikan dengan baik kepada generasi muda jika tidak ada peran penting kualitas agensi atau aktor. Peran sosok intelektual Islam yang berkualitas sangat dibutuhkan di jaman digital ini. Gus Dur menyatakan bahwa eksistensi sosok intelek dilihat bagaimana sosok itu memberi banyak manfaat dan berkontribusi banyak dalam melayani masyarakat secara luas. Generasi muda akan menjadikan sosok tersebut sebagai suri tauladan dan tokoh perdamaian. Namun, semua itu tidak terjadi jika tidak ada proses

¹³ Tim FKUB Provinsi Jawa Timur, *op.cit*, hal 18.

pembentukan sosok intelektual. Lalu bagaimana mewujudkan sosok aktor yang berkualitas? Dalam pembahasan ini, peran pendidikan menjadi salah satu tonggak penting dalam proses mewujudkan sosok intelektual Islam. Pendidikan memiliki fungsi sebagai kekuatan sosial yang akan membentuk corak, dan arah kehidupan dalam masyarakat khususnya generasi muda di masa mendatang.¹⁴ Lembaga pendidikan seperti sekolah punya peranan penting untuk memutus tali kekerasan atas nama agama. Pendekatan secara edukatif bagi para murid yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan damai yang disisipkan dalam kurikulum sekolah, latihan penyelesaian masalah atau konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya merupakan bentuk upaya bersama agar bangsa kita Indonesia menjadi bangsa yang aman dan damai. Pengetahuan keagamaan yang sangat luas dan gabungan dari banyak bagian, harus diajarkan di lembaga pendidikan seperti sekolah agar para murid memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak kolot dan sempit.¹⁵

Semua yang dipaparkan di atas tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak ada penunjang didalam proses penyampaian nilai-nilai moderasi beragama. Lembaga pendidikan hanya akan menjadi cangkang kosong tanpa ada nilai kualitas apapun. Harus ada sosok guru, agar nilai-nilai moderasi beragama tersampaikan dengan baik

¹⁴ M Zainuddin dan Muhammad In'am Esha, *Islam Moderat: Konsep, Interpretasi, dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hal 115.

¹⁵ AR Samsul, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al - Irfan* 3, no. 1 (2020): hal 39.

kepada para peserta didik. Guru PAI memiliki peran penting untuk ikut serta mewujudkan dan mengarahkan Islam Indonesia yang moderat. Selain keterampilan pedagogis dan pengetahuan agama Islam yang luas, guru PAI harus kritis untuk memilih dan memilih pengetahuan agama serta pengaplikasian yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik.

Habib Umar Bin Hafidz memiliki pendapat bahwa di lembaga pendidikan, adanya guru PAI itu sangat penting dan memiliki peran utama untuk memberi pemahaman dan melakukan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam. Nilai toleransi ditanamkan sejak dini sangat penting dan harus dilakukan selama proses pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa bersikap tidak kaku atau kolot didalam mengamalkan ajaran agamanya tanpa menggadaikan aqidah. Jika proses internalisasi ini dijalankan secara maksimal, maka ajaran Islam akan terwujud sebagai ajaran yang inklusif, menjaga tali persaudaraan, dan memberikan maslahat bukan yang membawa pada ideologi radikal. Adanya internalisasi moderasi beragama yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam proses Pembelajaran Agama Islam di lembaga sekolah akan sangat berdampak besar bagi generasi muda agar mereka dapat memahami makna sebenarnya dari Islam yang damai di tengah tantangan adanya beberapa problematika masyarakat dan bangsa yang multikultur.¹⁶

¹⁶ Smeer dan Rosyidah, *op.cit*, hal 5.

Beberapa kegiatan penelitian terdahulu bertema moderasi beragama telah dilakukan. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap antara lain: moderasi dalam bahan ajar mata kuliah perguruan tinggi, moderasi beragama di Indonesia, nilai moderasi Islam dan internalisasi di sekolah, moderasi beragama dalam keagamaan Indonesia, moderasi beragama untuk masyarakat multikultur, penerapan moderasi di kalangan mahasiswa, strategi guru PAI dalam menanamkan Islam rahmatan lil alamin, peran kepala KUA dalam membangun moderasi beragama, pendidikan Islam moderasi beragama di pondok pesantren, moderasi beragama di media online.

Adapun sepuluh contoh penelitian terdahulu yang bertema tentang moderasi beragama, antara lain: *Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Abdul Aziz dan Najmudin berjudul *Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Swasta(Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)*. *Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fahri dan Ahmad Zainuri berjudul *Moderasi Beragama di Indonesia*. Jurnal ini diterbitkan oleh Intizar pada tahun 2019. *Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh M.A.Hermawan berjudul *Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya Di sekolah*. Jurnal ini diterbitkan oleh Insania pada tahun 2020. *Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Agus Akhmadi berjudul *Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's diversity*. *Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh

Ahmad Faozan berjudul *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Masyarakat Multikultur*. Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bagus Azmi berjudul *Penerapan nilai – nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al – Aly UIN Maulana Malik Ibrahim* pada tahun 2019. Ketujuh, Tesis ini ditulis oleh Muhammad Rudi Habibie berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin di sekolah umum* pada tahun 2020. Kedelapan, Jurnal ini ditulis oleh Agus Susanto berjudul *Peran Kepala KUA dalam Membangun Membangun Moderasi Beragama di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, Jawa Barat*. Kesembilan, Tesis ini ditulis oleh Ade Putri Wulandari yang berjudul *Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama Di Pondok Pesantre Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta* pada tahun 2020. Kesepuluh, Skripsi ini ditulis oleh Eko Agung Ady Suprpto yang berjudul *Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)* pada tahun 2020.

Menurut beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang ada di atas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian terdahulu yang *pertama*, objek yang diteliti adalah fokus terhadap bahan ajar mata kuliah pendidikan agama Islam dan lokasi penelitian di Perguruan tinggi umum swasta. *Kedua*, metode yang digunakan adalah studi pustaka dan fokus

terhadap deskripsi moderasi bergama di Indonesia. *Ketiga*, objek yang diteliti lebih ke internalisasi nilai moderasi di sekolah tanpa mencantumkan siapa yang berperan sehingga masih bersifat umum. *Keempat*, objek yang diteliti adalah keberagaman di Indonesia dan menggunakan metode penelitian pustaka. *Kelima*, objek yang diteliti adalah masyarakat multikultur. *Keenam*, membahas tentang penerapan nilai-nilai Islam moderat di kalangan mahasiswa. *Ketujuh*, tempat penelitian dilakukan di dua sekolah menengah pertama. *Kedelapan*, fokus penelitian terhadap peran kepala KUA dalam membangun moderasi beragama. *Kesembilan*, lokasi penelitian dilakukan di Pondok pesantren dengan fokus penelitian terhadap pendidikan Islam berasaskan moderasi beragama. *Kesepuluh*, fokus terhadap pemberitaan moderasi beragama di Indonesia. Sedangkan penelitian ini perbedaannya terletak pada, peneliti lebih menekankan serta fokus terhadap peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Strategi guru yang akan digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, desain materi PAI yang disampaikan kepada para peserta didik, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dipakai oleh guru PAI, serta metode internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan digunakan oleh guru PAI. Peneliti juga memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

SMA Negeri 1 Sugihwaras ini berlokasi di Jalan Raya Nomor 56 di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Menurut data kemendikbud, SMAN 1 Sugihwaras merupakan sekolah yang menyanggah Akreditasi A yang dipimpin oleh Dr. Mokhammad Samsu selaku kepala sekolah di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.¹⁷ SMAN 1 Sugihwaras memiliki visi 3B 1C yang artinya Berprestasi, Berdisiplin, Berakhlak mulia, dan Cinta terhadap lingkungan. Sedangkan misi sekolah ini yaitu antara lain: menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa dalam pelaksanaan tanggung jawab yang telah diberikan, berusaha menjadi energi positif bagi siswa agar siswa merasa terdorong untuk menggali setiap potensi di dalam diri masing-masing, penghayatan serta pengamalan terhadap agama dan budi pekerti ditumbuhkan dalam diri para peserta didik demi terwujudnya insan yang berkarakter, mewujudkan sikap toleransi siswa terhadap sesama dan lingkungan, mewujudkan semangat keunggulan secara utuh kepada semua warga sekolah.¹⁸

SMAN 1 Sugihwaras selalu mengadakan aksi toleransi yang dilakukan oleh seluruh peserta didik didampingi oleh beberapa guru. Pada tanggal 9 Desember 2021 mereka melakukan aksi blusukan ke sepanjang jalan untuk mengumpulkan sumbangan lalu diberikan kepada para korban erupsi Gunung Semeru di Kabupaten Lumajang.

¹⁷ Tim Dapodikbud, "Sekolah Kita," 2021, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/1537b084-6102-4110-957d-84200975f402> Diakses pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 23.34.

¹⁸ Tim Balitbang Kemdikbud, "SMA Negeri 1 Sugihwaras," 2017, <http://www.smanegeri1sugihwaras.sch.id/> Diakses pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 23.56.

Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa kemanusiaan serta karakter toleransi dalam diri para siswa SMAN 1 Sugihwaras tanpa memandang perbedaan suku, budaya maupun agama. Kegiatan aksi turun jalan ini terealisasi berkat adanya kolaborasi dari beberapa organisasi yang ada di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro seperti PMR, OSIS, dan ROHIS (Kerohanian Islam) tentunya disokong oleh kepala sekolah dan para guru. Bicara tentang Rohis, sekolah ini sudah mengadakan pelatihan serta pendidikan untuk para Kader Rohis SMAN 1 Sugihwaras angkatan ke-4 dibuka oleh Bapak Kepala Sekolah Dr. Mokhamad Samsu M.Pd.I dengan membawa motto “sekolah damai”. Kegiatan Rohis ini terdiri dari seminar materi tentang perempuan millennial, fiqih wanita, program kerja Rohis. Para peserta diklat juga diajak berkeliling ke tempat ibadah dari semua agama yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi pada diri para siswa kepada umat beragama.¹⁹

SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ini memiliki program sekolah yang tidak semua sekolah punya yaitu program “Sekolah Damai”. Mokhamad Samsu selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras sangat mendukung dan antusias dengan adanya program sekolah damai. Beliau meyakini bahwa program sekolah damai sebagai wujud upaya pendidikan untuk menjaga kedamaian, keharmonisan, serta keberagaman yang ada di SMAN 1 Sugihwaras. Menurut Bapak

¹⁹ Tim Balitbang Kemdikbud <http://www.smanegeri1sugihwaras.sch.id/> Diakses pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 09.22.

Mokhammad Samsu, SMAN 1 Sugihwaras memiliki para murid yang beragam dengan konteks agama yang beragam serta komunitas yang beragam pula.²⁰ Menjadi salah satu dari 15 sekolah se Indonesia yang mengikuti pelatihan bersama Wahid Foundation. Lembaga Wahid Foundation merupakan LSM yang awalnya hanya fokus terhadap masyarakat dan pemerintah dengan aksi penyebaran nilai keadilan, demokrasi, mengadakan kegiatan yang berbau nilai-nilai perdamaian dan anti kekerasan. Sasaran yang dituju oleh Wahid Foundation selanjutnya adalah sekolah. Wahid Foundation bekerja sama dengan AGPAII menyusun program sekolah damai dan meyakini bahwa peran guru sangat penting agar nilai moderasi beragama tersampaikan secara langsung dengan baik kepada para siswa melalui pembelajaran PAI. Setelah melewati berbagai proses panjang, program sekolah damai ini akhirnya terealisasi dan digelar pertama kali pada tanggal 2 Mei 2018 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.²¹

Berdasarkan konteks di atas, peneliti ingin penelitian tentang peran guru PAI, apa saja yang akan dilakukan oleh guru PAI didalam menyampaikan pembelajaran agama terhadap peserta didik khususnya di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU PAI

²⁰ Hasil Observasi Awal SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, 12 Januari 2022.

²¹ Riadi, 2018, <https://www.ngopibareng.id/read/sekolah-damai-di-bojonegoro-ini-lho-inisiasi-wahid-foundation-3269070/amp> Diakses pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 10.58.

DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMAN 1 SUGIHWARAS BOJONEGORO”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian dan kerangka berpikir diatas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ?
2. Bagaimana metode guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari paparan rumusan masalah diatas, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan metode guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran guru PAI dalam internalisasi moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ingin, adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi untuk berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi Peneliti : dapat menambah wawasan pengetahuan yang sebelumnya belum mengetahui secara detail, menambah pengalaman bagaimana membuat karya ilmiah yang baik. Dan ilmu yang diperoleh ini akan bisa diterapkan kepada orang lain saat peneliti menjadi guru di masa depan.
- b. Bagi Universitas : dapat menjadi patokan dan referensi baru untuk penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan tentang peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.
- c. Bagi Lembaga Sekolah : dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Di dalam originalitas penelitian, peneliti akan mengkaji dan mengamati titik perbedaan dan persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya. Hal ini guna memudahkan peneliti dalam menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar tanpa ada plagiasi terhadap penelitian yang lain. Originalitas ini akan menunjukkan apa saja yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, antara lain :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Abdul Aziz dan Najmudin berjudul “*Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Swasta(Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)*.”²² Jurnal ini terbit tahun 2020. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui nilai moderasi beragama dalam bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Swasta di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah buku yang dibuat untuk sumber rujukan bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam karya Prof. Dr. Daud Ali, tidak eksplisit dalam membahas tema moderasi beragama, namun dalam isi kajiannya mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi tersampaikan dalam bahasa manusia dan agama, agama dan alam semesta, sumber dasar hukum Agama

²² Abdul Aziz dan Najmudin, “Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Swasta(Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang,” *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2020).

Islam, akhlak, syariah, akidah, kerangka dasar Agama Islam. Persamaan terletak pada sama-sama menggunakan moderasi beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti adalah bahan ajar mata kuliah pendidikan agama Islam dan tempat penelitian di Perguruan tinggi umum swasta.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fahri dan Ahmad Zainuri berjudul *Moderasi Beragama di Indonesia*. Jurnal ini diterbitkan oleh Intizar pada tahun 2019.²³ Adanya jurnal ini bertujuan untuk memaparkan mengenai moderaasi beragama di Indonesia. hasil dari penelitian didalam jurnal ini adalah paham radikalisme dengan membawa-bawa agama dapat dihilangkan melalui pendidikan Islam dengan nilai-nilai moderasi dan inklusif. Persamaan terletak pada sama – sama menggunakan tema moderasi beragama. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan adalah metode studi pustaka dan fokus penelitian pada deskripsi moderas beragama di Indonesia.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh M.A.Hermawan berjudul *Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya Di sekolah*. Jurnal ini diterbitkan oleh Insania pada tahun 2020.²⁴ Penelitian ini diadakan bertujuan untuk menganalisis berbagai model internalisasi khususnya dalam kurikulum tersembunyi yang ada di sekolah. hasil penelitian dari jurnal ini

²³ Muhammad Fahri dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia,” *Jurnal Intizar* 25, no. 2 (2019).

²⁴ Hermawan, “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah” *Jurnal Insania* 25, no.1 (2020).

terdapat 2 aspek dalam proses internalisasi nilai moderasi di sekolah yaitu kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi. Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode penelitian pustaka atau penelitian lewat proses mengkaji data yang berpatokan pada buku atau dokumen tertulis. Persamaan penelitian ini yaitu sama menggunakan tema moderasi dan internalisasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang akan diteliti.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Agus Akhmadi berjudul *Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's diversity*. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Diklat Keagamaan pada tahun 2019.²⁵ Penelitian ini diadakan bertujuan untuk memaparkan tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia serta membahas tentang moderasi beragama, serta peran tokoh agama dalam menciptakan kedamaian negeri Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Kesimpulan dari penelitian ini adalah kehidupan yang multibudaya diperlukan pemahaman dan kesadaran akan menghargai keberagaman serta kemauan berinteraksi dengan siapapun dengan sikap adil. Dibutuhkan peran tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, dan para penyuluh agama untuk melakukan pengembangan moderasi beragama kepada masyarakat demi terciptanya keharmonisan. Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama menggunakan tema moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode

²⁵ Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keagamaan Indonesia" Jurnal Diklat Pendidikan 13,no.2 (2019).

yang digunakan adalah metode penelitian pustaka dan konteks yang diteliti adalah keberagaman indonesia.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Faozan berjudul *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Masyarakat Multikultur*. Jurnal ini diterbitkan oleh Studi Islam Al – Hikmah pada tahun 2020.²⁶ Penelitian ini diadakan bertujuan untuk membahas moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk masyarakat multikultur serta memberi penawaran model *whole-school approach*, yaitu pendekatan yang melihat pendidikan multibudaya sebagai strategi pendidikan dengan melibatkan sekolah sebagai sebuah sistem. Hasil dari penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagian sistem dari seluruh sistem pendidikan nasional yang multikultur sedangkan moderasi beragama dijadikan sebagai kurikulum tersembunyi untuk menanamkan pendidikan Islam yang moderat. Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama menggunakan tema meoderasi beragama. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode *Library Research* dan objek yang diteliti adalah masyarakat multikultur.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bagus Azmi berjudul *Penerapan nilai – nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al – Aly UIN Maulana Malik*

²⁶ Ahmad Faozan, “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Masyarakat Multikultur,” *Jurnal Studi Islam Al-Hikmah* 16, no. 2 (2020).

Ibrahim pada tahun 2019.²⁷ Penelitian skripsi ini diadakan bertujuan untuk memaparkan tentang penerapan nilai-nilai Islam moderat di Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maliki Malang. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah pemahaman Islam moderat di kalangan mahasantri terdiri dari akidah dan ibadah dengan paham aswaja, proses implementasi antara lain perencanaan pra, dilanjutkan dengan proses dan diakhiri dengan pasca ma'had melalui program akademik, spiritual dan keterampilan, sedangkan bentuk upaya untuk memelihara nilai-nilai moderat agar tetap terjaga adalah dengan diadakan program madin. Persamaan penelitian ini yakni sama – sama menggunakan konteks moderasi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian membahas tentang pemahaman ajaran serta penerapan Islam moderat dan tempat penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim.

Ketujuh, Tesis ini ditulis oleh Muhammad Rudi Habibie berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin di sekolah umum* pada tahun 2020.²⁸ Tesis ini diadakan bertujuan untuk memaparkan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, mengetahui faktor-

²⁷ Muhammad Bagus Azmi, “Penerapan Nilai-nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

²⁸ Muhammad Rudi Habibie, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan lil Alamin di Sekolah Umum” (Tesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

faktor pendukung dan penghambat guru, serta melakukan analisis penanaman nilai oleh guru PAI. Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru PAI sesuai dengan pengetahuan multikultur, penerapan lewat pembelajaran kegiatan keagamaan disertai melakukan pengawasan proses belajar dan perilaku peserta didik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran guru PAI dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian lebih ke bagaimana strategi guru PAI dan tempat penelitian di dua sekolah menengah pertama.

Kedelapan, Jurnal ini ditulis oleh Agus Susanto berjudul *Peran Kepala KUA dalam Membangun Moderasi Beragama di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, Jawa Barat*. Jurnal ini diterbitkan Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan pada tahun 2019.²⁹ Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk membuat berbagai opsi strategis dengan cara memaksimalkan peran kepala KUA dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama di Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian dalam jurnal ini menurut IFAS-EFAS adalah peran kepala KUA di Kabupaten Majalengka sudah baik dan perlu untuk terus dipertahankan. Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama mengambil tema moderasi agama dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran, menggabungkan antara kualitatif, kuantitatif,

²⁹ Agus Susanto, "Peran Kepala KUA dalam Membangun Moderasi Beragama di Kabupaten Majalengka," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019).

serta analisis SWOT berfungsi sebagai pisau analisis dalam meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh bagi kepala KUA dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama di Kabupaten Majalengka dan sasaran yang diteliti adalah peran kepala KUA.

Kesembilan, Tesis ini ditulis oleh Ade Putri Wulandari yang berjudul *Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta* pada tahun 2020.³⁰ Tujuan dibuatnya tesis ini adalah untuk membahas tentang pendidikan islam dengan pedoman moderasi di Ponpes Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Hasil dari penelitian tesis ini adalah Kyai dan para santri pondok pesantren Nurul Ummahat paham akan Islam moderat sebagai cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. Pelaksanaan pendidikan Islam dengan pedoman moderasi agama diaplikasikan melalui kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengambil tema moderasi agama dan menggunakan penelitian lapangan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Kesepuluh, Skripsi ini ditulis oleh Eko Agung Ady Suprpto yang berjudul *Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika*

³⁰ Ade Putri Wulandari, "Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Online) pada tahun 2020.³¹ Penelitian skripsi ini dibuat bertujuan untuk memaparkan wacana tentang moderasi beragama di Media Online. Hasil dari penelitian ini adalah Kesimpulan yang diperoleh di penelitian ini adalah dilansir dari kompas.com, wacana moderasi beragama yaitu memiliki ciri khas pada ideologi anti kekerasan dalam menyampaikan ajaran islam, menggunakan pemikiran rasional dalam memahami agama, sedangkan Menurut Republika online yaitu memiliki ciri khas pada pengapdosian nilai-nilai modern dalam kehidupan seperti sains dan teknologi, HAM, demokrasi, dan lain-lain. Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama menggunakan tema moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan model Van Dijk.

Menurut beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang ada di atas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian terdahulu yang *pertama*, objek yang diteliti adalah fokus terhadap bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan lokasi penelitian di Perguruan tinggi umum swasta. *Kedua*, metode yang digunakan adalah studi pustaka dan fokus terhadap deskripsi moderasi bergama di Indonesia. *Ketiga*, objek yang diteliti lebih ke internalisasi nilai moderasi di sekolah tanpa mencantumkan siapa yang berperan sehingga masih bersifat umum.

³¹ Eko Agung Ady Suprpto, “Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020).

Keempat, objek yang diteliti adalah keberagaman di Indonesia dan menggunakan metode penelitian pustaka. *Kelima*, objek yang diteliti adalah masyarakat multikultur. *Keenam*, membahas tentang penerapan nilai-nilai Islam moderat di kalangan mahasiswa. *Ketujuh*, tempat penelitian dilakukan di dua sekolah menengah pertama. *Kedelapan*, fokus penelitian terhadap peran kepala KUA dalam membangun moderasi beragama. *Kesembilan*, lokasi penelitian dilakukan di Pondok pesantren dengan fokus penelitian terhadap pendidikan Islam berdasarkan moderasi beragama. *Kesepuluh*, fokus terhadap pemberitaan moderasi beragama di Indonesia. Sedangkan penelitian ini perbedaannya terletak pada, peneliti lebih menekankan serta fokus terhadap peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Peneliti juga memilih lokasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro sebagai lokasi penelitian.

Berikut dibawah ini adalah tabel persamaan, originalitas dan perbedaan penelitian :

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Abdul Aziz dan Najmudin, "Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di	Sama – sama menggunakan moderasi beragama dan menggunakan metode penelitian	- Objek yang diteliti adalah bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam. - Tempat penelitian di Perguruan tinggi umum swasta.	Penelitian ini fokus pada Peran Guru

	Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)”, <i>Jurnal Pendidikan</i> , Vol. 6 No 2, Tahun 2020.	kualitatif.		PAI Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Di
2.	Muhammad Fahri dan Ahmad Zainuri, “Moderasi beragama di Indonesia”, <i>Jurnal Intizar</i> Vol. 25, No. 2, Tahun 2019.	Sama – sama menggunakan tema moderasi beragama.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. - Fokus penelitian pada deskripsi moderasi beragama di Indonesia. 	SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.
3.	M. A. Hermawan, “Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah”, <i>Jurnal Insania</i> , Vol. 25, No. 1, Tahun 2020.	Sama – sama menggunakan tema moderasi dan internalisasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan pada objek yang akan diteliti. 	
4.	Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity”, <i>Jurnal Diklat Keagamaan</i> , Vol 13, No 2, Tahun 2019.	Sama – sama menggunakan tema moderasi beragama.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka. - Konteks yang diteliti adalah keberagaman indonesia. 	

5.	Ahmad Faozan, “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur”, <i>Jurnal studi Islam Al Hikmah</i> , Vol. 16, No. 02, Tahun 2020.	Sama – sama menggunakan tema moderasi beragama.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan adalah ungkapan-ungkapan baik tertulis maupun lisan dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah <i>Library Research</i>. - Objek yang diteliti adalah masyarakat multikultur. 	
6.	Muhammad Bagus Azmi, “Penerapan nilai – nilai Islam Moderat di kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al – Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang”, <i>Skripsi</i> , Malang: UIN Maliki Malang, 2019.	Sama - sama menggunakan konteks moderasi dan menggunakan metode kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian membahas tentang pemahaman ajaran serta penerapan Islam moderat. - Tempat penelitian di Ma’had Sunan Ampel Al – Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. 	
7.	Mukhamad Rudi Habibie, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil alamin</i> di sekolah umum”, Tesis, Malang: UIN Maliki Malang, 2020.	Sama – sama membahas aksi guru PAI dan menggunakan metode kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian membahas bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil alamin</i>. - Tempat penelitian di dua sekolah menengah pertama. 	Penelitian ini fokus pada Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-nilai

8.	Agus Susanto, "Peran Kepala KUA dalam Membangun Moderasi Beragama di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, Jawa Barat", <i>Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan</i> , Vol. 07, No. 2, Desember 2019.	Sama – sama mengambil tema moderasi beragama dan menggunakan metode kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan adalah metode campuran yakni memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. - Yang diteliti adalah peran kepala KUA. 	Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.
9.	Ade Putri Wulandari, "Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.	Sama – sama mengambil tema moderasi agama dan menggunakan metode kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian di Pondok Pesantren. - Objek yang akan diteliti. 	
10.	Eko Agung Ady Suprpto, "Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)" <i>Skripsi</i> , Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.	Sama – sama menggunakan moderasi beragama.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode dokumentasi lalu dianalisis dengan menggunakan model van dijk. - Objek penelitian adalah pemberitaan moderasi beragama di Indonesia pada tahun 2019 di media kompas.com dan republika. 	

F. Definisi Istilah

Agar pemaparan di dalam penelitian ini jelas serta mudah dipahami oleh pembaca dan tidak terjadi kesalahan seperti ketidakjelasan makna, maka perlu adanya definisi istilah guna menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dan pengertian dari dasar pemaparan.

Adapun definisi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah antara lain :

1. Peran guru PAI

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan ada pada diri seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat atau juga bisa diartikan pemain sandiwara. Sedangkan guru bermakna orang yang bermata pencaharian mengajar.³² Jadi jika penulis simpulkan bahwa peranan guru pai adalah seseorang yang berpengaruh dengan kualitas kepribadian yang dimilikinya didalam memberikan atau menyampaikan nilai-nilai agama terhadap peserta didik.

2. Internalisasi nilai-nilai

Internalisasi bermakna penghayatan atau proses penghayatan secara mendalam lewat penyuluhan, penataran dan lain-lain.³³ Jadi internalisasi nilai-nilai adalah Proses penanaman nilai-nilai atau

³² “Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 29 Januari 2022, <https://kbbi.web.id/>.

³³ “Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

pemberian pengaruh yang mendalam melalui pembelajaran, penyuluhan, pengarahan, dan sebagainya.

3. Moderasi Beragama

Moderasi bermakna pengurangan kekerasan atau menghindari sesuatu yang ekstrem.³⁴ Moderasi asal bahasa dari bahasa latin yaitu *moderatio* yang memiliki makna tidak berlebih-lebihan juga tidak kekurangan atau bisa disebut seimbang.³⁵ Sehingga moderasi beragama adalah sebuah prinsip praktek atau sikap tidak berlebihan dan saling terbuka didalam beragama untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memaparkan gambaran umum tentang apa saja yang akan disusun oleh peneliti di dalam penelitian skripsi ini. Skripsi ini akan memiliki 6 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Di dalam bab ini akan berisi pemaparan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

³⁴ “Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

³⁵ Tim FKUB Provinsi Jawa Timur, *op.cit*, hal 18.

Di dalam bab ini akan berisi pemaparan teori tentang peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Yang nantinya akan dibagi ke dalam beberapa sub bab.

BAB III : Metode Penelitian

Di dalam bab ini akan membahas perihal metode penelitian dimana akan memaparkan pendekatan dan jenis penelitian. Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi terkait paparan data mengenai penelitian yang diteliti yang telah dikumpulkan oleh peneliti seperti deskripsi tempat penelitian, profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi, tujuan, data guru, siswa, sarana prasarana sekolah, serta paparan hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan metode yang sudah dijelaskan di dalam bab 3.

BAB V : Pembahasan

Di dalam bab ini memaparkan terkait hasil penelitian terhadap peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderas beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.

BAB VI : Penutup

Di dalam bab penutup berisi kesimpulan dari pembahasan yang sudah dipaparkan di bab 5 dan berisikan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PERANAN GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

1. Peranan Guru

Di lembaga pendidikan khususnya sekolah, guru menjadi salah satu unsur penting dalam proses menyukseskan visi misi sekolah. Seorang guru akan dijadikan sebagai tokoh teladan atau percontohan bagi para peserta didik untuk menjadi individu yang lebih berkarakter lagi, dalam keilmuan maupun dalam segi moral. Secara etimologis menurut Abdul Rahmat berpendapat bahwa guru berasal dari kata bahasa Sanskerta yang bermakna guru, secara harfiahnya diartikan sebagai “berat” yang bermakna pengajar suatu ilmu.³⁶ Dilihat dari segi definitif operasional, terbagi menjadi dua pendapat perihal pengertian dari guru. Menurut pendapat tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan para muridnya untuk menjelaskan atau menyampaikan ilmu pengetahuan, sedangkan menurut pandangan ahli pendidikan, guru adalah seorang yang memberi serta mengamalkan ilmu pengetahuan atau ilmu keterampilan kepada orang lain, seorang yang dapat merubah orang lain yang awalnya tidak mengerti menjadi

³⁶ Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Al - Lubab* 1, no. 1 (2016): hal 124.

mengerti atau mampu melaksanakan sesuatu yang sebelumnya tidak melaksanakan sesuatu.³⁷

Semua itu tidak akan teraplikasikan dengan baik jika guru tidak paham mengenai peranan apa yang seharusnya dilakukan. Peranan secara etimologis menurut David Bery adalah “berupa perangkat harapan-harapan yang ada pada setiap individu atau kelompok yang memiliki kedudukan sosial tertentu.” sedangkan menurut Soekanto, “peranan merupakan bagian dinamis dari kedudukan, jadi apabila seseorang memiliki kedudukan serta mempunyai hak dan kewajiban maka disitulah seseorang menjalankan suatu peranan”.³⁸ Dibutuhkan adanya bermacam peranan pada seorang guru. Peranan akan mendefinisikan pola perilaku apa saja dan harus ada pada diri guru, untuk diimplementasikan kepada para peserta didik maupun kepada para staff sekolah yang lain. Berikut pendapat para ahli mengenai peranan guru, antara lain :

- a. Menurut Al-Ghazali peranan guru yang paling utama adalah menyempurnakan, mensucikan, serta menggiring hati pada manusia untuk lebih mendekat kepada Allah SWT.³⁹
- b. Menurut Kamrudin Haji Husin dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah” peranan guru terdiri dari

³⁷ Hary Priatna Sanusi, “Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* 11, no. 2 (2013): hal 144-145.

³⁸ Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik,” hal 124.

³⁹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal 180.

- beberapa aspek, antara lain guru sebagai pendidik, sebagai pengajar bagi para peserta didik, sebagai fasilitator, pembimbing, perancang, pelayan, inovator, pengelola, dan penilai.⁴⁰
- c. Menurut pendapat Pullias dan Young tahun 1998, Manan tahun 1990, serta Yelon dan Weinstein tahun 1997 memaparkan ada 19 peranan guru. Antara lain guru adalah sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, pembaharu, sebagai penasehat, figur keteladanan, peneliti, pesokong dalam hal kreativitas, pembuka pandangan, memiliki komitmen, pemindah kemah, pendongeng, aktor, evaluator, emansipator, pengawet, dan pengarah pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir
- d. Menurut Ahmad Izzan sejatinya peranan guru berhubungan dengan proses kegiatan terdiri dari mengajar, mendidik, melakukan pelatihan kepada para peserta didik. Menurut Ahmad Izzan mengajar disebut kegiatan yang bersifat kognitif dimana guru melakukan proses penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan mendidik disebut sebagai kegiatan yang bersifat afektif dimana guru melakukan proses penyampaian dan pengembangan nilai-nilai kehidupan, dan proses pelatihan disebut sebagai kegiatan yang bersifat

⁴⁰ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *RAUDHAH : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): hal 92.

psikomotorik dimana guru melatih keterampilan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri para peserta didik.⁴¹

e. Menurut Syaiful Bhari Djamarah, peranan guru antara lain sebagai :⁴²

1. Inspirator

Seorang guru adalah orang yang dapat memberikan dorongan kepada para muridnya untuk terus berpikir kreatif dan selalu merasakan energi yang positif. Itu semua agar proses belajar bisa berjalan dengan lancar karena tidak sedikit para peserta didik yang memiliki masalah di dalam proses belajar

2. Korektor

Mengetahui serta dapat membedakan terhadap hal baik maupun buruk di dalam diri masing-masing muridnya, serta dapat mengoreksi atau memperbaiki jika terjadi kesalahan merupakan peranan seorang guru. Dilihat dari konteks para peserta didik yang beragam, hal tersebut juga berpengaruh pada tingkah laku dan perbuatan masing-masing pesera didik. Oleh karena itu, sikap korektor harus dimiliki oleh setiap para pendidik

⁴¹ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Di SMP Islam Al - Hidayah Jatiuwung Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2020): hal 89.

⁴² Rafika Maherah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan pada Siswa," *AT-TA'LIM: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): hal 221-225.

3. Informator

Tidak akan disebut sebagai guru jika tidak mampu menjadi informator bagi para muridnya. Sejatinya guru adalah pemberi informasi terkait ilmu pengetahuan. Selain di jaman sekarang ada media digital sebagai alternatif untuk mendapatkan informasi, hal itu terkadang kurang maksimal jika tidak ada penjelasan dari seorang guru. Informator dari guru juga meminimalisir adanya kesalahpahaman dari para peserta didik dalam menerima sebuah informasi.

4. Organisator

Guru harus mampu menyusun dan mengelola segala hal yang ada di sekolah seperti jadwal, kegiatan akademik, tata tertib, dan lain-lain. Itu semua demi terwujudnya tujuan yang diinginkan namun tidak membuang-buang biaya.

5. Motivator

Setiap guru harus dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Guru harus mampu menggetarkan jiwa para murid untuk berbuat sesuatu yang positif. Adanya sifat motivator dalam diri seorang guru sangat penting agar murid bisa lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran.

6. Fasilitator

Tidak jarang para murid berkeluh kesah merasa bosan belajar dikarenakan tempat belajar yang membosankan. Guru

harus mampu memberikan fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran

7. Inisiator

Guru harus mampu didalam berinisiatif melakukan sesuatu yang dapat menunjang dunia pendidikan. Seperti memikirkan bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan meningkatkan kemampuan menggunakan media, terus *update* dengan informasi terbaru agar tidak ketinggalan, dan lain - lain

8. Pembimbing

Guru harus memiliki jiwa pembimbing. Membimbing para muridnya, membantu para murid dalam memecahkan suatu masalah, mengenal diri sendiri, serta menuntun para murid agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang baru. Itu semua agar para murid menjadi manusia dewasa yang tanggap

9. Demonstrator

Dalam proses pembelajaran, setiap murid mempunyai tingkat kecerdasan yang beragam. ada yang tingkat pemahamannya cepat, menengah maupun lambat. Beberapa murid tertentu ada yang tidak bisa langsung memahami dengan sekali penjelasan. Saat itulah peran guru sebagai

demonstrator dibutuhkan agar semua murid bisa memahami suatu pelajaran tanpa terkecuali

10. Pengelola di dalam kelas

Guru melaksanakan pembelajaran dengan para murid mayoritas di dalam kelas. Tidak jarang para murid mengeluh malas belajar karena merasa bosan di dalam kelas. Guru harus dapat membentuk suasana kelas sekreatif mungkin hingga para murid beranggapan bahwa belajar di kelas adalah menyenangkan

11. Mediator

Menjadi mediator didalam proses pembelajaran maksudnya, guru sebagai penengah didalam proses diskusi para muridnya. Dimana saat terjadi pertentangan dalam proses diskusi, guru berperan untuk memberi jalan keluar dalam memecahkan suatu masalah

12. Supervisor Guru

Supervisor berfungsi sebagai pengawasan secara kritis terhadap berlangsungnya pembelajaran. Ilmu supervisi harus guru kuasai agar dapat mengawasi serta membimbing kepada orang yang disupervisi. Itu semua demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif

13. Evaluator

Tidak cukup bagi guru jika tidak melakukan peranan sebagai evaluator. Penilaian terhadap para murid sangat diperlukan guna mengetahui sejauh mana pencapaian guru yang sudah dilakukan. Tidak hanya melakukan evaluasi nilai tes para murid, namun juga melakukan penilaian kepada karakter murid. Karena sejatinya, peranan evaluator ini dibutuhkan untuk melakukan perubahan terhadap karakter para murid untuk menjadi manusia yang berdasar baik serta tanggap.

Berdasarkan pemaparan beberapa teori diatas, dapat dipahami bahwa peranan guru muatannya banyak dan beragam. Selain memiliki tugas menunjang akademik para siswa, guru juga harus mampu membimbing, memberi arahan, serta menjadi figur yang baik bagi para peserta didik. Itu semua agar para peserta didik menjadi manusia yang tidak hanya pandai, namun disertai dengan sikap susila yang cakap.

2. Peranan Guru PAI

Dalam sejarah, pada awal abad ke-20 di Minangkabau, Sumatera Barat pendidik atau guru terkenal dengan julukan Syekh, Buya, Inyik, atau Taungku. Julukan itu disematkan kepada orang-orang yang berhasil membimbing dan mendidik para murid hingga menjadi cerdas serta berkarakter. Para tokoh yang mendapat julukan

tersebut tidak hanya pada tingkatan Sumatera Barat saja, akan tetapi hingga tingkat nasional maupun internasional seperti Buya Hamka, Syekh Ibrahim Musa, Syekh Abdulla Ahmad, Syekh Sulaiman Arrasuli, Syekh Abdul Karim Amrullah. Sedangkan dalam konteks Islam, secara etimologi, guru memiliki asal dari kata Muallim, Murabbi, serta Muaddib yang bermakna sebuah pekerjaan yang bersifat mulia, segala aktivitasnya merupakan ibadah tertinggi nilainya di sisi Allah.⁴³ Orang yang memiliki ilmu dan beriman, akan diberi kemuliaan di oleh Allah dengan meninggikan derajat orang yang berilmu seperti firman Allah pada surat Al – Mujadalah ayat 11 .⁴⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu , “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan jika dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan

⁴³ Zulmuqim, “Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat,” *Murabby : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): hal 17.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya : Special for Woman*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hal 543.

mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Guru punya tugas sangat penting khususnya guru agama dalam mencerdaskan manusia. Guru menjadi pengawal tersampainya ilmu kepada seseorang. Oleh karena itu, guru harus maksimal dalam mengerjakan sebuah tanggung jawab dan sungguh-sungguh saat melaksanakan.⁴⁵

Menurut Habib Umar Bin Hafidz yang dikutip oleh Rusmayani, guru PAI memiliki peranan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta memberi arahan hingga para murid paham. Habib Umar juga berpendapat bahwa menanamkan toleransi antar umat beragama juga harus dilakukan sejak dini saat proses pembelajaran sehingga saat dewasa nanti, mereka para murid akan memiliki karakter yang tidak kaku serta luwes. Jika proses internalisasi tersebut dilakukan secara totalitas, maka ajaran agama Islam akan terlihat lebih inklusif dan menjadi salah satu solusi agar tidak terjadi radikalisme dalam beragama. Abdul Moqsith dari Majelis Ulama Indonesia bidang komisi kerukunan beragama berpendapat bahwa salah satu pusat sumber pengetahuan agama Islam bagi siswa serta

⁴⁵ Zulmuqim, *op.cit*, hal 18.

yang menjadi ujung tombak berkembangnya toleransi antar agama di negara Indonesia adalah Guru PAI.⁴⁶

Menurut Danim, Guru PAI memiliki beberapa syarat secara umum, antara lain :⁴⁷

1. Guru PAI harus memiliki tubuh sehat, jasmani maupun rohani agar saat proses pembelajaran berjalan dengan baik
2. Guru PAI harus menjadi contoh figur yang baik bagi muridnya
3. Guru PAI memiliki pengetahuan yang luas sehingga para murid akan merasa mantap dan percaya dalam menerima pembelajaran
4. Guru PAI harus memiliki sikap yang adil bagi para muridnya.
5. Guru PAI harus memiliki wibawa yang kuat dengan bernampilan sopan sehingga para murid akan hormat dan segan kepada guru
6. Ikhlas dalam beramal adalah satu kunci yang harus dipegang oleh Guru PAI, karena jika segalanya dijalankan dengan hati yang ikhlas, maka segalanya akan baik-baik saja
7. Guru PAI harus dapat merencanakan serta melakukan evaluasi pendidikan.

3. Peranan Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 menyebutkan tentang pentingnya keberadaan

⁴⁶ Smeer dan Rosyidah, *Loc.cit*, hal 5.

⁴⁷ Zulmuqim, *op.cit*, hal 19.

moderasi beragama. Amanah RPJMN selanjutnya ditindak oleh seluruh kementerian termasuk Kementerian Agama RI. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 yang berisikan tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, menekankan bahwa moderasi beragama adalah motto yang harus dijadikan prioritas utama dalam menjalankan seluruh program kelembagaan dan menjadi warna yang melekat pada setiap langkah dan gerak dalam menyukseskan seluruh program kerja lembaga-lembaga yang ada dalam bimbingan Kemenag RI. Salah satu bentuk upaya agar amanah RPJMN dapat terlaksana, Kemenag membuat tim khusus untuk menyusun sebuah produk berupa modul yang di dalamnya membahas tentang moderasi beragama. Kemenag RI memiliki harapan agar slogan moderasi beragama ini terlandasi secara khusus di dalam peraturan tinggi seperti peraturan negara atau presiden. Direktur Jenderal Pendidikan Islam membuat Keputusan Dirjen No 7272 Tahun 2019 yang berisikan tentang “Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam.” Dirjen Pendidikan Islam meyakini bahwa sangat penting jika podasi moderasi beragama dilaksanakan pada lembaga pendidikan dari tingkat paud atau RA sampai kuliah atau perguruan tinggi juga pesantren mengingat data para siswa menurut data statistik pendidikan yang mencapai hingga 45,5 juta atau 13% dari jumlah

seluruh penduduk Indonesia. Para siswa itulah yang akan melanjutkan serta memelihara keutuhan NKRI di masa depan.⁴⁸

Penerapan pembelajaran moderasi beragama dalam PAI ini tidak akan terlaksana maksimal tanpa adanya aksi dari guru PAI langsung. Selain desain materi yang harus disusun sedemikian rupa, guru berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditujukan kepada para peserta didik. Direktur PAI Kemenag RI Bapak Rohmat Mulyana Sapdi berpendapat bahwa seorang guru dengan materi moderasi beragama yang disampaikan memberi pengaruh sangat besar dalam proses pemahaman dan perbaikan moral peserta didik. Penulis memahami bahwa guru memiliki peran paling besar dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi untuk diberikan kepada para siswa. Melihat tingkat kemampuan dari masing-masing siswa berbeda-beda, keberadaan guru PAI menjadi sangat penting terutama bagi siswa yang memiliki tingkat pemahaman dengan jalan harus mendapat penjelasan langsung dari guru, tidak hanya sekedar melihat video atau membaca materi secara instan.⁴⁹

Menurut Alim, Pendidikan Agama Islam adalah program yang terencana guna memberi pemahaman, keimanan, dan penghayatan kepada para peserta didik dalam beragama juga membina para siswa

⁴⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Jalan Menuju Moderasi : Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021), hal 4-6.

⁴⁹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI dan Inovasi, 2021), hal 5.

untuk selalu berperilaku toleransi kepada sesama tanpa memandang perbedaan agama dengan tujuan terciptanya kehidupan yang damai rukun sehingga bangsa akan tetap bersatu. Dikaitkan dengan peran guru PAI, Proses pemahaman, keimanan, dan penghayatan kepada para peserta didik dibutuhkan upaya yang besar oleh para guru PAI demi terbentuknya karakter moderasi beragama di dalam diri para peserta didik. Guru PAI harus dapat merubah mind set para siswa bahwa sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari adalah penting sehingga para siswa dengan yakin mengimplementasikan sikap moderasi beragama tanpa ada keraguan di dalam hati para siswa.⁵⁰

Kemenag mengupayakan beberapa hal untuk memudahkan guru PAI dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi salah satunya dengan memasukkan muatan nilai-nilai moderasi beragama kedalam kurikulum untuk diaplikasikan kepada para siswa. Hal tersebut berlandaskan KMA Nomor 184 Tahun 2019 yang memuat tentang “Implementasi Moderasi Beragama, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Anti Korupsi”, Antara lain:⁵¹

1. “Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik.”

⁵⁰ Smeer dan Rosyidah, *op.cit*, hal 77.

⁵¹ Tim Penyusun Kemenag RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hal 158.

2. “Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.”
3. “Implementasi penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.”

Para guru PAI adalah bagian yang paling intens dalam membina dan melakukan pengawasan kepada para peserta didik terutama dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama karena hubungannya dengan materi PAI yang sangat melekat. Para guru PAI bertugas menjalankan berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, guru PAI memiliki kewajiban untuk mengawasi setiap pertemuan pembelajaran agama Islam bersama para peserta didik tentunya dengan menyisipkan nilai-nilai

moderasi beragama bersamaan saat melakukan pembelajaran materi agama Islam.⁵²

B. INTERNALISASI NILAI

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah sebuah proses pendalaman suatu nilai atau doktrin yang akhirnya memunculkan sebuah keyakinan dan kepercayaan dimana hal tersebut dibuktikan dengan perubahan tingkah laku. Menurut Muhammad Alim, Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah proses pemahaman serta pendalaman ajaran agama Islam ke dalam hati nurani yang akhirnya menggerakkan jiwa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam dibuktikan dengan perubahan tindakan. Internalisasi menurut Abas Asy-Syafah adalah proses penanaman pesan-pesan Pendidikan Agama Islam yang pesan tersebut dapat mendarah daging hingga ke jiwa rohani para mahasiswa UPI.⁵³

Menurut bahasa, internalisasi berawal dari kata internal atau intern yang artinya menunjukkan suatu proses menanamkan ke bagian terdalam. Menurut kaidah bahasa Indonesia, pengertian internalisasi adalah proses penguasaan, penghayatan secara mendalam yang terjadi

⁵² Tim Penyusun Kemenag RI, *op.cit*, hal 163-164.

⁵³ Yedi Purwanto dkk., "Internalisasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): hal 112-113.

melalui bimbingan, penyuluhan, pembinaan, penataran, dan lain-lain.⁵⁴

Menurut Mulyasa, internalisasi adalah usaha mendalami dan menghayati sebuah nilai, agar terpatrit di dalam diri setiap manusia. Dimana teknik pendidikannya bisa dilakukan dengan proses pembiasaan, penegakan aturan, peneladanan, dan pemberian motivasi.⁵⁵

2. Tahapan Internalisasi Nilai

Menurut Irawan ada tiga tahap proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh yaitu :⁵⁶

a. Tahap Transformasi Nilai.

Suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

b. Tahap Transaksi Nilai.

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.

c. Tahap Transinternalisasi.

⁵⁴ Rini Setyaningsih dan Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai - nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): hal 66.

⁵⁵ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai - nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia* 01, no. 01 (2017): hal 3-4.

⁵⁶ Giri Harto Wiratomo, Margi Wahono, dan Natal Kristiono, "Model Internalisasi Nilai - nilai Pancasila oleh Guru PPKN Jenjang SMP Di Kota Semarang," *Integralistik* 28, no. 2 (2017): hal 121.

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

3. Strategi Internalisasi

Internalisasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak diiringi dengan cara yang tepat. Proses melaksanakan internalisasi tidak cukup secara instan. Sudah banyak para ahli terkemuka yang menyumbangkan banyak kontribusi lewat pemikiran mereka perihal apa saja strategi internalisasi yang harus dilakukan agar proses internalisasi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun teori strategi internalisasi nilai menurut kalangan praktisi pendidikan sebagai berikut:⁵⁷

1. Keteladanan : Strategi ini adalah sikap yang sudah dipraktekkan sejak zaman dahulu oleh Nabi Muhammad Saw. Strategi ini memiliki posisi paling penting, Ma'arif berpendapat memperlihatkan sebuah gambaran yang baik sama seperti proses pemahaman kepada sistem dalam bentuk nyata. Strategi ini harus dilakukan saat melakukan proses internalisasi, karena para murid mengamati setiap gerak gerik perilaku guru. Meskipun bersifat tidak langsung, jika dari guru selalu mencontohkan sikap yang baik, maka dengan sendirinya murid akan mengikuti.

⁵⁷ Muhammad Munif, *op.cit*, hal 6-9.

2. **Pembiasaan** : Pembiasaan adalah kegiatan mengulang-ngulang sesuatu agar yang awalnya sulit untuk dilakukan menjadi mudah. Strategi pembiasaan ini sangat penting untuk dilakukan kepada para peserta didik. Jika para murid selalu dibiasakan dengan berperilaku yang baik maka akan terbawa sampai dewasa.
3. **Ibrah Amsal** : Ibrah adalah sifat selalu melihat nilai pelajaran hidup dalam suatu kejadian atau kegiatan. Sedangkan Amsal bermakna perumpamaan. Jika dijadikan satu, maka yang dimaksud adalah mengambil atau melihat nilai pelajaran hidup dari sebuah kisah teladan para nabi, khalifah atau para ulama'. Abdul Rahman An-Nahlawi memaparkan istilah ibrah adalah menyampaikan sebuah intisari dari suatu perkara kepada manusia dengan tahap-tahap yang awalnya dilihat, diperhatikan, masuk kedalam pikiran, ditimbang-timbang, membuat keputusan secara nalar, yang pada akhirnya muncul kesimpulan yang dapat mempengaruhi hati lalu terdorong untuk berperilaku yang baik.
4. **Memberi Nasehat** : Rasyid Ridha memaknai nasehat adalah aksi memperingati manusia untuk melakukan kebenaran dan kebaikan dengan cara apa saja yang itu dapat menggerakkan hati manusia
5. **Targhib dan Tarhib** : Targhib adalah sebuah bujukan disertai janji yang membuat seseorang menjadi senang serta merasakan

kenikmatan. Bentuk senang disini maksudnya kesenangan akhirat dimana orang merasa senang lalu melakukan amal sholeh serta membersihkan diri dari dosa. Tarhib berarti sebuah ancaman jika seseorang melakukan kesalahan, melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah.

6. Kedisiplinan : Mendisiplinkan seseorang, guru harus memiliki ketegasan terhadap para peserta didik. Tidak cukup hanya dengan ketegasan saja, namun juga harus diiringi dengan kebijaksanaan.

4. Metode Internalisasi Moderasi Beragama

Menurut Djamarah metode dalam pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan atau bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah tahapan atau cara yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan para peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan materi dan instrumen metode pembelajaran.⁵⁸ Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya metode dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama khususnya bagi guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran, agar nilai-nilai moderasi beragama tersampaikan dengan baik dan tersampaikan secara sistematis kepada para peserta didik.

⁵⁸ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktaria Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UnissulaPress, 2013), hal 16.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metode internalisasi adalah tahapan atau cara untuk mendidik serta membentuk murid agar beragama. Jika dikaitkan dengan nilai moderasi beragama, teori ini memberi solusi bagi guru PAI untuk menggunakan metode internalisasi guna diterapkan kepada para peserta didik agar peserta didik tidak hanya memahami konsep dari nilai moderasi beragama, namun juga menyatu di dalam diri siswa juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada 3 tahap dalam mengaplikasikan metode internalisasi menurut Ahmad Tafsir, antara lain:⁵⁹

1. Mengetahui (*knowing*), tahap pertama ini guru memiliki tugas untuk memberi pemahaman kepada para peserta didik agar para peserta didik bisa mengetahui dan memahami akan konsep yang sedang dipelajari
2. Melaksanakan (*doing*), Tahap kedua yang harus dilakukan oleh guru adalah memastikan para murid bahwa murid telah mampu melaksanakan atau mengamalkan sesuatu yang telah diketahui
3. Tahap yang terakhir ini, guru harus berupaya agar murid dapat menghayati terhadap sesuatu yang telah diterima. Tidak hanya diketahui dan sekedar dilaksanakan, namun juga harus tertanam dalam hati dan menyatu bersama kepribadian para

⁵⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 33.

siswa, sehingga terbentuk suatu karakter yang baik dan diamalkan kapan saja, dimana saja.

Dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, ada beberapa metode yang bisa dilakukan oleh guru PAI untuk diaplikasikan kepada para peserta didik agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi dengan sikap saling menghargai tetapi tetap berpikir kritis, toleran, serta demokratis seperti menggunakan metode diskusi (*active debat*) untuk menumbuhkan sifat berpikir kritis, menghargai pendapat yang berbeda, sportif selain itu guru juga dapat menggunakan metode *every one is a teacher here* guna menumbuhkan sifat berani disertai tanggung jawab pada diri peserta didik atas pendapat yang telah disampaikan kepada publik. Dan yang terakhir guru dapat menggunakan metode *jigsaw learning* untuk menumbuhkan sifat amanah serta sportif pada diri peserta didik.⁶⁰

5. Faktor Pendukung Internalisasi Moderasi Beragama

Dalam proses melakukan suatu pekerjaan, selalu diiringi dengan faktor yang mempengaruhi terhadap lancar atau tidaknya pekerjaan itu terlaksana. Hal itu juga berlaku bagi guru yang sedang berupaya dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik. Setiap pekerjaan selalu ada faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya suatu pekerjaan. Guru PAI perlu memperhatikan apa saja yang menjadi faktor

⁶⁰ Tim Penyusun Kemenag RI, *op.cit*, hal 151.

pendukung maupun faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, agar proses internalisasi tersampaikan secara maksimal.

Menurut Kementerian Agama Islam dalam bukunya yang membahas tentang moderasi beragama, ada beberapa faktor pendukung berpengaruh terhadap kemaksimalan berjalannya proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama antara lain:⁶¹

1. Penggunaan kurikulum dengan kurikulum arahan Kementerian Agama Islam karena kurikulum Kemenag yang baru terdapat muatan nilai-nilai moderasi beragama sehingga memudahkan guru PAI dalam menyampaikan materi
2. Adanya forum keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun luar sekolah seperti kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan ROHIS (Kerohanian Islam). Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, guru PAI dapat menjadi pihak pembina dalam kegiatan ROHIS. Lewat kegiatan tersebut, guru PAI dengan lebih mudah dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.
3. Adanya sarana pendukung seperti diadakannya modul tentang moderasi beragama, buku-buku pendukung tentang moderasi beragama, forum pelatihan bagi guru, dan lain-lain. Itu semua juga sangat penting demi meningkatkan kualitas pada diri

⁶¹ Tim Penyusun Kemenag RI, *op.cit*, hal 162-163.

seorang guru PAI, agar dapat mudah dalam menghadapi permasalahan dalam mendidik murid seperti menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh murid khususnya jika ada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kritis yang tinggi.⁶²

6. Faktor Penghambat Internalisasi Moderasi Beragama

Menurut Lukman Hakim, ada tiga hal yang harus dihadapi dan diselesaikan dalam proses internalisasi moderasi beragama, antara lain:⁶³

1. Adanya perkembangan terhadap pengamalan dan pemahaman sehingga lebih menuju ke sikap beragama yang berlebihan dan berujung ekstrem dan pada akhirnya bertolak belakang dengan intisari ajaran agama
2. Munculnya anggapan kebenaran atas tafsir agama. Ada orang-orang yang beranggapan bahwa tafsir agamanya yang paling benar, kemudian memaksa orang lain yang berbeda paham untuk mengikuti dengan cara paksa atau bahkan sampai kekerasan
3. Pemahaman akan agama yang justru mengancam keutuhan NKRI seperti contoh ada orang beranggapan sangat paham akan agama lalu menyalahkan keberadaan pancasila,

⁶² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hal 29.

⁶³ Tim Kemenag, "Tiga Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia" <https://www.kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-indonesia-orvva>, Diakses pada tanggal 6 Februari 2022 pukul 19.15.

mengkafirkan orang menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengharamkan hormat bendera, dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa hal-hal seperti itu bisa terjadi di kalangan siswa sekolah apalagi di zaman media sosial yang serba cepat ini. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan sejak dini serta melakukan upaya membentuk generasi SDM Indonesia selanjutnya dengan prinsip ajaran sikap beragama yang moderasi.

C. MODERASI BERAGAMA

1. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut etimologis, moderat serapan dari kata moderation berasal dari kata *moderatio* bahasa latin yang artinya tidak berlebihan atau biasa disebut sedang-sedang saja (seimbang dalam segala hal). Dalam kamus KBBI, moderasi dimaknai sebagai sikap menghindari sesuatu yang ekstrem atau apa-apa yang berbau kekerasan. Sehingga jika disandingkan dengan kata beragama, moderasi beragama adalah sikap atau cara pandang dalam beragama dengan tidak menggunakan kekerasan dan bersikap tengah-tengah tidak condong ke kiri maupun terlalu ke kanan.⁶⁴

Di dalam Islam moderasi disebut dengan kata *wasathiyah* yang berasal dari Al-Qur'an, ada pada surat Al-Baqarah ayat 143. Menurut Qardhawi, *wasathiyah* adalah sikap memberikan hak sewajarnya saja dengan cara selalu mengambil alur tengah agar tidak terjadi sikap yang

⁶⁴ Tim FKUB Provinsi Jawa Timur, *op.cit*, hal 18.

bersifat condong, terlalu kiri maupun terlalu kanan sehingga melampaui batas-batas aturan syariat Islam.⁶⁵ Dilihat di negara Indonesia penuh dengan perbedaan termasuk perbedaan pada agama yang warga Indonesia anut, sikap pilih jalan tengah sangat penting untuk dimiliki. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Hujuraat ayat 13 yang berbunyi :⁶⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling kenal – mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui maha mengenal.” (QS Al Hujuraat Ayat 13)

Isi dari ayat 13 dari surat Al Hujuraat ini menurut Tafsir Al-Munir yang dikarang oleh Wahbah Al-Zuhaily mengandung makna bahwa Allah menciptakan makhluknya dari satu jiwa yaitu dari Nabi Adam dan Siti Hawa. Seluruh makhluk yang diciptakan adalah sama

⁶⁵ Hermawan, *op.cit*, hal 33.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *op.cit*, hal 517.

karena berasal dari satu keturunan. Tidak patut bagi manusia ke manusia yang lain saling menunjukkan diri hanya untuk membanggakan nasab yang dimiliki atau saling mengolok atau menghina satu sama lain. Allah juga menciptakan makhluk yang berbeda-beda. Perbedaan dari jenis kelamin, ada laki-laki ada perempuan. Perbedaan suku, bahasa, maupun perbedaan bangsa. Semua itu Allah memiliki tujuan agar kita sebagai manusia bisa saling mengenal satu sama lain. Ayat diatas tidak menegaskan kepada orang yang beriman saja, namun kepada seluruh umat manusia, hal itu menjadi bukti bahwa saling kenal-mengenal adalah prinsip dasar hidup manusia. Semakin kuat seseorang mengenal manusia yang lain, semakin banyak peluang dari keduanya untuk saling memberi manfaat. Karena proses perkenalan itu muncul karena adanya ketertarikan satu sama lain yang akhirnya saling berbagi cerita pengalaman hidup dan pelajaran didalamnya. Hal itu semata-mata untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt yang akhirnya tercipta kedamaian dan keharmonisan kehidupan dunia maupun akhirat.⁶⁷

Menurut Syaikh Yusuf Al-Qardhawi, “pemahaman moderat dalam Islam dikenal dengan istilah *wasathiyah* adalah salah satu ciri khas agama Islam yang tidak dimiliki oleh ideologi-ideologi lain.” Islam moderat menolak seluruh bentuk prinsip pemikiran yang radikal dan liberal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan berstandar

⁶⁷ Mirhan, “Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13),” *Jurnal Studi Insania* 3, no. 1 (2015): hal 5.

pada hawa nafsu dan murni menggunakan logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah, sedangkan radikal memaknai Islam dalam tataran tekstual, menghilangkan sisi fleksibilitas ajarannya, sehingga terkesan kaku dan tidak mampu membaca realitas hidup. Moderasi Islam atau *Wasathiyah* Islam adalah satu sikap penolakan terhadap ekstremitas dalam bentuk kezaliman dan kebathilan. Tidak lain merupakan cerminan dari sifat asli manusia yang suci yang belum tercemar pengaruh negatif.⁶⁸

Menurut Wahbah al-Zuhaylii “moderasi berfungsi sebagai keseimbangan dalam hal keyakinan, kepercayaan muamalah, tatanan, dan moralitas sikap. Tidak berlebihan dalam segala sesuatu yang akan dilakukan, tidak berlebihan dalam beragama, tidak ekstrim pada keyakinan, tidak sombong dan tidak juga lemah.” Moderasi berarti sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.⁶⁹

Menurut Fahrudin, “dalam usaha mewujudkan keharmonisan hidup berbangsa dan beragama, maka paham moderasi beragama sangat dibutuhkan.” Sikap serta paham beragama yang tengah-tengah dan tidak berlebihan. Tidak menganggap diri atau kelompoknya yang paling benar, tidak menggunakan keyakinan yang

⁶⁸ Winata dkk., *op.cit*, hal 83-86.

⁶⁹ Susanto, *op.cit*, hal 235.

ekstrim, tidak menggunakan paksaan kemarahan apalagi kekerasan, selalu bersikap netral dan tidak memanfaatkan sosial kepentingan politik atau kekuatan tertentu. Sikap moderasi tersebut perlu disosialisasikan, dididikkan, ditumbuh-kembangkan dengan suri teladan para penyuluh agama.⁷⁰

Menurut Masdar Hilmy, di dalam diri manusia dapat muncul karakter moderat jika melakukan beberapa hal, antara lain :⁷¹

1. Menggunakan jalan ijtihad dalam proses menemukan solusi untuk persoalan-persoalan yang tidak ditemukan justifikasi dalam Al-Qur'an atau hadist
2. Memilih cara pendekatan kontekstual dalam memahami Islam
3. Berpikir secara rasional
4. Memilih cara hidup modern dalam segala bentuk seperti demokrasi, HAM, teknologi, dan sebagainya
5. Menyebarkan Islam tanpa menggunakan kekerasan.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Adanya nilai-nilai moderasi beragama ini, untuk mengetahui seberapa besar kerentanan yang dimiliki serta seberapa besar moderasi beragama yang dipraktikkan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama, antara lain :⁷²

1. Cinta Tanah Air (Berkomitmen dalam Berkebangsaan)

⁷⁰ Agus Akhmadi, *op.cit*, hal 49-51.

⁷¹ Hermawan, *op.cit*, hal 33.

⁷² Tim FKUB Provinsi Jawa Timur, *op.cit*, hal 46.

Cinta tanah air adalah nilai yang penting untuk mengetahui sejauh mana sikap praktek beragama seseorang berdampak pada kekomitmenan terhadap dasar kebangsaan, khususnya perihal penerimaan ideologi negara yaitu Pancasila. Sikap dalam menghadapi sesuatu yang bersifat menentang ideologi serta berlawanan dengan dasar negara Pancasila. Komitmen kebangsaan ini dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena dalam sudut pandang moderasi beragama mengamalkan ajaran agama sama halnya dengan melaksanakan aturan-aturan negara.

2. Memiliki Rasa Toleransi yang Tinggi

Toleransi adalah nilai yang penting untuk mengetahui sejauh mana sikap pengamalan moderasi beragama mereka kepada orang yang berbeda. Toleransi adalah sebuah sikap menahan diri dari sifat ingin dianggap benar sendiri, sikap yang tidak mengusik hak orang lain jika ada yang berkeyakinan berbeda, lapang dada jika menghadapi orang yang memiliki pendapat yang berbeda. Bisa dikatakan, toleransi ini berpacu pada sifat sukarela, lapang dada, terbuka, menghormati serta lembut dalam menerima berbagai perbedaan. Seseorang bisa dijuluki toleran jika selalu berpikir positif atas segala peristiwa yang terjadi dan sedang dihadapi.

3. Akomodatif kepada Kebudayaan Lokal

Akomodatif adalah sikap yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru atau sesuatu yang belum pernah dilihat. Sikap beragama yang akomodatif ini bisa dijadikan tolak ukur sejauh mana sikap pengamalan moderasi beragama mereka terhadap tradisi budaya lokal.

4. Menghindari Kekerasan

Anti kekerasan menjadi nilai yang juga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana sikap moderasi beragama terhadap orang yang berbeda aliran meskipun agama sama. Sikap anti kekerasan ini cenderung tidak terlalu memaksakan keyakinannya kepada orang-orang yang berkeyakinan berbeda. Sikap ini sangat penting untuk menghindari adanya bibit-bibit radikalisme dalam beragama juga menjadi bekal saat menghadapi orang-orang yang beragama secara radikal atau liberal.

5. Sikap Inklusifitas

Sikap yang selalu memandang pemeluk agama lain adalah sama-sama manusia yang diciptakan oleh Allah dan menganggap saudara sebangsa. Dengan adanya sikap seperti itu, tidak akan terjadi kericuhan antar satu pemeluk agama terhadap pemeluk agama yang lain. Akan tercipta suasana yang damai karena mereka saling menghormati, penuh simpati dan empati, saling melindungi, serta saling menghargai satu sama lain.

3. Nilai-Nilai Islam Moderat

Ajaran tentang moderasi beragama ini bukanlah sesuatu yang baru. Moderasi beragama memiliki sebuah landasan dan dalil yang sudah diimplementasikan oleh orang-orang shalih pada masa peradaban islam di masa lalu.

Ada 9 nilai utama dalam moderasi beragama khususnya didalam dunia pendidikan, antara lain:⁷³

1. At-Tawassuth(Tengah-tengah)

Istilah “*Tawassuth*” yang merupakan rangkaian dari kata *wassatha*, secara bahasa berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara terminologi adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.

Adapun ciri-ciri nilai moderasi beragama dari nilai *al-Tawassuth* antara lain: mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kiri dan kanan, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; menjaga keseimbangan dunia dan akhirat atau menjaga keseimbangan ibadah ritual dan sosial; serta menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan.

2. I'tidal(Tegak Lurus dan Bersikap Proporsional)

⁷³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kemenag RI, 202), hal 34

Agama Islam sebagai pembawa rahmat memerintahkan pemeluknya agar mewujudkan rasa kasih sayang dan mempererat tali silaturahmi. Oleh sebab itu, Islam mewajibkan umatnya agar menjalankan kewajiban berlaku adil dalam rangka melakukan urusan apapun kepada setiap manusia.

i'tidal yang dalam moderasi beragama ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut; menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berat sebelah dan proporsional dalam menilai sesuatu, serta tetap berlaku konsisten.

3. Tasamuh(Toleransi)

Toleransi berpaku pada sikap lapang dada, terbuka, sukarela, dan lembut dalam menghadapi sebuah perbedaan. toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita dan berfikir positif. Maka dari itu sikap *tasamuh* adalah sikap moderat,adilm dan berdiri atas semua kepentingan kelompok ataupun golongan.

4. Asy-Syura(Musyawaharah)

Musyawaharah merupakan sikap yang terdiri dari membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama, bersedia mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain, serta menghormati dan mematuhi keputusan bersama. Dengan demikian *syura* ini dengan sendirinya memuat nilai-nilai

tawassuth atau tengah-tengah (moderat) yang terdapat dalam moderasi beragama.

5. Al-Ishlah(Perbaikan)

Ciri-ciri sikap dari *al-Ishlah* adalah bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama sehingga sikap *al-Ishlah* ini seirama dengan *tawassuth* dalam konteks menekankan pada memelihara sesuatu yang baik dan lama namun juga mengambil inovasi atau pembaharuan yang lebih baik lagi.

6. Al-Qudwah(Kepeloporan)

Qudwah menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, jika dikaitkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, maka memberikan pemaknaan bahwa seseorang atau kelompok umat islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

7. Al-Muwathanah(Cinta Tanah Air)

Terbukti pada kisah Piagam Madinah, Nabi Muhammad SAW menentukan terdapat 5 poin penting untuk saling menghormati yaitu umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme dan penyatuan geografi madinah.

Mencintai tanah air atau nasionalisme dan mengakui kedaulatan negara lain adalah bagian dari prinsip menjalankan

islam yang moderat. Agama adalah pembangunan cinta tanah air memiliki peranan penting.

Keberadaan cinta tanah air adalah sebuah komitmen kebangsaan yang merupakan indikator sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada penerimaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, sebagaimana yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad saw di Kota Madinah.

8. Al-La'Unf(Anti Kekerasan)

Anti kekerasan pada moderasi beragama adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak bermain hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negara sebagai satu kesatuan.

9. I'tiraf al-'Urf(Ramah Budaya)

Ramah budaya juga memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama islam.

Ciri ramah budaya dalam moderasi beragama yaitu menghormati adat/tradisi budaya masyarakat setempat dan orang yang menjalankan moderasi beragama adalah mampu menempatkan dirinya dimanapun berada.

10. Ruang Lingkup Moderasi Beragama

Adapun Ruang Lingkup Pengamalan Sikap Moderasi Beragama, sebagai berikut :⁷⁴

1. Keluarga

Ada istilah organisasi paling kecil adalah keluarga. Itu artinya pendidikan awal terletak pada keluarga. Nilai moderasi beragama yang diterapkan di lingkungan keluarga menjadi dasar utama untuk pendidikan moderasi beragama seluruhnya. Sikap seseorang mayoritas tergantung bagaimana lingkungan keluarga itu bekerja. Jika berawal dari suasana keluarga yang harmonis, penuh dengan kasih sayang, tanpa adanya kekerasan maka akan terlahir sikap seseorang dengan karakter yang serupa. Sebaliknya jika seseorang hidup dengan keluarga yang penuh dengan kericuhan, selalu memecahkan masalah dengan kekerasan, maka akan terlahir sikap seseorang dengan karakter yang keras pula. Penanaman nilai moderasi beragama jika diawali dari lingkup keluarga akan berdampak bagus untuk kedepannya.

2. Sarana Ibadah

Indonesia adalah negara yang para warganya memiliki agama yang berbeda-beda. Itu berarti negara Indonesia memiliki tempat ibadah yang banyak dan beragam. Perihal topik tempat ibadah, para ulama atau agamawan harus bergerak didalam memperdalam

⁷⁴ Tim FKUB Provinsi Jawa Timur, *op.cit*, hal 50.

nilai moderasi beragama pada ajaran agama yang dianutnya. Hal ini untuk mencegah adanya pertentangan berujung pertengkaran disebabkan tidak ditemukannya jalan tengah akibat perbedaan argumen masyarakat dalam ajaran agama. Para tokoh agama wajib menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama hingga masyarakat paham akan titik tengah yang diberikan oleh tokoh agama. Sehingga masyarakat akan semakin yakin akan suatu ajaran agama tanpa harus menyalahkan pihak yang lain.

3. Lembaga Sekolah (Pendidikan Formal)

Berdasarkan data BPS, warga Indonesia didominasi oleh kaum muda. Para remaja kebanyakan masih memiliki sifat yang labil dan rentan akan pengaruh pemikiran radikalisme. Oleh karena itu perlu adanya penanaman nilai moderasi beragama kepada para peserta didik di lembaga formal atau sekolah. Beberapa penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang bisa dilakukan di Pendidikan Formal seperti memberikan sertifikasi guru yang pantas sebagai pendidik bagi yang mendukung adanya penerapan moderasi beragama, mengadakan seminar atau pelatihan pada semua warga sekolah, membuat kurikulum yang berbasis moderasi beragama tingkat dasar maupun perguruan tinggi.

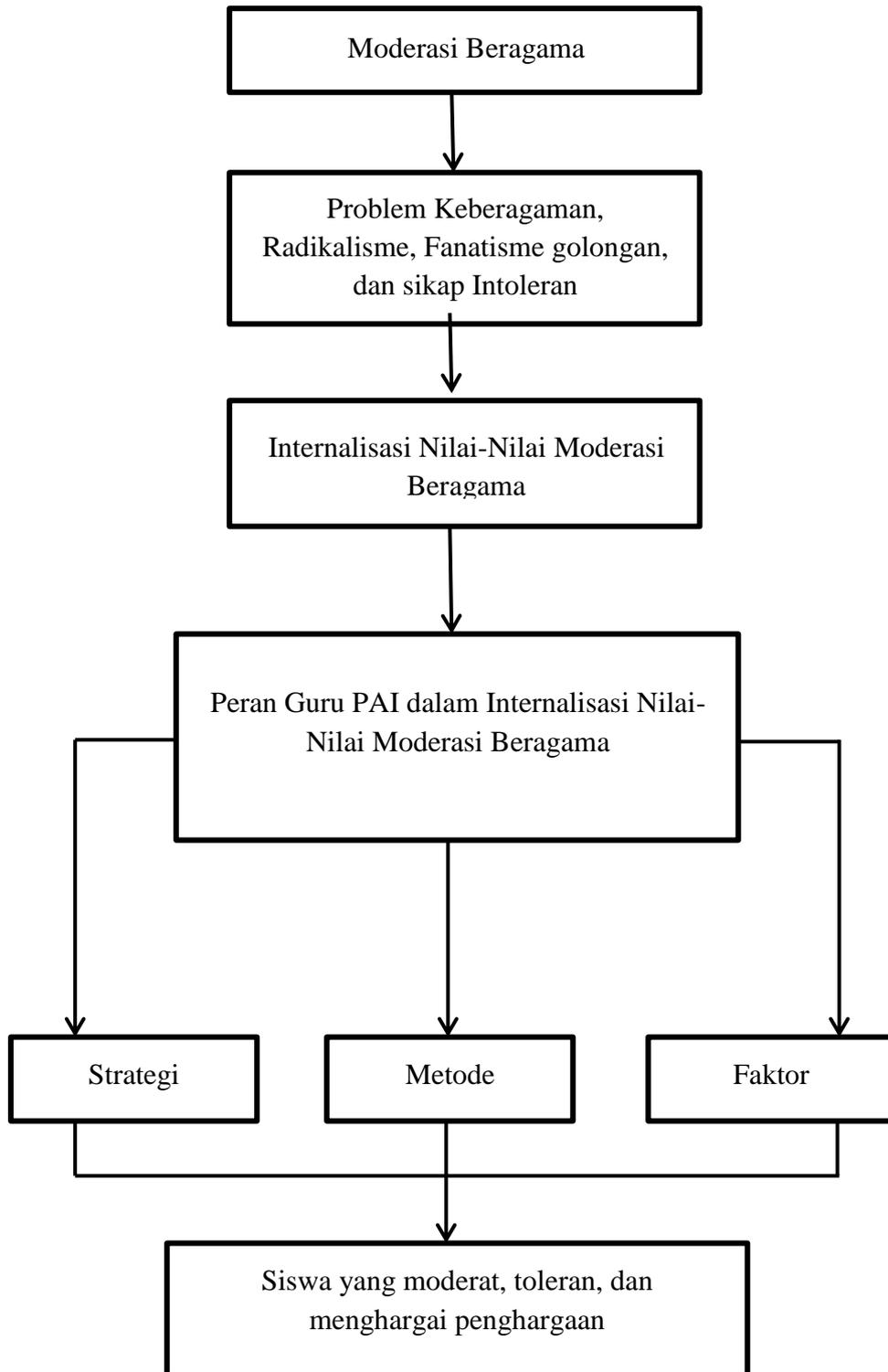
4. Masyarakat

Masyarakat terdiri dari berbagai macam orang dengan karakter yang berbeda-beda. Kehidupan masyarakat adalah heterogen,

akan tetapi masih banyak orang-orang yang pasif, masih terhitung sedikit orang-orang yang memiliki jiwa semangat membangun kebersamaan. Oleh karena itu, perlu adanya perwujudan program kerukunan aktif. Jika program kerukunan aktif terlaksana, maka orang-orang yang awalnya merasa minder tertutup menjadi lebih berani dan terbuka. Masyarakat akan menemukan berbagai perbedaan dan mulai sadar bahwa setiap manusia tidaklah sama sehingga muncul rasa saling menghormati dan menghargai.

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih kualitatif, karena dilihat dari segi istilah, pendekatan kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang penelitiannya mengumpulkan beberapa data sesuai dengan pengungkapan perasaan hati orang yang sedang diteliti, sesuai dengan sikap dan aksi mereka.⁷⁵ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tertuju pada pendeskripsian serta menganalisa peristiwa, aktivitas, fenomena yang terjadi, sikap moral, sosial kepercayaan, pemikiran manusia individu atau kelompok, dan persepsi.⁷⁶ Penelitian Kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah sebuah tradisi ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan melalui pengamatan manusia dalam kawasan maupun dalam istilah, menurut David Williams penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan menggunakan metode alamiah dan orang yang melakukan kegiatan tersebut memiliki ketertarikan di dalamnya. Di dalam bukunya, Andi Prastowo memaparkan istilah dari penelitian kualitatif adalah jalan penelitian untuk mengkaji suatu objek pada latar alamiah dengan tidak berniat memanipulasi, dilakukan secara sistematis tanpa menggunakan

⁷⁵ Robert Bodgan dan Steven J Taylor, *Kualitatif: Dasar - Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal 27.

⁷⁶ Nana Syaيدoh Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal 60.

uji hipotesis sehingga hasil penelitian kualitatif bukan menurut ukuran-ukuran, tetapi berdasarkan segi kualitas dari peristiwa yang diamati.⁷⁷ Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif karena data yang akan dikumpulkan berupa gambar atau tulisan dan tidak menekankan pada angka. Dilakukan dengan intensif, peneliti mencatat secara detail dari apa yang diamati kepada peristiwa yang terjadi. Peneliti melakukan penelitian kualitatif ini di lapangan, menganalisa terhadap dokumen-dokumen yang ditemukan di lokasi penelitian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian secara rinci.⁷⁸

Pengamatan yang dilakukan secara seksama sehingga menghasilkan suatu data berisi narasi deskripsi yang merinci seperti beberapa catatan yang dikumpulkan melalui hasil wawancara serta hasil dari kegiatan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan dan mengungkap suatu fakta, serta tujuan yang kedua menggambarkan serta menjelaskan.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi yang cocok untuk penelitian dengan menggunakan pertanyaan *Why* atau *How*. Studi kasus ini digunakan bagi peneliti yang penelitiannya memiliki fokus pada tema masa kini atau

⁷⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hal 23-24.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal 24.

⁷⁹ Sukmadinata, *op.cit*, hal 72.

bisa disebut fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata.⁸⁰ Studi kasus juga merupakan penelitian perihal suatu fase khas atau spesifik dari keseluruhan personalitas berkenaan dengan subjek penelitian bisa dari individu, kelompok, atau masyarakat. Studi kasus adalah jenis penelitian yang bertujuan memberikan penjelasan secara rinci berupa gambaran perihal sifat-sifat, karakter-karakter, atau latar belakang yang unik dari suatu kasus maupun status dari individu lalu dari sifat-sifat yang unik itu dijadikan suatu hal yang umum.⁸¹

Studi kasus yang peneliti gunakan ini difokuskan pada peran dari guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada para peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berupaya melihat secara detail tentang permasalahan yang terjadi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian ini dijadikan sebagai alat pengumpul data yang paling utama.⁸² Sehingga bisa dikatakan, kehadiran peneliti ini sangatlah penting demi kesuksesan penelitian. Peneliti juga disebut sebagai *key instrumen* yang artinya instrumen penelitian atau alat utama didalam melakukan penelitian.⁸³

⁸⁰ Robert K Yin, *Studi Kasus : Desain dan Metode*, (Jakarta: PT RajaGrafindo PERSADA, 2014), hal 1.

⁸¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal 66.

⁸² Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal 9.

⁸³ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hal 32.

Di dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro mengenai apa saja yang dilakukan oleh guru, demi terwujudnya internalisasi nilai - nilai moderasi beragama. Tujuan dari kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan data yang objektif serta valid. Karena jika bukan manusia yang melakukan, penelitian ini tidak berjalan dengan semestinya. Alat selain manusia tidak akan bisa melakukan penyesuaian serta menghadapi berbagai kenyataan di luar nalar. Selain itu, hanya alat manusia saja yang dapat memahami dan menghadapi kenyataan-kenyataan saat survei lapangan, hanya manusia yang bisa berhubungan dengan responden atau objek lain. Oleh karena itu, kehadiran peneliti yaitu manusia memiliki posisi sangat penting dalam proses penelitian.⁸⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Peneliti juga perlu memperhatikan biaya, waktu, serta tenaga yang dimiliki agar penelitian kualitatif ini berjalan secara efektif dan efisien. Peneliti memilih lembaga SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki program yang tidak dimiliki oleh setiap sekolah, yaitu program “Sekolah Damai”. Mokhammad Samsu selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras sangat mendukung dan antusias dengan adanya program

⁸⁴ Moleong, *op.cit*, hal 9.

sekolah damai. Dari alasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa saja aksi guru di sana dalam proses menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik di era generasi Z ini.

D. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian kualitatif, data deskriptif yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti catatan lapangan, dokumen, tindakan responden, atau dokumen pribadi.⁸⁵ Data bisa berupa tulisan, gambar atau foto, tindakan, dan data-data lainnya yang bisa diambil melalui pengamatan atau lewat wawancara. Pengambilan data bisa melalui kamera, catatan lapangan, *handphone*, perekam suara, dan sebagainya. Hasil dari pengambilan data tersebut terdokumentasi sehingga bisa disebut sumber data utama.⁸⁶

Data yang dikumpulkan berdasarkan tujuan dan fokus penelitian berupa penjelasan tulisan, lisan, perbuatan yang menjelaskan fenomena tentang Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Isi dari penelitian kualitatif ini berupa teks tulisan, dokumen, pernyataan lisan hasil wawancara seperti ide, latar belakang, persepsi, pendapat, perbuatan, dan gagasan.

Sumber data penelitian kualitatif ini berupa kata-kata yang terkumpul dari para responden informan, dokumen tulisan, dan hasil rekaman perjalanan. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah

⁸⁵ Prastowo, *op.cit*, hal 43.

⁸⁶ Moleong, *op.cit*, hal 157.

subjek dimana data itu dapat dikumpulkan. Sumber data yang ada dalam penelitian ini, tersaji menjadi 2 sumber data, antara lain :⁸⁷

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama secara langsung tanpa adanya perantara. Sumber data primer ini berfokus pada manusia maksudnya berfokus pada beberapa pihak yang dapat memberi data info terkait SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sumber data primer ini dibagi menjadi 2 yaitu sumber dari orang yang terdiri dari kepala sekolah atau wakil, siswa beragama Islam maupun non Islam, guru PAI SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Sumber tempat seperti ruangan kelas, perlengkapan sekolah, kegiatan dan kinerja oleh warga sekolah serta mengamati keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Dan yang terakhir sumber data simbol seperti jadwal KBM sekolah, program sekolah dan pembagian tugas untuk guru dan catatan - catatan lainnya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat sebagai pelengkap untuk mendukung proses analisis peneliti. Seperti contoh literatur buku tentang moderasi beragama, jurnal, karya tulis ilmiah, majalah atau tabloid yang berisi tentang berita

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 129.

moderasi beragama dan sebagainya. Sumber data sekunder ini bermanfaat untuk menambah penjelasan atau penafsiran dari sumber data primer.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan peneliti untuk menyerap sebanyak mungkin informasi yang didapat dari berbagai sumber data. Tujuan diadakannya teknik sampling ini untuk mencari ciri khas dalam suatu latar belakang yang unik. Selain itu, teknik sampling adalah suatu kegiatan peneliti untuk mencari data informasi yang tujuannya untuk dijadikan acuan rancangan dan dari situlah teori akan muncul.⁸⁸

Teknik Sampling dalam penelitian kualitatif yang sering dipakai adalah sampel bertujuan atau bisa disebut *purposive sample*. *Purposive Sample* adalah teknik pengambilan sample disertai berbagai pertimbangan, seperti memilih orang-orang tertentu untuk dijadikan sumber data karena dianggap mengetahui banyak tentang sesuatu yang hal yang ingin peneliti ketahui atau orang-orang yang memiliki kedudukan di lokasi sehingga memudahkan peneliti dalam menyelusuri obyek atau kondisi yang akan diteliti.⁸⁹

Bedasarkan pemaparan di atas, peneliti mulai melakukan penentuan sampel saat memasuki lokasi penelitian serta selama proses penelitian. Peneliti memilih orang-orang berpengaruh yang sudah

⁸⁸ Moleong, *op.cit*, hal 224.

⁸⁹ Sugiyono, *op.cit*, hal 300.

dipertimbangkan dapat memberi data atau informasi yang peneliti butuhkan. Proses selanjutnya, dari data yang telah didapat sebelumnya, peneliti akan menentukan beberapa sampel lain yang akan diperkirakan dapat memberikan data yang lebih banyak dan lengkap. Peneliti mempertimbangkan beberapa objek yang dijadikan sebagai sampel penelitian antara lain, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, peserta didik beragama Islam maupun non Islam, serta guru PAI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data didalam proses penelitian. Antara lain :

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data observasi menurut Nasution adalah kegiatan paling dasar dari semua teknik pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dengan bantuan alat canggih sehingga benda-benda kecil dapat terjangkau dan di observasi dengan jelas. Menurut Sanafiah Faisal teknik observasi dibagi menjadi 4 yaitu observasi partisipasi, observasi terang-terangan, observasi tersamar, observasi tidak terstruktur.⁹⁰ Teknik observasi adalah kegiatan lewat pengamatan langsung di lapangan kepada peristiwa yang terjadi dilanjutkan dengan menganalisa menjadi bahan dasar penelitian. Teknik ini memiliki beberapa manfaat seperti : bagi peneliti agar

⁹⁰ Sugiyono, *op.cit*, hal 297.

lebih mampu memahami data situasi sosial secara keseluruhan, Teknik ini juga bermanfaat bagi peneliti tidak terkena pengaruh dengan teori pandangan atau konsep sebelumnya, peneliti dapat menemukan hal-hal lain yang tidak dipaparkan oleh informan dari hasil wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipatif yaitu melakukan pengamatan dengan disertai terlibat terhadap kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Saat melakukan kegiatan pengamatan, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan orang yang sedang dijadikan sebagai sumber penelitian. Observasi partisipatif ini bermanfaat agar peneliti mendapat data yang lebih tajam dan lengkap.

Peneliti akan melihat secara langsung kondisi sekolah Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro seperti proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, serta mengamati kegiatan lain yang berhubungan dengan judul yang peneliti buat.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi

No	Hari/Tanggal	Obyek	Subyek	Tempat	Keterangan
1	Selasa, 17 Mei 2022	Sekolah	Guru	SMAN 1 Sugihwaras	Observasi Ke-1
2	Rabu, 18 Mei 2022	Sekolah	Siswa	SMAN 1 Sugihwaras	Observasi Ke-2

3	Kamis, 19 Mei 2022	Sekolah	Guru	SMAN 1 Sugihwaras	Observasi Ke-3
4	Kamis, 19 Mei 2022	Sekolah	Guru	SMAN 1 Sugihwaras	Observasi Ke-4
5	Jum'at, 20 Mei 2022	Sekolah	Siswa	SMAN 1 Sugihwaras	Observasi Ke-5

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data lewat percakapan dari dua orang. Menurut Esterberg, wawancara ialah bertemunya dua orang antara peneliti atau pewawancara dengan responden atau informan untuk mendapatkan suatu data atau informasi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala atau wakil sekolah, peserta didik, serta guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data lewat pengumpulan beberapa dokumen. Dokumen dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama dokumen dalam bentuk karya seperti patung, film, berupa gambar dan sebagainya. Yang kedua dokumen dalam bentuk tulisan seperti peraturan kebijakan, catatan sehari-hari atau jurnal, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dan yang terakhir dokumen dalam bentuk gambar yaitu sketsa, foto,

gambar, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini bermanfaat agar hasil penelitian lebih berkualitas dengan dukungan adanya beberapa gambar foto yang diambil dan dikumpulkan serta dokumen-dokumen tertulis lainnya. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapat data seperti struktur organisasi, program sekolah, jumlah dan keadaan tenaga kerja yang ada di lokasi penelitian, arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian, rancangan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, agenda dan notulensi rapat, serta foto yang diambil ketika kegiatan sedang berlangsung.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan suatu cara untuk memeriksa tingkat keabsahan data. Teknik keabsahan ini juga menjadi jawaban bagi pihak penyanggah yang masih ragu akan unsur ilmiah dari hasil penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa teknik untuk mendapatkan keabsahan data dengan meneliti kredibilitas. Antara lain:⁹¹

1. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilaksanakan dengan menunjukkan hasil sementara yang didapat oleh peneliti dalam bentuk diskusi bersama teman-teman sejawat. Teknik ini memiliki tujuan yaitu: (1) teknik ini membantu agar peneliti tetap dapat menjaga sikap jujur dan terbuka; (2) melakukan rundingan bersama teman sejawat ini, akan

⁹¹ Moleong, *op.cit*, hal 329.

memberikan kesempatan awal untuk menguji hipotesis dari pikiran peneliti; (3) peneliti juga dapat melatih sisi emosional agar dapat bersikap profesional sehingga dapat membuat sesuatu yang tepat.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Maksud dari pengertian tersebut, teknik ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bandingan terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Triangulasi ini bisa dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan lewat sumber lain. Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber merupakan mengecek ulang serta membandingkan kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Teknik ini bertujuan agar peneliti menemukan ciri-ciri gejala sosial atau fenomena dalam kondisi yang sangat relevan dan selanjutnya peneliti berfokus pada hal tersebut secara mendalam dan rinci.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut pendapat Bogdan dan Biklen adalah sebuah usaha untuk memilah-milah data menjadi satu kesatuan, mengorganisasikan data, mensintesis, mencari pola yang penting, dan tahap akhir memutuskan tulisan apa yang akan diperlihatkan kepada

orang lain. Analisis data juga bisa diartikan yaitu sebuah proses menelaah semua data yang telah dapat dari observasi, wawancara dan sudah didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau gambar.⁹²

Menurut Miles dan Huberman analisis data ini memiliki langkah-langkah, sebagai berikut :⁹³

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah kegiatan utama didalam proses penelitian. Di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan lewat proses observasi, kegiatan wawancara, serta mengambil dokumentasi. Kegiatan pengumpulan ini dilakukan selama beberapa hari sesuai kebutuhan peneliti bahkan hingga sampai berbulan-bulan. Itu semua demi mendapat data yang banyak dan lengkap. Sehingga peneliti mendapat data tidak hanya satu namun bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengumpulan data akan ada banyak data-data yang terkumpul dan masih tidak terorganisir. Semakin lama waktu penelitian, maka semakin banyak dan bervariasi pula datanya. Data menjadi semakin rumit dan kompleks. Maka dari itu, perlu dilakukan kegiatan reduksi data agar data lebih terorganisir dan tertata. Kegiatan reduksi data antara lain memilah-milah data yang lebih penting dan pokok, merangkum agar lebih ringkas, mencari pola

⁹² Moleong, *op.cit*, hal 247-248.

⁹³ Sugiyono, *op.cit*, hal 322.

dan tema pada data dan lebih fokus terhadap data yang menurut peneliti penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah *mendisplay* data. *Display* data adalah menghubungkan data antar kategori sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui apa yang sedang terjadi, dan dapat merencanakan tindak selanjutnya berdasar pada data yang telah dipahami.

4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan menurut Miles dan Huberman ini akan bersifat sementara jika ada bukti atau data yang belum kuat. Namun jika pada tahap awal bukti yang valid dan data yang tersedia sudah kuat, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan akhir yang berkualitas dan kredibel.

I. Prosedur Penelitian

Secara umum, Prosedur penelitian ada 3 tahap, antara lain : tahap pra-lapangan, tahap saat di lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.⁹⁴

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat susunan rancangan penelitian, menentukan pilihan

⁹⁴ Moleong, *op.cit*, hal 127.

lokasi penelitian, meminta izin kepada pihak di lokasi penelitian, turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta agar lebih mengenal kepada lokasi yang akan diteliti, menentukan pilihan terhadap informan serta memanfaatkan, peneliti juga harus menyiapkan segala perlengkapan yang akan dibutuhkan di dalam kegiatan penelitian dan peneliti wajib untuk menjaga etika dan harus selalu sopan santun didalam melakukan kegiatan penelitian agar subjek atau pihak di lokasi tidak merasa terganggu dengan kehadiran peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus memahami lokasi penelitian terlebih dahulu dan menyiapkan diri, seperti memantapkan mental dan menyesuaikan penampilan saat melakukan penelitian, memperkirakan waktu studi atau waktu penelitian, menciptakan hubungan *chemistry* dengan subjek penelitian agar peneliti mendapat data relevan yang banyak.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kegiatan analisis data yang sudah terkumpul menjadi satu. Analisis ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif yakni analisis deskriptif kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir didalam mengerjakan penelitian ini adalah membuat laporan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan penelitian ini berdasar pada susunan laporan penelitian yang telah terpapar di sistematika pembahasan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro berlokasi di Jalan Raya Sugihwaras No. 56, RT 23/RW 03, Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62183. Dengan lintang -7,2958 dan Bujur 111,9554.⁹⁵

2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro merupakan sekolah negeri pertama yang ada di Kelurahan Sugihwaras. Sekolah ini mulai berjalan pada tahun 2001 dengan memiliki rombongan belajar sebanyak 3 hingga memasuki tahun 2022 jumlah rombongan belajar saat ini yang dimiliki sebanyak 24. Sejalan dengan berkembangnya zaman, berpengaruh pula pada dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.

Sebelum didirikan SMAN 1 Sugihwaras, mayoritas kalangan pelajar lulusan SMP/MTs yang ada di Kelurahan Sugihwaras memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke pusat kota Bojonegoro karena mencari SMA yang sudah berstatus negeri, bahkan beberapa dari mereka ada yang memilih untuk tidak

⁹⁵ Data didapatkan melalui dokumentasi Kepala Tata usaha SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro pada hari Jum'at, 13 Mei 2022, pukul 09.00 WIB

melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan kendala jarak jauh serta biaya besar yang sulit dijangkau oleh masyarakat Sugihwaras yang mayoritas dari mereka hanya bermata pencaharian buruh tani.

Berikut daftar nama pimpinan sekolah mulai dari berdirinya SMAN 1 Sugihwaras hingga saat ini, antara lain :

- a. Masa jabatan tahun 2001-2002 : Drs. H. M. Zen Dahlan, M.Pd
- b. Masa jabatan tahun 2002-2005 : Drs. Mulyono C, M.PdI
- c. Masa jabatan tahun 2005-2009 : Drs. Djamil, M.Pd
- d. Masa jabatan tahun 2009-2011 : Drs. Hari Purbowitanto, M.Pd
- e. Masa jabatan tahun 2011-2015 : Drs. Ali Sufyan, M.Pd
- f. Masa jabatan tahun 2015-2015 : Drs. Soebintarto, M.Pd
- g. Masa jabatan tahun 2015-2016 : Hengki Danang Isnaeni, M.Pd
- h. Masa jabatan tahun 2016-2017 : Maji, S.Si
- i. Masa jabatan tahun 2017-sekarang : Dr. Mokhamad Samsu.
M.PdI

3. Sejarah Program Sekolah Damai di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Program Sekolah Damai berawal dari adanya undangan dari Wahid Foundation melalui Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur. Wahid Foundation menawarkan program Sekolah Damai kepada AGPAII se Jawa Timur. SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro menjadi salah satu sekolah yang juga turut mendeklarasikan diri sebagai

sekolah dengan berprogram Sekolah Damai binaan Wahid Foundation.

Wahid Foundation adalah sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang didirikan oleh KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) untuk memajukan visi kemanusiaan, pengembangan toleransi dalam keberagaman masyarakat di Indonesia. Sekolah Damai SMAN 1 Sugihwaras launching pada tanggal 17 April 2017 dan dideklarasikan sebagai awal komitmen dalam mewujudkan pengembangan budaya damai di sekolah bersamaan dengan hari ulang tahun SMAN 1 Sugihwaras yaitu tanggal 02 Mei 2018.⁹⁶

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

a. Visi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Mewujudkan generasi yang disiplin dan berprestasi yang berlandaskan akhlak mulia serta berbudaya lingkungan.⁹⁷

b. Misi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap pelajaran agama yang dianut
2. Menciptakan suasana akademik yang kondusif
3. Menyiapkan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan potensi peserta didik

⁹⁶ *Ibid*

⁹⁷ *Ibid.*

4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan Dunia Usaha/Dunia Industri
5. Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan nonn akademik
6. Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dan asosiasi profesi serta memberikan pelayanan prima untuk mengajar siswa memasuki dunia kerja
7. Membekali siswa dengan pengetahuan tentang integritas dan budaya bersih, sehat di Lingkungan Sekolah dan masyarakat melalui pembelajaran di kelas dan pengembangan diri
8. Membudayakan lingkungan bersih, hijau, sehat untuk menjaga kelestarian alam, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman.⁹⁸

c. Tujuan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

1. Mencetak siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjadi manusia yang berakhlak mulia
3. Generasi penerus bangsa yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara

⁹⁸ *Ibid.*

4. Menjadi siswa unggul yang mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi terbaik, baik dalam negeri ataupun luar negeri.⁹⁹

5. Data Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Adanya data pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah salah satu penunjang untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dimana dengan tersedianya data, akan lebih mudah dalam pencarian info terkait para guru serta para staff yang ada di SMAN 1 Sugihwaras. SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 56 orang sesuai dengan bidang keahlian. Data pendidik secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.¹⁰⁰

6. Data Peserta Didik SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Untuk tahun ini, keadaan siswa yang sedang menjalani pendidikan di SMAN 1 Sugihwaras berjumlah 809 siswa dengan laki-laki sebanyak 315 siswa dan perempuan sebanyak 494 siswa. Tahun ajaran ini para siswa di SMAN 1 Sugihwaras seluruhnya beragama islam. Para siswa di SMAN 1 Sugihwaras terbagi menjadi 24 Rombel yang terdiri dari X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4,

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*

XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4, XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA 4.¹⁰¹

7. Struktur Organisasi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Struktur organisasi sekolah adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah. Hal ini, guna memperjelas pembagian terhadap tugas, wewenang, serta tanggung jawab yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah. Selain itu, dengan adanya struktur organisasi sekolah, tidak akan terjadi penumpukan pekerjaan atau *double job* oleh pelaksana sehingga pelaksana akan dapat melaksanakan tugas dengan fokus terhadap pekerjaan yang diberikan.

SMAN 1 Sugihwaras membentuk struktur organisasi sekolah diawali dengan Kepala Sekolah, Waka, Guru, Pegawai, dan siswa untuk melaksanakan program sekolah. Struktur Organisasi SMAN 1 Sugihwaras secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.¹⁰²

8. Program Penunjang SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Program penunjang yang ada di SMAN 1 Sugihwaras adalah Sekolah Damai. Sekolah Damai merupakan program pengembangan budaya damai di lingkungan sekolah. Program ini dipelopori oleh Wahid Foundation bekerja sama dengan AGPAII (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia) yang memiliki tujuan yaitu sekolah mampu mengembangkan nilai-nilai inklusif, menghargai

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

perbedaan, mampu mengelola perbedaan (baik dalam wacana, pendapat, paham, agama, golongan, atau keyakinan, sosial, ekonomi, menghargai kebersamaan, secara kolaboratif, kreatif, partisipatif, kekeluargaan, dan melibatkan semua pihak secara harmonis.

Pengembangan budaya damai dalam program sekolah damai terbagi menjadi 3 yaitu : School Culture (Penguatan budaya di Lingkungan sekolah), Classroom Culture (Penguatan budaya damai di kelas melalui pembelajaran), Pengelolaan OSIS/ROHIS (Penguatan damai dalam kegiatan siswa seperti OSIS/ROHIS/Ekskul yang terdiri dari Pramuka, PMR, English Club, Bola Volly, Futsal, Karawitan, Seni Tari, Seni Hadrah). Perincian Pembagian indikator budaya damai tertuang lengkap dalam Surat Keputusan Kepala SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, dapat dilihat pada bagian lampiran.¹⁰³

9. Sarana Prasarana SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Keadaan sarana prasarana di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro relatif lengkap serta memadai untuk penunjang pelaksanaan pembelajaran baik ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Sugihwaras, antara lain :¹⁰⁴

- a. Kantor kepala sekolah, ruang guru, serta ruang TU

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ *Ibid.*

- b. Ruang kelas
- c. Ruang Bina diri Bina gerak
- d. Perpustakaan
- e. Masjid
- f. Laboratorium Komputer
- g. Laboratorium Biologi, Kimia, dan Fisika
- h. Taman gazebo
- i. Lapangan Olahraga yang memadai
- j. Ruang UKS
- k. Kantin
- l. Kamar mandi guru dan siswa

10. Prestasi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Prestasi yang pernah diperoleh oleh SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah sebagai berikut :¹⁰⁵

Tabel 4.1 : Daftar Prestasi Siswa Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

No	Nama Lomba	Tahun	Tingkat	Peraih
1	Kejuaraan Bulu Tangkis Bupati Cup	2021	Kabupaten	1 Orang
2	Lomba Penegak Tingkat Nasional	2021	Nasional	1 Orang
3	Lomba Gugus Depan Unggul Gerak Pramuka	2020	Nasional	1 Orang
4	Kejuaraan Pencak Silat Terbuka Paku Bumi Open VI 2019	2019	Internasional	1 Orang
5	Lomba Matematika Nalaria Realistik 2019	2019	Kabupaten	1 Orang
6	Lomba Matematika Nalaria Realistik 2019	2019	Kabupaten	1 Orang
7	National Open Tournament Pencak Silat Tugu Muda Champion	2018	Nasional	1 Orang
8	Pawai Budaya Tk. SMA/SMK/MA	2018	Kecamatan	1 Orang

¹⁰⁵ *Ibid.*

	(HUT RI ke 73)			
9	Lomba Catur Tk. SMA/SMK/MA (HUT RI ke 73)	2018	Kecamatan	1 Orang
10	Gerak Jalan Putra Tk. SMA/SMK/MA (HUT RI ke 73)	2018	Kecamatan	1 Orang
11	Pentas Seni Tk. SMA/SMK/MA (HUT RI ke 73)	2016	Kecamatan	1 Orang
12	Bola Volly Putri Tk. SMA/SMK/MA (HUT RI ke 73)	2018	Kecamatan	1 Orang
13	Lomba Menulis Esai	2017	Kabupaten	1 Orang
14	Guru Berprestasi Jenjang SMA	2017	Kabupaten	1 Orang
15	Pekan Olahraga (POR) pelajar jenjang SMA/SMK/MA	2017	Kabupaten	1 Orang
16	Pekan Olahraga (POR) pelajar jenjang SMA/SMK/MA	2016	Kabupaten	1 Orang
17	Lomba Pidato Bulan Bahasa Nasional	2016	Kabupaten	1 Orang
18	Kejuaraan Hari Ulang Tahun PGRI	2010	Kecamatan	1 Orang
19	Kejuaraan Hari Ulang Tahun PGRI	2010	Kecamatan	1 Orang
20	Kejuaraan Ulang Tahun PGRI	2010	Kecamatan	1 Orang
21	Porseni	2007	Kabupaten	1 Orang
22	Olympiade Sains SMA	2007	Kabupaten	1 Orang

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Penelitian skripsi yang berjudul Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro telah menghasilkan berbagai data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan memilih beberapa narasumber yang menurut peneliti dapat memberikan info lengkap terkait topik yang akan dikaji oleh peneliti. Beberapa diantaranya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiwaan, dan Peserta Didik Ketua Osis serta Ketua Rohis.

Diketahui bahwa SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro telah lama menerapkan program “Sekolah Damai” dimana program ini sangat kental akan diterapkannya nilai-nilai moderasi beragama. Berawal dari melakukan kerja sama antara AGPAII dengan LSM Wahid Foundation, sekolah ini sampai sekarang tetap komitmen dalam menjalankan program “ Sekolah Damai” tentunya tidak lepas dari aksi yang solid oleh para warga sekolah di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro terutama oleh Kepala Sekolah, guru PAI, dan para peserta didik. Dengan harapan agar terwujudnya kedamaian dan kerukunan di lingkungan sekolah dengan adanya toleransi dan melatih peserta didik untuk saling menghormati, menghargai terhadap sesama. Dibuktikan dengan pendapat dari Bapak Mokhammad Samsu selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Beliau mengatakan :

Sekolah damai ini berawal dari adanya undangan dari Wahid Foundation melalui Kantor Wilayah Kemenag, Jawa Timur yang menawarkan program Sekolah Damai kepada AGPAII se Jawa Timur. Agar tercipta kerukunan dan kedamaian dengan adanya toleransi, saling menghormati, saling menghargai satu sama lain.¹⁰⁶

Paparan tentang “Sekolah Damai” ini diperkuat oleh Bapak Moh Qomarudin selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan :

Program sekolah damai sangat tepat diterapkan di SMAN 1 Sugihwaras yang bekerja sama dengan Wahid Foundation

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Mokhammad Samsu, Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 25 Mei 2022, pukul 08.00 WIB.

mampu memberikan warna tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.¹⁰⁷

Program “Sekolah Damai” ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa Peran dari guru PAI. Karena guru PAI yang lebih intens bertemu dengan para peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Mokhammad Samsu selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Beliau mengatakan :

Guru PAI sebagai ketua satgas Sekolah Damai maka harus melaksanakan program Sekolah Damai. Berusaha mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran dan kegiatan sekolah serta kegiatan keagamaan.¹⁰⁸

Guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro diberi tugas khusus oleh Kepala Sekolah untuk menjadi satgas “Sekolah Damai”. Semua warga di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro bertugas untuk dapat menjalankan program ini demi terwujudnya kedamaian di Lingkungan Sekolah. Namun tugas yang lebih besar ada pada guru PAI dimana guru PAI memang berperan untuk memperbaiki karakter peserta didik agar lebih baik.

Program “Sekolah Damai” ini dibentuk sebagai jembatan agar nilai-nilai moderasi beragama tersampaikan dengan baik dan diterima dengan mudah oleh para peserta didik. Para guru PAI berusaha menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin, Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Mokhammad Samsu, Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 25 Mei 2022, pukul 08.00 WIB.

dikemas lewat kehidupan sehari-hari dikarnakan jika hanya sekedar teori, dikhawatirkan para siswa hanya akan sekedar menerima tanpa adanya penghayatan dan pengamalan. Nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan kepada para peserta didik ada beberapa sebagaimana yang disampaikan oleh Mokhamad Samsu selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan :

Moderasi beragama yang diajarkan di sekolah ini lewat program Sekolah Damai antara lain seperti pemikiran inklusif, toleransi, saling menghormati, dan saling menghargai¹⁰⁹

Pernyataan tentang nilai-nilai moderasi beragama ini dipertegas oleh Bapak Moh Qomarudin selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan:

Nilai-nilai yang diberikan dalam moderasi beragama antara lain: Saling menghargai sesama dalam melaksanakan ibadah, Penguatan pengetahuan dan pelaksanaan dalam beribadah, Pembiasaan sholat berjamaah, Menghormati teman yang berbeda agama, Kajian agama islam¹¹⁰

Pernyataan tentang nilai-nilai moderasi beragama ini ditegaskan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku Waka Kesiswaan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan :

Nilai moderasi yang kita tekankan disini diantaranya adalah menghargai sikap didalam kelas itu adalah sikap toleransi yang berbeda baik itu dalam seagama atau beda agama.¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Mokhamad Samsu, Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 25 Mei 2022, pukul 08.00 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin, Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojoengoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

Penanaman nilai-nilai Moderasi ini tidak hanya dilakukan dengan sekedar penyampaian. Namun guru PAI disana juga terlebih dahulu menekankan pemahaman terkait apa makna dari nilai-nilai moderasi. Guru PAI memberi pengertian terlebih dahulu kepada para peserta didik bahwa moderasi itu tentang belajar untuk bersifat tidak berlebihan. Guru PAI mengenalkan bagaimana sikap dalam beragam dan memberi pemahaman terhadap peserta didik bahwa agama itu tentang bagaimana bertoleran terhadap sesama, saling mengasihi satu sama lain, tolong-menolong, dan lain-lain. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro yakni Bapak Misbahul Fuad. Beliau mengatakan:

Yang perlu ditekankan pada nilai-nilai moderasi beragama tentunya kita harus paham dulu moderasi beragama yang ada di sekolah. jadi apa penekanan dari moderasi beragama di sekolah, yaitu secara umum bahwa ketika kita bicara tentang moderasi itu tentang belajar untuk bersifat tidak berlebihan kan begitu. Moderasi moderat atau ditengah, jadi tidak berlebihan. Sehingga pembelajaran yang kita tekankan pada setiap pembelajaran di kelas, maka apersepsi kita, penekanan di awal pembelajaran itu nilai-nilai moderasi beragama itu harus kita kenalkan terlebih dahulu. Diantaranya contoh anak itu sebelum memulai pembelajaran itu ditekankan bahwa nilai-nilai toleransi, nilai-nilai kasih sayang kepada sesama, saling tolong menolong atau sifat ta'awun itu kenalkan supaya dengan begitu anak itu pola pikirnya selalu bersifat baik kan begitu. Sehingga moderasi beragama yang kita kenalkan itu simple aja. Jadi pola pikir anak juga tidak berlebihan. Jika menscopy nilai-nilai agama kalau kita berlebihan nantinya ya outputnya yang dikembalikan dari ke anak itu juga berlebihan. Karena anak itu ketika bersikap lebih karena memang pemahaman dari nilai-nilai agamanya kadang-kadang kurang sehingga kita sebagai guru agama harus menekankan secara dini. Jadi kita mengenalkan moderasi

beragama itu bagaimana dalam cara beragama contoh agama islam yang kita kenalkan itu adalah agama yang penuh rahmat kayak begitu.¹¹²

Penanaman nilai-nilai moderasi ini memang tidak cukup jika hanya sekedar penyampaian teori saja. Selain kurikulum secara formal, dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, SMAN 1 Sugihwaras juga mengembangkan proses internalisasi dengan kurikulum tersembunyi atau biasa disebut *hidden curriculum*. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Moh. Qomarudin selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras. Beliau menyampaikan :

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari siswa dilakukan pembiasaan melalui membaca kitab suci Al Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at, kajian keagamaan bagi siswa putri Ketika sholat jum'at.¹¹³

Dari hasil wawancara diatas Bapak Qomarudin menyampaikan bahwa bentuk *hidden curriculum* yang diterapkan di SMAN 1 Sugihwaras berupa rutinan pembacaan kitab suci Al-Qur'an, sholat dhuhur secara berjama'ah, sholat jum'at serta kegiatan bagi siswa putri saat para siswa putra sedang melaksanakan sholat jum'at. Ketika jam sekolah berakhir pada sore hari, para peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan 2 waktu sholat yakni sholat duhur

¹¹² Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin, Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

dan ashar. Hal itu dilakukan dengan harapan agar ada peningkatan keimanan dan ketakwaan para peserta didik kepada Allah SWT.¹¹⁴

Selain kegiatan *hidden curriculum* diatas yang telah disampaikan oleh Bapak Qomarudin. Bentuk lain dari *hidden curriculum* di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah disiplin waktu saat memasuki kelas, melakukan pemecahan masalah secara mandiri antar siswa satu dengan siswa lain. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad selaku guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Beliau menyampaikan :

Hidden Kurikulum yang ada di SMAN 1 Sugihwaras adalah saan kegiatan di sekolah yang mampu menjadikan pengaruh dalam perilaku moderasi. Diantaranya disiplin waktu, saat masuk kelas, pemecahan masalah secara mandiri antara siswa dengan siswa, sehingga dapat menjadikan pengalaman siswa di kelas dalam memecahkan suatu masalah. Atau nilai-nilai keteladanan guru dalam kelas akan mempengaruhi sikap peserta didik.¹¹⁵[MF.1.02]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam guru PAI berupaya melatih para peserta didik untuk dapat memecahkan masalah secara mandiri. Karena didalam sebuah diskusi terjadi yang namanya perbedaan pendapat. Para peserta dapat mengetahui lewat pengalaman diskusi tersebut bahwa setiap manusia memang tidak ada yang benar-benar sama dan mereka dapat belajar saling menghargai terhadap sesama. Saat para peserta didik akan

¹¹⁴ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 17 Mei 2022, pukul 12.00 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

melakukan sesi diskusi guru PAI berperan dalam pengkondisian di kelas untuk menghindari kesalahan dalam sesi diskusi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku guru PAI SMAN 1 Sugihwaras. Beliau mengatakan:

Mengkondisikan kelas dengan menanamkan nilai-nilai internalisasi moderasi beragama dengan cara sering mengganti posisi bangku kelas secara acak, membuat kelompok-kelompok yang heterogen, menanamkan sikap mengharga setiap pendapat sesama siswa, karena semua pendapat siswa kita anggap baik.¹¹⁶[MF.1.03]

Pernyataan tentang pengkondisian kelas ini juga dipertegas oleh Ayu Wulandari selaku siswi sekaligus Ketua Osis SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Ayu mengatakan :

Yang diajarkan disini sama Guru PAI salah satunya toleransi kak. Guru PAI kami selalu mengajarkan kami apa arti toleransi. Tidak membedakan segala apapun antara siswa satu dengan siswa lainnya. Pak Fuad selalu memberi kita wejangan jangan sampai bersikap membedakan dengan sesama meskipun berbeda agama atau aliran.¹¹⁷[AW.1.01]

Selain mengkondisikan kelas, guru PAI juga aktif dalam melakukan pembiasaan demi terbentuknya fikiran moderat dalam diri para peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Beliau mengatakan:

Pembiasaan di kelas di SMAN 1 Sugihwaras diantaranya penanaman sikap menghargai sesama (toleransi), memperlakukan sikap berlaku adil kepada semua siswa dan

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

menjauhi sikap berlebihan apalagi dalam urusan agama. Sehingga konsep diatas akan mempengaruhi pola pikir siswa dan menjadikan pengalaman untuk melakukan dalam kehidupan sehari harinya.¹¹⁸[MF.1.04]

Dari Hasil Wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI melakukan pembiasaan berupa pengamalan sikap yang langsung dicontohkan oleh guru PAI secara langsung dengan selalu bersikap adil kepada seluruh siswa yang dididik. Sikap teladan yang langsung dicontohkan oleh guru PAI kepada para peserta didik sangat penting demi tersampainya nilai-nilai moderasi beragama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras dari hasil wawancara, beliau mengatakan:

Keseharian yang kita kenalkan di dalam kelas, nilai-nilai keteladanan yang kita kenalkan yang pertama adalah bahwa kita harus menghargai waktu artinya waktu itu sangat penting sehingga anak-anak harus tepat waktu ketika masuk kelas, keteladanan lain yang saya contohkan ketika memulai suatu pembelajaran harus dengan cara berdoa yang itu dipimpin oleh ketua kelas. Kalau misalnya satu hari kita mengabsensi kalau ada anak yang sakit itu saya ajak berdoa bersama-sama untuk kesembuhan teman yang lagi sakit. Itu nilai-nilai keteladanan dalam kelas. Sementara dalam kegiatan di luar kelas itu ya secara fleksibel, artinya kita belajar untuk menghargai. Kalau dalam pembelajaran kita sering menggunakan sifat tanya jawab, berdiskusi nah itu melatih untuk menumbuhkan sifat menghargai pada diri siswa yakni lewat menghargai pendapat yang berbeda tidak hanya dari guru namun pendapat dari teman.¹¹⁹[MF.1.05]

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa Guru PAI sangat mementingkan sikap teladan dan harus ditunjukkan kepada para

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

siswa yang diajar. Peneliti mengamati ketika mulai masuk kelas jam 07.00, guru PAI mencontohkan selalu tepat waktu hal itu melatih para peserta didik untuk menghargai waktu. dimana guru PAI SMAN 1 Sugihwaras pada saat jam 07.00 sudah berada didalam kelas diikuti oleh para siswa yang diajar.¹²⁰ Hal-hal kecil yang dilakukan didalam kelas namun penting sangat ditekankan oleh guru PAI, guna melatih para peserta didik untuk dapat selalu menghargai sesuatu yang biasanya dianggap remeh oleh orang lain salah satunya waktu. Keteladanan guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro juga terlihat dari bentuk perilaku sebagai seorang guru yang bersikap ramah, sangat *welcome* terhadap orang baru, saling menyapa dan baik.¹²¹

Dalam proses menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik, guru PAI tidak selalu memberikan nasehat dalam proses pembelajaran PAI. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras juga menyisipkan materi tentang moderasi beragama didalam proses pembelajaran serta tidak lupa mencontohkan dirinya sendiri sebagai panutan para peserta didik bahwa beliau juga berteman baik dengan guru lain di sekolah meskipun beda agama. Pernyataan ini ditegaskan oleh Ayu Wulandari selaku siswa serta Ketua Osis SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Ayu mengatakan:

¹²⁰ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 07.00 WIB.

¹²¹ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 17 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

Materi pembelajaran biasanya berupa nasehat dari Pak Fuad selaku Guru PAI kami tentang moderasi beragama, juga memberi penjelasan materi tentang moderasi beragama agar kami selalu ingat dan menerapkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru kami juga menjelaskan tentang hubungan sesama manusia untuk saling menghargai meskipun berbeda agama. Pak Fuad juga pernah memberi contoh dirinya sendiri bahwa beliau juga berteman baik dengan guru di sekolah ini meskipun berbeda agama.¹²²[AW.1.02]

Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras memberikan nasehat yang kepada para peserta didik yang diajar bahwa dalam berhubungan dengan manusia jangan memandang agama namun guru PAI menganjurkan kepada para muridnya untuk menganggap bahwa mereka semua adalah sesama manusia sesama saudara. Peneliti mengamati saat pembelajaran berlangsung, guru PAI SMAN 1 Sugihwaras mengisahkan kepada para siswa. Mencontohkan lewat dirinya sendiri mempunyai teman akrab yang berbeda agama. Meskipun memiliki teman yang berbeda agama, hal itu tidak menghalangi guru PAI SMAN 1 Sugihwaras untuk berbuat baik.¹²³ Hal itu kembali menyadarkan para peserta didik bahwa setiap manusia yang ada pasti memiliki perbedaan dan sikap yang harus dimiliki adalah harus menghargai demi perdamaian. Pernyataan ini dipertegas kembali oleh Ayu Wulandari selaku siswa serta Ketua Osis SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Ayu mengatakan:

¹²² Wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹²³ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 08.00 WIB.

Menurut saya, Guru kami Bapak Misbahul Fuad. Beliau sangatlah menjadi contoh bagi saya maupun murid-murid lainnya. Kebetulan ada guru kami di SMA ada yang beragama selain islam/non muslim. Pak Fuad tidak membedakan guru tersebut dengan guru lainnya yang beragama islam. Beliau juga berhubungan baik dengan guru yang berbeda agama tersebut. Beliau pernah bilang ke kita jangan pandang agamanya namun pandanglah mereka sebagai saudara sesama manusia.¹²⁴[AW.1.03]

Selain pemberian nasehat kepada para peserta didik, perlu adanya aturan kedisiplinan yang diterapkan kepada para peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan:

Untuk mendisiplinkan peserta didik dari perilaku menyimpang dari nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan memberi bimbingan pengetahuan dan pemahaman terkait moderasi beragama. Juga membuat aturan tata tertib sekolah yang mengatur larangan dan sanksi yang tegas terkait pelanggaran dari nilai-nilai moderasi. Kita hanya mengadakan nilai-nilai pembiasaan dari nilai-nilai karakter ke anak karena pendidikan karakter itu wujud dari anak itu bersikap. Sehingga apa yang diperoleh dari anak, sekolah itu yang pertama adalah karakter, atau dalam bahasa arti lain adalah nilai moral kan begitu.¹²⁵[MS.1.02]

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan memberi bimbingan terlebih dahulu dilanjutkan dengan pemberian aturan yang tegas terhadap pelaku pelanggaran sekolah. pernyataan ini

¹²⁴ *Ibid*

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojoengoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

dipertegas oleh Bapak Misbahul Fuad selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Bentuk kedisiplinan yang saya terapkan terhadap para murid, melakukan pembinaan dan pendekatan personal lebih dahulu, mengajak berdialog dan diskusi terkait mengapa melakukan perbuatan seperti itu, lalu memberi pemahaman yang benar bahwa nilai-nilai moderasi sangat baik dalam agama dan dianjurkan oleh Nabi.¹²⁶[MF.1.06]

Dari hasil paparan data di atas, dapat diketahui bahwa di SMAN 1 Sugihwaras, guru PAI SMAN 1 Sugihwaras mengintegrasikan penyampaian nilai-nilai moderasi beragama dengan hidden curriculum diantaranya disiplin waktu saat memasuki kelas, mengadakan diskusi kelas guna melatih para siswa agar dapat memecahkan suatu masalah secara mandiri. Selain itu, ada beberapa strategi dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, antara lain keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, serta penerapan kedisiplinan.

2. Metode Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, perlu adanya metode untuk digunakan oleh guru PAI dalam proses menginternalisasi kepada para peserta didik. Di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, guru PAI menggunakan beberapa metode

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

internalisasi agar proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berjalan dengan maksimal dan membuahkan hasil yang bagus.

Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro berupaya memberi pemahaman terlebih dahulu tentang apa itu moderasi beragama kepada para peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad, selaku Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan:

Memberikan pendidikan yang baik dan cukup terkait konsep nilai-nilai moderasi yang sering dilakukan baik di rumah dan sekolah. Kebanyakan orang yang tidak moderat banyak disebabkan pemahaman yang kurang, sehingga sikapnya kaku dan merasa benar sendiri. Dengan ilmu agama yang benar dan wawasan kearifan lokal serta wawasan kebangsaan akan menguatkan pola pikir siswa dalam memahami moderasi beragama.¹²⁷[MF.2.01]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro berupaya memberi pemahaman konsep nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dan cukup dengan mencontohkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. guru PAI berupaya memberikan pemahaman tidak hanya ilmu agama, namun juga memberikan wawasan kearifan lokal serta wawasan kebangsaan. Tidak cukup sampai disitu. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras selalu memantau para murid untuk memastikan apakah para peserta didik telah melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana yang

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

telah disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan:

Untuk memastikan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moderasi dengan melihat indikator perilaku sehari-hari di sekolah. Dimana indikator nilai-nilai moderasi banyak dilakukan atau tidak oleh peserta didik.¹²⁸[MF.2.02]

Selain memastikan peserta didik, guru PAI juga berupaya agar murid mampu menghayati apa yang telah didapat terkait nilai-nilai moderasi beragama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan :

Upaya kami selaku waka kesiswaan dalam mengenalkan nilai-nilai moderasi di sekolah sehingga nilai-nilai moderasi dapat dihayati bagi peserta didik adalah mengenalkan konsep moderasi di sekolah baik lewat sosialisasi kepada bapak/ibu guru. Siswa maupun lewat kegiatan-kegiatan sekolah.¹²⁹[MS.2.01]

Pernyataan tentang penghayatan ini ditegaskan kembali oleh guru PAI, beliau mengatakan:

Upaya saya sebagai guru PAI selain memberi pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi juga membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi sarana peserta didik untuk menuangkan ide dan pemikiran yang baik dalam kegiatan tersebut.¹³⁰[MF.2.03]

Dari hasil paparan di atas dapat diketahui bahwa guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro melakukan beberapa metode dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada para

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹²⁹Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹³⁰Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

peserta didik antara lain memberikan pemahaman kepada para siswa seperti memberikan wawasan kearifan lokal serta wawasan kebangsaan untuk menguatkan pola pikir siswa dalam memahami moderasi beragama, memastikan para siswa mengamalkan materi yang telah didapat terkait nilai-nilai moderasi di kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir guru PAI SMAN 1 Sugihwaras mengupayakan para siswa untuk dapat menghayati akan nilai-nilai yang sudah didapat terkait nilai-nilai moderasi seperti mengadakan acara kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama sehingga hal itu menjadi sarana para siswa untuk berpikir dan menghayati bahwa hal tersebut penting dan harus terus dilakukan secara istiqomah.

3. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Proses Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal tanpa adanya faktor pendukung didalamnya. Faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama memiliki posisi sangat penting untuk diketahui dan diterapkan. Guru PAI dapat menjalankan perannya dengan mudah sesuai yang diharapkan.

Faktor pendukung yang ada di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro diawali dengan suasana tempat sekolah yang sangat nyaman dan asri. SMAN 1 Sugihwaras didesain penuh dengan

tanaman dan ada gazebo di samping lapangan tengah sekolah. Penataan pembangunan dengan konsep lingkungan damai yang dibuat dengan sedemikian rupa dibangun bertujuan untuk merangsang kedamaian. Lingkungan yang mendukung akan membuat seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMAN 1 Sugihwaras menjadi merasa lebih semangat dan damai.¹³¹

Disamping lingkungan yang mendukung, SMAN 1 Sugihwaras menggunakan kurikulum yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan:

Kurikulum yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi SMAN 1 Sugihwaras dalam bentuk pengembangan pendidikan karakter/karakter building. Dimana disetiap pembelajaran terselipkan pesan-pesan moral guru pada peserta didik. Gerakan literasi, menjadi landasan siswa untuk menuntut ilmu sehingga peserta didik terbekali ilmu secara utuh. Perangkat pembelajaran guru PAI juga mengedepankan nilai-nilai religius baik mengawali pelajaran maupun menutup pelajaran. Kebijakan sekolah yang memprioritaskan penanaman pendidikan karakter yang menjadikan siswa mudah menghayati nilai-nilai moderasi.¹³²[MF.3.01]

Hasil wawancara diatas dapat diketahui oleh peneliti bahwa kurikulum yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro lebih menekankan pada pengembangan pendidikan karakter, mengedepankan nilai-nilai religius baik diawal

¹³¹ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 17 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹³² Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Terbukti dari peserta didik di SMAN 1 Sugihwaras sangat ramah dalam menyambut tamu. Mereka bersikap ramah terhadap orang baru. Saling menyapa dengan sopan dan bersikap baik.¹³³

Para peserta didik juga sangat aktif dalam mengikuti kegiatan positif yang ada di SMAN 1 Sugihwaras. Kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 1 Sugihwaras juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama diantaranya kegiatan OSIS dan ROHIS. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras, beliau mengatakan :

Kegiatan OSIS yang menunjang moderasi beragama diantaranya menjenguk peserta didik yang sakit tidak peduli dia peserta didik yang kaya atau miskin, beragama islam atau non muslim, membuat kotak infaq rutin guna menyumbang keluarga siswa yang mengalami bencana atau kekurangan kalau kegiatan Rohis selaku motor kegiatan moderasi beragama tentu sangat banyak menunjang moderasi beragama. Selain mengadakan kegiatan religius juga sering mengadakan carity humanity/sumbangan keluarga tidak mampu, membuat opini dan pesan-pesan yang menyebarkan di media social.¹³⁴[MF.3.02]

Pernyataan ini juga diperjelas oleh Ayu Wulandari selaku Ketua Osis SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, Ayu mengatakan:

Contohnya literasi pagi setiap hari, terus kalau hari Jum'at kami membantu OSIS untuk mengumpulkan infaq & bersih - bersih masjid. Kalau infaqnya keliling per kelas. Kemudian uangnya dipergunakan untuk program kemasyarakatan. Kemarin habis

¹³³ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 17 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

nyumbang kitab ke diniyah itu kan dibuat ngaji selama bulan Ramadhan. kayak kita ngadakan suatu acara, kita menggabungkan semua organisasi itu biar sama-sama terjalin persaudaraan yang nggak saling banggain satu sama lain antara Organisasi-organisasi tersebut. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan moderasi beragama kita kerjasama dengan anak ROHIS kak, seperti Khataman bersama, galang dana untuk korban erupsi gunung semeru. saat ini untuk yang jalan kan masih masa pandemi, ada OSIS, PMR, Pramuka sama Rohis. Itu kayak kemarin hari pahlawan, kita ngadain kayak khataman bareng. Itu perwakilan dari setiap organisasi diajak khataman bareng.¹³⁵[AW.3.01]

Para siswa SMAN 1 Sugihwaras memiliki banyak kegiatan yang positif. Peneliti mengamati bahwa setiap hari Jum'at, para siswa yang beranggotakan OSIS dan ROHIS melakukan keliling ke kelas-kelas untuk mengumpulkan infaq. Setelah pembelajaran selesai, para siswa SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro melanjutkan kegiatan bersih-bersih masjid yang dikoordinir oleh anggota ROHIS.¹³⁶

Pernyataan tentang kegiatan rohis dipertegas oleh Anggi Eka selaku Ketua Rohis SMAN 1 Sugihwaras, Anggi mengatakan:

Kalau aksi toleransi itu kayak kemarin pas ada bencana gunung Semeru. Itu kita melakukan penggalangan dana bersama OSIS & PMR. Kita Galang Dana di Pasar, kemudian ditotal, lalu disalurkan kepada PMI. Kunjungan ke klenteng Kwan Sing Bio di Tuban (waktu diklat rohis), kunjungan ke panti., Khataman bersama organisasi lain yg ada di sma (di hari2 besar) , galang dana bersana organisasi lain (galang dana untuk korban erupsi gunung semeru).¹³⁷[AE.3.01]

¹³⁵ Wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹³⁶ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan Anggi Eka, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

Selain kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik, di SMAN 1 Sugihwaras juga mengadakan pelatihan untuk para guru yang bertujuan untuk meningkatkan SDM guru agar lebih berkualitas dan menjadi profesional khususnya dalam internalisasi nilai-nilai moderasi. Hal ini disampaikan saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras, beliau mengatakan:

Setiap awal tahun pelajaran sekolah selalu melakukan review kurikulum dan merencanakan kurikulum yang akan diterapkan di tahun pelajaran berikutnya. Kemudian dilakukan workshop untuk peningkatan mutu guru. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMAN 1 Sugihwaras dilakukan berbagai workshop, pelatihan media interaktif, serta In House Training dalam proses pembelajaran. Program yang disiapkan untuk guru PAI antara lain, MGMP sekolah, keikutsertaan MGMP Kabupaten dan provinsi.¹³⁸[MQ.3.01]

Di SMAN 1 Sugihwaras juga ada modul penunjang untuk siswa sebagai faktor pendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini disampaikan oleh Ayu Wulandari selaku Ketua Osis SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Ayu mengatakan:

Tahun lalu dari anak Rohis pernah ngadain lomba nulis essay. Bagi peserta terbaik, essaynya dijadikan buku. Buku itu berjudul “Suara Generasi Z : Generasi Toleran Penegak Perdamaian”. Di buku tersebut banyak menceritakan tentang toleransi beragama. Buku ini sekarang ada di Perpustakaan Sekolah untuk dijadikan media baca bagi murid-murid SMAN 1 Sugihwaras.¹³⁹[AW.3.02]

Pernyataan ini dipertegas oleh Anggi Eka selaku Ketua Rohis SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, Anggi mengatakan:

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin, Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

Di Perpustakaan ada , yg saya tahu rohis angkatan lama pernah ikut lomba esay dan karyanya di bukukan judulnya "suara gen Z"¹⁴⁰[AE.3.02]

Dari hasil paparan data di atas, dapat diketahui bahwa di SMAN 1 Sugihwaras ada beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama diantaranya lingkungan sekolah yang mendukung seperti suasana tempat sekolah yang nyaman, indah, dan asri. Selain lingkungan yang asri, pembelajaran agama di SMAN 1 Sugihwaras menggunakan kurikulum dengan tema “Sekolah Damai” yang isinya berhubungan dengan materi nilai-nilai moderasi beragama. Adanya kegiatan penunjang moderasi seperti literasi pagi, khataman bersama, pelaksanaan sholat duhur dan ashar berjama’ah, kunjungan ke rumah ibadah beda agama. Faktor pendukung lainnya yang ada di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro yaitu adanya forum pelatihan guru demi peningkatan SDM guru serta adanya modul penunjang.

4. Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Peran guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro bisa dibilang sudah baik dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama karena faktor pendukung yang sudah terpenuhi. Namun didalam keberhasilan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-

¹⁴⁰ Wawancara dengan Anggi Eka, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

nilai moderasi beragama terdapat beberapa hambatan yang ada. Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bapak Moh. Qomarudin selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau menyampaikan:

Alhamdulillah sampai saat ini tidak mengalami kendala yang berarti dalam penerapan moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras, namun harus diakui bahwa era sudah berubah dengan mudahnya siswa mengakses berbagai informasi sedikit berpengaruh terhadap pola pikir, dan sikap. Apalagi hampir 3 tahun pembelajaran dilakukan secara daring tidak bisa memantau secara langsung keseharian siswa.¹⁴¹[MQ.3.01]

Dari hasil wawancara tersebut, Waka Kurikulum menyampaikan bahwa hambatan yang dialami karena era yang sudah berubah jauh, zaman yang semakin pesat dimana media sosial menjadi kebutuhan pokok khususnya bagi kaum generasi millennial maupun generasi Z. Sehingga sedikit banyak mempengaruhi pola pikir para peserta didik.

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh Bapak Misbahul Fuad selaku guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan:

Pesatnya informasi dan teknologi memang akan mempunyai pengaruh pada peserta didik dalam bersikap, karena arus berita yang begitu kuat tentunya tidak ada filter yang bias membendung informasi itu, namun sekolah tetap harus konsisten dan disiplin dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik dan memberi arahan mana berita yang baik dan buruk, mana berita yang perlu di konsumsi siswa atau yang tidak itu yang kita kenalkan.¹⁴²[MF.3.01]

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin, Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

Adanya kemajuan teknologi, menyebabkan tersebarnya berbagai perspektif sehingga banyak munculnya *truth claim* anggapan kebenaran dari satu pihak. Hal itu juga menjadi hambatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan:

Informasi atau berita kelompok-kelompok yang merasa paling benar memang sering meresahkan siswa. Namun itu bisa di netralisir dengan pemahaman dari guru, terutama guru PAI dalam menyampaikan pemahaman pendidikan agama islam yang baik, toleran dan saling menolong kepada sesama.¹⁴³[MS.3.01]

Dari beberapa hambatan diatas, ada beberapa solusi yang diupayakan oleh guru PAI dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang datang. Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Fuad selaku guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, beliau mengatakan:

Peserta didik kami sejauh ini tidak ada yang terpengaruh pada gerakan yang mengancam NKRI, hal ini didukung masyarakat sugihwaras yang religius dan banyak pemuda-pemudi yang tergabung dengan organisasi-organisasi yang cinta NKRI seperti NU dan Muhammadiyah.¹⁴⁴[MF.3.02]

Dari hasil paparan data diatas, diketahui bahwa ada faktor penghambat bagi guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro dalam proses menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

seperti adanya era yang semakin banyak berubah dalam hal gaya hidup, teknologi yang semakin canggih. Karena zaman semakin maju, mayoritas manusia sudah menganggap digital sebagai kebutuhan dan menggunakannya untuk mencari serta menggali informasi terutama bagi kaum generasi Z sehingga hal itu berpengaruh pada pola pikir generasi muda dan dikhawatirkan munculnya perspektif *truth claim* pada pola pikir pada generasi muda.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Kegiatan penelitian lapangan yang telah dilakukan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro pada bulan Mei tahun 2022 mengenai peran guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, telah mendapatkan beberapa data yang maksimal. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Data-data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan memiliki kecocokan dengan teori yang ada.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk menyempurnakan, mensucikan, dan menggiring hati manusia untuk lebih dekat kepada Allah SWT seperti yang dikatakan oleh Al-Ghazali.¹⁴⁵ Selain itu menurut Ahmad Izzan, guru memiliki peranan penting yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti mengajar, mendidik, melakukan pelatihan kepada para peserta didik. Peran guru terletak pada tiga aspek yaitu pada titik kognitif dimana guru melakukan proses penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan

¹⁴⁵ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal 180.

dan teknologi, kemudian aspek afektif yang merupakan guru melakukan proses penyampaian dan pengembangan nilai-nilai kehidupan, dan proses pelatihan. Aspek psikomotorik yang merupakan guru melatih keterampilan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri para peserta didik.¹⁴⁶ Tidak terkecuali guru PAI, guru PAI memiliki peranan besar dalam hal pendidikan moral para peserta didik khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik.

Guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro menunjukkan perannya sebagai guru dibuktikan dari guru PAI menjadi ketua satgas program “Sekolah Damai” di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Diketahui bahwa SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro telah lama menerapkan program “Sekolah Damai” dimana program ini sangat kental akan diterapkannya nilai-nilai moderasi beragama. Program Sekolah Damai yang diawali dari adanya undangan dari Wahid Foundation melalui Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur. Wahid Foundation memberi penawaran sebuah program bernama “Sekolah Damai” kepada AGPAII se Jawa Timur. SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro menjadi salah satu sekolah yang juga turut mendeklarasikan diri sebagai sekolah dengan berprogram Sekolah Damai binaan Wahid Foundation.

¹⁴⁶ Zalfa Nurina Fadhillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Di SMP Islam Al - Hidayah Jatiuwung Tangerang,” *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2020): hal 89.

Wahid Foundation adalah sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang didirikan oleh KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) untuk memajukan visi kemanusiaan, pengembangan toleransi dalam keberagaman masyarakat di Indonesia. Sekolah Damai SMAN 1 Sugihwaras launching pada tanggal 17 April 2017 dan dideklarasikan sebagai awal komitmen dalam mewujudkan pengembangan budaya damai di sekolah bersamaan dengan hari ulang tahun SMAN 1 Sugihwaras yaitu tanggal 02 Mei 2018.¹⁴⁷

Berawal dari melakukan kerja sama antara AGPAII dengan LSM Wahid Foundation, sekolah ini sampai sekarang tetap komitmen dalam menjalankan program “ Sekolah Damai” tentunya tidak lepas dari aksi yang solid oleh para warga sekolah di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro terutama oleh Kepala Sekolah, guru PAI, dan para peserta didik. Dengan harapan agar terwujudnya kedamaian dan kerukunan di lingkungan sekolah dengan adanya toleransi dan melatih peserta didik untuk saling menghormati, menghargai terhadap sesama.¹⁴⁸

Guru PAI menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik dikemas lewat kehidupan sehari-hari seperti kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras menekankan terlebih dahulu tentang konsep moderasi beragama. Guru

¹⁴⁷ Data didapatkan melalui dokumentasi Kepala Tata usaha SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro pada hari Jum'at, 13 Mei 2022, pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mokhammad Samsu, Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 25 Mei 2022, pukul 08.00 WIB.

PAI berusaha memberikan pengertian kepada para peserta didik untuk bersifat tidak berlebihan, mengenalkan dan menekankan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai kasih sayang, saling tolong menolong kepada para peserta didik.¹⁴⁹ Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Habib Umar Bin Hafidz yang dikutip oleh Rusmayani, yaitu guru PAI memiliki peran untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta memberi arahan hingga para murid paham. Habib Umar juga berpendapat bahwa menanamkan toleransi antar umat beragama juga harus dilakukan sejak dini saat proses pembelajaran sehingga saat dewasa nanti, mereka para murid akan memiliki karakter yang tidak kaku serta luwes. Dikuatkan dengan pendapat dari Abdul Moqsith dari Majelis Ulama Indonesia bidang komisi kerukunan beragama yaitu guru PAI menjadi ujung tombak berkembangnya toleransi antar agama di negara Indonesia dan menjadi salah satu pusat sumber pengetahuan agama islam bagi para siswa.¹⁵⁰

Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras melakukan penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga diintegrasikan dengan *hidden curriculum*. Apabila diamati, muatan kurikulum yang ada di SMAN 1 Sugihwaras dalam materi PAI sudah sesuai dengan nilai-nilai islam *rohmatan lil 'alamin*. Tetapi dalam proses internalisasi di lapangan, guru PAI banyak mengeksplorasi nilai-nilai moderasi beragama di luar kurikulum formal

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹⁵⁰ Zeid B Smeer dan Inayatur Rosyidah, *Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Cet. 1, (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hal 5.

tanpa rencana dan desain khusus. Dimana kurikulum tersembunyi ini dilakukan sebagai penunjang agar proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berjalan dengan maksimal. Di SMAN 1 Sugihwaras, dalam kegiatan sehari-hari, siswa dibiasakan untuk membaca kitab suci Al-Qur'an, sholat dhuhur secara berjama'ah, sholat jum'at serta mengadakan kajian bagi siswa putri ketika siswa putra melaksanakan sholat jum'at.¹⁵¹ Di sisi lain bentuk *hidden curriculum* yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Sugihwaras dengan disiplin waktu saat memasuki kelas, melakukan pemecahan masalah secara mandiri antar siswa satu dengan siswa lain. Mengkondisikan kelas lewat cara mengganti posisi bangku para siswa secara acak. Cara tersebut dijadikan sebagai *hidden curriculum* untuk menanamkan kepada para peserta didik untuk saling menerima dan menghargai sesama teman serta melatih para peserta didik SMAN 1 Sugihwaras untuk terbiasa bersikap menghargai satu sama lain saat menerima pendapat orang lain yang berbeda.¹⁵²

Selain itu, guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro juga melakukan pembiasaan demi terbentuknya fikiran moderat dalam diri para peserta didik. Pembiasaan di kelas di SMAN 1 Sugihwaras diantaranya penanaman sikap menghargai sesama (toleransi), memperlakukan sikap berlaku adil kepada semua siswa dan menjahui sikap berlebihan apalagi dalam urusan agama. Sehingga konsep diatas

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin, Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

akan mempengaruhi pola pikir siswa dan menjadikan pengalaman untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵³

Hasil penelitian diatas sesuai dengan KMA Nomor 184 Tahun 2019 yang memuat “Implementasi Moderasi Beragama Penguatan Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Anti Korupsi” yang berisi setiap guru wajib menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, penguatan karakter dan pendidikan anti korupsi dimana penanaman nilai-nilai moderasi tersebut bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan di kehidupan sehari-hari.¹⁵⁴

Seorang pendidik (guru) perlu menggunakan cara tersendiri dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Strategi dalam melakukan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru agar materi tersampaikan dengan baik dan maksimal kepada para peserta didik. Hal itu berlaku bagi semua guru tidak terkecuali guru PAI. Diperlukan strategi khusus yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan sebuah materi terutama materi yang berhubungan dengan pendidikan moral atau penanaman nilai-nilai moderasi kepada para peserta didik.

Guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras melakukan pembiasaan berupa pengamalan sikap yang langsung dicontohkan secara langsung

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹⁵⁴ Tim Penyusun Kemenag RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hal 158.

dengan selalu bersikap adil kepada seluruh siswa yang dididik. Nilai-nilai keteladanan yang dikenalkan oleh Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras dalam keseharian yaitu menghargai waktu. Guru PAI menekankan serta memberi contoh kepada para peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam segala hal terutama saat masuk kelas. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras selalu memberikan nasehat dalam proses pembelajaran PAI juga menyisipkan materi tentang moderasi beragama didalam proses pembelajaran serta tidak lupa mencontohkan dirinya sendiri sebagai panutan para peserta didik bahwa beliau juga berteman baik dengan guru lain di sekolah meskipun beda agama. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras memberikan nasehat yang kepada para peserta didik yang diajar bahwa dalam berhubungan dengan manusia jangan memandang agama namun guru PAI menganjurkan kepada para muridnya untuk menganggap bahwa mereka manusia adalah sesama saudara.¹⁵⁵ Keteladanan guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro juga terlihat dari bentuk perilaku sebagai seorang guru yang bersikap ramah, sangat *welcome* terhadap orang baru, sangat menghormati jika ada tamu luar datang ke sekolah.¹⁵⁶ Hasil penelitian ini salah satunya relevan dengan pendapat dari Danim yang diambil dari jurnal milik Zulmuqim yang berjudul “Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁶ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 17 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat”. Yang isinya guru PAI memiliki beberapa syarat secara umum yaitu :¹⁵⁷

1. Guru PAI harus memiliki tubuh sehat, jasmani maupun rohani agar saat proses pembelajaran berjalan dengan baik
2. Guru PAI harus menjadi contoh figur yang baik bagi muridnya
3. Guru PAI memiliki pengetahuan yang luas sehingga para murid akan merasa mantap dan percaya dalam menerima pembelajaran
4. Guru PAI harus memiliki sikap yang adil bagi para muridnya.
5. Guru PAI harus memiliki wibawa yang kuat dengan bernampilan sopan sehingga para murid akan hormat dan segan kepada guru
6. Ikhlas dalam beramal adalah satu kunci yang harus dipegang oleh Guru PAI, karena jika segalanya dijalankan dengan hati yang ikhlas, maka segalanya akan baik-baik saja
7. Guru PAI harus dapat merencanakan serta melakukan evaluasi pendidikan.

Selain menjadi teladan bagi para murid, guru PAI SMAN 1 Sugihwaras saat melakukan proses menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, selalu memberikan nasehat kepada para peserta didik. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras juga menyisipkan materi tentang moderasi beragama didalam proses pembelajaran serta tidak lupa mencontohkan dirinya sendiri sebagai panutan para peserta didik bahwa

¹⁵⁷ Zulmuqim, “Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat,” *MURABBY: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): hal 17.

beliau juga berteman baik dengan guru lain di sekolah meskipun beda agama. Saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, guru PAI SMAN 1 Sugihwaras memberi penjelasan materi tentang moderasi beragama juga memberi nasehat kepada para peserta didik. Menjelaskan tentang hubungan sesama manusia itu adalah untuk saling menghargai meskipun berbeda agama. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras memberikan nasehat yang kepada para peserta didik yang diajar bahwa dalam berhubungan dengan manusia jangan memandang agama namun guru PAI menganjurkan kepada para muridnya untuk menganggap bahwa mereka semua adalah sesama manusia sesama saudara. hal itu kembali menyadarkan para peserta didik bahwa setiap manusia yang ada pasti memiliki perbedaan dan sikap yang harus dimiliki adalah harus menghargai demi perdamaian.¹⁵⁸ Hal ini relevan dengan pendapat yang disampaikan oleh Syaiful Bhari Djamarah, yang menyampaikan bahwa peranan guru adalah sebagai informator yang memiliki makna bahwa seorang guru harus dapat memberi informasi terkait ilmu pengetahuan kepada para peserta didik. Informator dari seorang guru juga meminimalisir adanya kesalahpahaman dari para peserta didik dalam menerima sebuah materi atau dalam memahami sebuah materi.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁹ Rafika Maherah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan pada Siswa," *AT-TA'LIM: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): hal 221-225.

Bentuk strategi lain yang dilakukan oleh Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras yaitu menerapkan kedisiplinan kepada para peserta didik. Melakukan pendisiplinan bagi para siswa terutama yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai moderasi beragama. Memberi bimbingan pengetahuan dan pemahaman terkait moderasi beragama. Selain itu, di SMAN 1 Sugihwaras juga membuat aturan tata tertib yang berisi larangan dan sanksi yang tegas terkait pelanggaran nilai-nilai moderasi beragama. Bentuk kedisiplinan yang guru PAI SMAN 1 Sugihwaras terapkan kepada para siswa dengan melakukan pembinaan dan pendekatan personal terlebih dahulu, mengajak berdialog dan diskusi terkait mengapa melakukan perbuatan seperti itu.¹⁶⁰ Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras memiliki sikap yang tenang dan selalu sabar dalam menghadapi para siswa namun tetap tegas dalam hal yang menyangkut kedisiplinan.¹⁶¹ Hasil ini relevan dengan pendapat dari Syaiful Bhari Djamarah bahwasanya guru adalah seorang pembimbing yang dapat membantu para murid untuk mengenal diri sendiri, membimbing para murid dalam memecahkan masalah serta menuntun para murid agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang baru.¹⁶² Sehingga hal itu menjadi bentuk dari kepedulian guru PAI terhadap siswa jika ada yang mengalami masalah dan berujung membuat masalah di sekolah. murid

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁶² Rafika Maherah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan pada Siswa," *AT-TA'LIM: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): hal 221-225.

akan merasa diperhatikan sehingga murid tidak sungkan untuk bercerita kepada sang guru.

Hasil dari penelitian diatas sesuai diperkuat kembali dengan pendapat kalangan praktisi pendidikan di dalam jurnal yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa” oleh Muhammad Munif Tahun 2017 yang memaparkan tentang strategi internalisasi antara lain:¹⁶³

1. Keteladanan : Strategi ini adalah sikap yang sudah dipraktekkan sejak zaman dahulu oleh Nabi Muhammad Saw. Strategi ini memiliki posisi paling penting, Ma’arif berpendapat memperlihatkan sebuah gambaran yang baik sama seperti proses pemahaman kepada sistem dalam bentuk nyata. Strategi ini harus dilakukan saat melakukan proses internalisasi, karena para murid mengamati setiap gerak gerik perilaku guru. Meskipun bersifat tidak langsung, jika dari guru selalu mencontohkan sikap yang baik, maka dengan sendirinya murid akan mengikuti.
2. Pembiasaan : Pembiasaan adalah kegiatan mengulang-ngulang sesuatu agar yang awalnya sulit untuk dilakukan menjadi mudah. Strategi pembiasaan ini sangat penting untuk dilakukan kepada para peserta didik. Jika para murid selalu dibiasakan dengan berperilaku yang baik maka akan terbawa sampai dewasa.

¹⁶³ Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai - nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Edureligia* 01, no. 01 (2017): hal 7-9.

3. *Ibrah Amtsal* : *Ibrah* adalah sifat selalu melihat nilai pelajaran hidup dalam suatu kejadian atau kegiatan. Sedangkan *Amtsal* bermakna perumpamaan. Jika dijadikan satu, maka yang dimaksud adalah mengambil atau melihat nilai pelajaran hidup dari sebuah kisah teladan para nabi, khalifah atau para ulama'. Abdul Rahman An-Nahlawi memaparkan istilah *ibrah* adalah menyampaikan sebuah intisari dari suatu perkara kepada manusia dengan tahap-tahap yang awalnya dilihat, diperhatikan, masuk kedalam pikiran, ditimbang-timbang, membuat keputusan secara nalar, yang pada akhirnya muncul kesimpulan yang dapat mempengaruhi hati lalu terdorong untuk berperilaku yang baik.
4. *Memberi Nasehat* : Rasyid Ridha memaknai nasehat adalah aksi memperingati manusia untuk melakukan kebenaran dan kebaikan dengan cara apa saja yang itu dapat menggerakkan hati manusia
5. *Targhib* dan *Tarhib* : *Targhib* adalah sebuah bujukan disertai janji yang membuat seseorang menjadi senang serta merasakan kenikmatan. Bentuk senang disini maksudnya kesenangan akhirat dimana orang merasa senang lalu melakukan amal shaleh serta membersihkan diri dari dosa. *Tarhib* berarti sebuah ancaman jika seseorang melakukan kesalahan, melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah.

6. Kedisiplinan : Mendisiplinkan seseorang, guru harus memiliki ketegasan terhadap para peserta didik. Tidak cukup hanya dengan ketegasan saja, namun juga harus diiringi dengan kebijaksanaan.

B. Metode Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Guru PAI juga perlu melakukan metode dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI menggunakan beberapa metode internalisasi agar proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berjalan dengan maksimal dan membuahkan hasil sesuai harapan. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir, metode internalisasi adalah tahapan untuk mendidik dan membentuk para peserta didik agar beragama. Dikaitkan dengan nilai moderasi beragama, teori ini memberi solusi kepada guru PAI supaya menggunakan metode internalisasi untuk diterapkan kepada para siswa, tidak hanya memahami konsep saja namun juga menyatu didalam diri para peserta didik juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁴

Guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro berupaya memberi pemahaman terlebih dahulu tentang apa itu moderasi beragama kepada para peserta didik. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras meyakini bahwa kebanyakan orang yang tidak moderat banyak disebabkan pemahaman yang kurang, sehingga sikapnya kaku dan merasa benar sendiri. guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro berupaya memberi

¹⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 33.

pemahaman konsep nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dan cukup dengan mencontohkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Guru PAI berupaya memberikan pemahaman tidak hanya ilmu agama, namun juga memberikan wawasan kearifan lokal serta wawasan kebangsaan.¹⁶⁵

Metode kedua yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Sugihwaras yaitu selalu memantau para murid untuk memastikan apakah para peserta didik telah melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama. memastikan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moderasi dengan melihat indikator perilaku sehari-hari di sekolah. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras selalu memantau perilaku para muridnya dengan seksama dengan indikator nilai-nilai moderasi yang dimiliki oleh guru.¹⁶⁶

Metode ketiga yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Sugihwaras adalah mengupayakan agar murid mampu menghayati apa yang telah didapat terkait nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras berupaya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi juga membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi sarana peserta didik untuk menuangkan ide dan pemikiran yang baik dalam kegiatan tersebut. Mengenalkan nilai-nilai moderasi di lingkungan sekolah sehingga nilai-nilai moderasi dapat dihayati bagi

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

peserta didik adalah mengenalkan konsep moderasi disekolah baik lewat sosialisai kepada bapak/ibu guru. Siswa maupun lewat kegiatan-kegiatan sekolah.¹⁶⁷

Hasil dari penelitian diatas diperkuat kembali dengan pendapat Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengajaran Agama Islam” bahwa ada 3 tahapan dalam mengaplikasikan metode internalisasi, antara lain:¹⁶⁸

1. Mengetahui (*knowing*), tahap pertama ini guru memiliki tugas untuk memberi pemahaman kepada para peserta didik agar para peserta didik bisa mengetahui dan memahami akan konsep yang sedang dipelajari
2. Melaksanakan (*doing*), Tahap kedua yang harus dilakukan oleh guru adalah memastikan para murid bahwa murid telah mampu melaksanakan atau mengamalkan sesuatu yang telah diketahui
3. Tahap yang terakhir ini, guru harus berupaya agar murid dapat menghayati terhadap sesuatu yang telah diterima. Tidak hanya diketahui dan sekedar dilaksanakan, namun juga harus tertanam dalam hati dan menyatu bersama kepribadian para siswa, sehingga terbentuk suatu karakter yang baik dan diamalkan kapan saja, dimana saja.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojoengoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 33.

Diperkuat oleh pendapat Djamarah dalam jurnal yang berjudul “Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah” oleh Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktaria Puspita Wardani, tahun 2013 bahwasanya metode dalam pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan atau bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah tahapan atau cara yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan para peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan materi dan instrumen metode pembelajaran.¹⁶⁹

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

1. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Berjalannya proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama oleh guru PAI SMAN 1 Sugihwaras tidak terlepas dari faktor pendukung sehingga membuahkan hasil. Dari hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung untuk guru PAI SMAN 1 Sugihwaras dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Diketahui bahwa faktor pendukung pertama yang ada di SMAN 1 Sugihwaras yaitu lingkungan sekolah yang dibangun dengan suasana yang asri dan nyaman. SMAN 1 Sugihwaras didesain penuh

¹⁶⁹ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktaria Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal 16.

dengan tanaman hijau dan ada gazebo di samping lapangan tengah sekolah. Penataan pembangunan dengan konsep lingkungan damai yang dibuat dengan sedemikian rupa dibangun bertujuan untuk merangsang kedamaian dan kenyamanan. Saat pertama kali memasuki gerbang SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, mata langsung disuguhkan dengan penuh tanaman hijau yang indah. Lingkungan asri sekolah yang mendukung akan membuat seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMAN 1 Sugihwaras menjadi merasa lebih semangat dan damai.¹⁷⁰

Faktor pendukung kedua yaitu SMAN 1 Sugihwaras menggunakan kurikulum khusus yang bertema “Sekolah Damai”. Dimana kurikulum ini sudah ada surat keputusan resmi serta RPP resmi, berisi muatan-muatan yang mendukung guru PAI SMAN 1 Sugihwaras dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik. RPP ini mengandung nilai-nilai islam yang *rahmatan lil ‘alamin* dan nilai-nilai luhur kebangsaan sebagaimana indikator pencapaian sekolah damai. Nilai-nilai tersebut mencakup budaya demokrasi, saling menghormati dan menghargai, menghadirkan rasa nyaman dan damai, serta pembinaan karakter siswa yang berfungsi sebagai petunjuk agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih struktural dan sistematis, sehingga proses internalisasi berjalan secara efektif sesuai harapan sekolah

¹⁷⁰ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 17 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

untuk menumbuhkan kesadaran para peserta didik dalam berperilaku moderat.

Kurikulum “Sekolah Damai” ini mendukung dalam proses guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi agar lebih terstruktur dan mudah untuk disampaikan dalam bentuk pengembangan pendidikan karakter. Dimana kurikulum “Sekolah Damai” ini disetiap pembelajaran terselipkan pesan-pesan moral guru kepada para peserta didik. Karakteristik materi yang diajarkan searah dengan nilai-nilai ajaran agama, sosial budaya, serta keragaman bangsa Indonesia. Hal itu sangat penting sebagai proses dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diarahkan kepada para peserta didik. Gerakan literasi menjadi kunci besar siswa dalam menuntut ilmu. Para peserta didik dengan literasi yang cukup dapat terbekali ilmu secara utuh. Perangkat pembelajaran “Sekolah Damai” ini juga mengedepankan nilai-nilai religius baik saat mengawali kegiatan pembelajaran maupun saat mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kebijakan kepala SMAN 1 Sugihwaras yang sangat memprioritaskan penanaman pendidikan karakter lewat program “Sekolah Damai” menjadikan para siswa SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro lebih mudah menghayati terhadap nilai-nilai moderasi beragama.¹⁷¹ Terbukti dari peserta didik di SMAN 1 Sugihwaras sangat ramah dalam menyambut tamu. Mereka bersikap ramah

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

terhadap orang baru. Saling menyapa dengan sopan dan bersikap baik.¹⁷²

Hasil dari penelitian di atas sesuai dengan pendapat Kementerian Agama Islam RI dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam”. Bahwasanya faktor pendukung yang berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu penggunaan kurikulum dengan kurikulum bentukan dari Kementerian Agama Islam karena kurikulum Kemenag yang baru terdapat muatan nilai-nilai moderasi beragama sehingga memudahkan guru PAI dalam menyampaikan sebuah materi.¹⁷³

Faktor pendukung ketiga yang ada di SMAN 1 Sugihwaras adalah dengan adanya kegiatan OSIS dan ROHIS seperti adanya kegiatan literasi kitab suci yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, seluruh para siswa SMAN 1 Sugihwaras melaksanakan kegiatan literasi kitab suci terlebih dahulu dengan sistem piket yang diatur oleh anak ROHIS SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Pelaksanaan kegiatan literasi kitab suci ini dimulai dari jam 07.00 hingga selesai dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹⁷⁴

¹⁷² Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 17 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

¹⁷³ Tim Penyusun Kemenag RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hal 162-163.

¹⁷⁴ Hasil Observasi di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 07.00 WIB.

ROHIS bekerja sama dengan OSIS melakukan pengumpulan infaq setiap hari Jum'at untuk disumbangkan ke madin untuk dibelikan kitab ngaji, melaksanakan kegiatan khataman bersama, menjenguk teman yang sakit tidak peduli teman itu kaya atau miskin, membuat kotak untuk diisi infaq rutin yang dikoordinasi oleh anak ROHIS bekerja sama dengan anak OSIS, sehingga uang yang terkumpul dapat disumbangkan ke keluarga siswa yang mengalami bencana atau kekurangan. Sempat melakukan penggalangan dana untuk korban erupsi Gunung Semeru, melakukan kunjungan ke panti.¹⁷⁵ Ketua Osis SMAN 1 Sugihwaras menyampaikan bahwa tujuan mereka (OSIS dan ROHIS) bergabung dalam melakukan program kerja agar terjalin persaudaraan sehingga tidak saling membanggakan satu sama lain antar organisasi.¹⁷⁶

Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras yang juga menjabat sebagai pembina OSIS, ROHIS mengajak para siswa berkunjung ke Klenteng Kwan Sing Bio di Tuban untuk melakukan dialog dengan saudara yang berbeda agama.¹⁷⁷ Selain itu, para siswa juga melakukan kunjungan di tempat ibadah beda agama seperti di Gereja Injilmisili, juga berkesempatan melakukan kunjungan ke pusat peribadatan dimana ada 5 tempat ibadah berbeda menjadi satu yaitu

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Anggi Eka, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Anggi Eka, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

di Pujamandala, Bali. Disana mereka para peserta didik melakukan dialog tentang nilai-nilai toleransi. Kunjungan tempat ibadah dari agama berbeda yang direncanakan oleh guru PAI SMAN 1 Sugihwaras ini bertujuan agar para siswa dapat memahami apa arti dari toleransi. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras ingin mengubah kesan awal para peserta didik yang memiliki kesan awal melihat agama lain pikiran kemana-mana, beralih menjadi lebih tenang dalam bersikap dan toleransi semakin tinggi. Berharap para siswa punya kesadaran bahwa ada nilai-nilai kasih sayang yang harus diberikan bukan hanya ke manusia seagama namun juga yang beda agama. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras menekankan kepada para siswa untuk tidak memandang iman sama atau tidak namun memandang bahwa semua manusia adalah sesama saudara.¹⁷⁸

Hasil dari penelitian di atas sesuai dengan pendapat Kementerian Agama Islam RI dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam”. Bahwasanya faktor pendukung yang berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu adanya forum keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun luar sekolah seperti kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan ROHIS (Kerohanian Islam). Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, guru PAI dapat menjadi pihak pembina dalam kegiatan ROHIS.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

Lewat kegiatan tersebut, guru PAI dengan lebih mudah dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.¹⁷⁹

Faktor pendukung keempat yaitu, SMAN 1 Sugihwaras mengadakan pelatihan untuk para guru guna meningkatkan SDM guru agar menjadi pendidik yang lebih berkualitas dan profesional. Setiap awal tahun, SMAN 1 Sugihwaras selalu melakukan *review* kurikulum yang dipimpin oleh Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro serta merencanakan kurikulum baru yang akan diterapkan di tahun pelajaran berikutnya. Di SMAN 1 Sugihwaras juga diadakan workshop untuk peningkatan mutu guru, pelatihan media interaktif, serta In House Training dalam proses pembelajaran. Program lain yang disiapkan untuk guru PAI yaitu keikutsertaan MGMP sekolah dengan MGMP Kabupaten dan provinsi.¹⁸⁰

Faktor pendukung yang terakhir adalah adanya modul penunjang. Di SMAN 1 Sugihwaras menyediakan modul penunjang untuk para peserta didik. Dimana modul penunjang ini sebuah karya dari siswa anggota ROHIS SMAN 1 Sugihwaras sendiri setelah menang lomba menulis essay dan dijadikan sebagai buku serta

¹⁷⁹ Tim Penyusun Kemendikbud RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hal 162-163.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin, Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

menjadi buku bacaan di Perpustakaan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro.¹⁸¹

Hasil dari penelitian di atas sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Agama Islam RI dalam bukunya yang berjudul “Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Jalan Menuju Moderasi: Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru”. Bahwasanya faktor pendukung yang berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu adanya sarana pendukung seperti diadakannya modul tentang moderasi beragama, buku-buku pendukung tentang moderasi beragama, forum pelatihan bagi guru, dan lain-lain. Itu semua juga sangat penting demi meningkatkan kualitas pada diri seorang guru PAI, agar dapat mudah dalam menghadapi permasalahan dalam mendidik murid seperti menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh murid khususnya jika ada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kritis yang tinggi.¹⁸²

2. Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama tidak akan lepas dari hambatan yang ada. Dari hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti, tidak ada hambatan yang berarti di SMAN 1

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Ayu Wulandari, Siswi SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 20 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁸² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Jalan Menuju Moderasi : Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021), hal 29.

Sugihwaras dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Kepala sekolah SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro menyampaikan bahwa sekolah berupaya untuk melakukan pendeteksi sejak dini terhadap adanya radikalisme, terorisme, sehingga satgas Sekolah Damai akan memfilter dan memberikan pembelajaran agama yang benar terhadap peserta didik.¹⁸³ Namun, guru PAI mengkhawatirkan terhadap zaman sekarang yang sudah berubah jauh, era yang semakin pesat dimana media sosial menjadi kebutuhan pokok khususnya bagi kaum generasi millennial maupun generasi Z. Sehingga sedikit banyak mempengaruhi pola pikir para peserta didik. Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras menyampaikan bahwasanya pesatnya informasi dan teknologi mempengaruhi peserta didik dalam bersikap, dikarenakan arus berita yang begitu kuat sehingga tidak filter yang dapat membendung seluruh informasi yang datang.¹⁸⁴ Hal ini juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras bahwa tidak ada kendala yang berarti dalam penerapan moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras, namun harus diakui bahwa era sudah berubah dengan mudahnya siswa mengakses berbagai informasi sedikit berpengaruh terhadap pola pikir, dan sikap, juga hampir 3 tahun pembelajaran dilakukan secara daring tidak bisa

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Mokhammad Samsu, Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 25 Mei 2022, pukul 08.00 WIB.

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

memantau secara langsung keseharian siswa karna adanya pandemi covid 19.¹⁸⁵

Adanya kemajuan teknologi, menyebabkan tersebarnya berbagai perspektif sehingga banyak munculnya *truth claim* anggapan kebenaran dari satu pihak. Informasi atau berita kelompok-kelompok yang merasa paling benar bermunculan memang meresahkan.¹⁸⁶ Hal itu juga menjadi hal yang dikhawatirkan bagi guru PAI SMAN 1 Sugihwaras dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Lukman Hakim mengenai hambatan yang dihadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, antara lain:

1. Adanya perkembangan terhadap pengamalan dan pemahaman sehingga lebih menuju ke sikap beragama yang berlebihan dan berujung ekstrem dan pada akhirnya bertolak belakang dengan intisari ajaran agama
2. Munculnya anggapan kebenaran atas tafsir agama. Ada orang-orang yang beranggapan bahwa tafsir agamanya yang paling benar, kemudian memaksa orang lain yang berbeda paham untuk mengikuti dengan cara paksa atau bahkan sampai kekerasan

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Qomarudin, Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Fuad, Waka Kesiswaan SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.00 WIB.

3. Pemahaman akan agama yang justru mengancam keutuhan NKRI seperti contoh ada orang beranggapan sangat paham akan agama lalu menyalahkan keberadaan Pancasila, mengkafirkan orang menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengharamkan hormat bendera, dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan data dan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah dengan mengintegrasikan *hidden curriculum* saat melakukan pembelajaran kepada para peserta didik. Menjadi sosok teladan bagi para siswa, menerapkan pembiasaan terhadap para peserta didik terkait penanaman sikap menghargai sesama (toleransi), pemberian nasehat tentang nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran, menerapkan kedisiplinan kepada para peserta didik.
2. Metode guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah memberi pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik tentang moderasi beragama, memantau keseharian perilaku para peserta didik memastikan telah mengamalkan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai moderasi beragama, mengupayakan para peserta didik mampu menghayati apa yang telah didapat terkait nilai-nilai moderasi beragama.

3. Faktor pendukung dalam dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah lingkungan sekolah yang asri dan nyaman, kurikulum khusus bertema “Sekolah Damai”, adanya kegiatan OSIS dan ROHIS, adanya forum pelatihan guru, perumusan kurikulum dan modul penunjang. Sedangkan faktor penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro adalah kemajuan teknologi yang pesat sehingga berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap para peserta didik zaman sekarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memiliki saran kepada seluruh komponen dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, terus mempertahankan serta menghidupkan program “Sekolah Damai” di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, karena selain menjadi keunikan tersendiri bagi sekolah, program “Sekolah Damai” menjadi jembatan bagi para guru PAI agar lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik.

2. Untuk guru, terus memberikan pengulangan dalam pemahaman materi agama khususnya tentang moderasi beragama supaya pemahaman para peserta didik lebih dalam lagi.
3. Untuk siswa, supaya lebih memperdalam lagi dan terus belajar ilmu pengetahuan agama dengan cara mengimplementasikan ajaran agama khususnya nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktaria Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama dalam Keagamaan Indonesia." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 .
- Amindoni, Ayomi. "Serangan Di Gereja Yogyakarta: Apakah Beribadah Semakin Tidak Aman ?,"2018.<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43023720>.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta,.
- "Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 29 Januari 2022. <https://kbbi.web.id/>.
- Aziz, Abdul, dan Najmudin. 2020 "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Swasta(Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2.
- Azmi, Muhammad Bagus. 2019. "Penerapan Nilai-nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Bagir, Haidar. 2017. *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Bodgan, Robert, dan Steven J Taylor. 1993. *Kualitatif: Dasar - Dasar Penelitian*. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya : Special for Woman*. Bandung: Syaamil Quran.

- Fadhillah, Zalfa Nurina. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Di SMP Islam Al - Hidayah Jatiuwung Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 01, no. 01 .
- Fahri, Muhammad, dan Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Intizar* 25, no. 2 .
- Faozan, Ahmad. 2020. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Masyarakat Multikultur." *Jurnal Studi Islam Al-Hikmah* 16, no. 2 .
- Habibie, Muhammad Rudi. 2020. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan lil Alamin di Sekolah Umum." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hermawan. 2020. "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah." *Insania* 25, no. 1
- Maherah, Rafika. 2020. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan pada Siswa." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 .
- Mirhan. 2015. "Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13)." *Jurnal Studi Insania* 3, no. 1
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munif, Muhammad. 2017. "Strategi Internalisasi Nilai - nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia* 01, no. 01 .
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Muhamad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, dan Ridwan Fauzi. 2019. "Internalisasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2
- Putri, Vanya Karunia Mulia. "Manfaat Keberagaman Budaya Bagi Suatu Bangsa,"2021.<https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/27/143855269/manfaat-keberagaman-budaya-bagi-suatu-bangsa>.
- Riadi, 2018. <https://www.ngopibareng.id/read/sekolah-damai-di-bojonegoro-ini-lho-inisiasi-wahid-foundation-3269070/amp>.
- Samsul, AR. 2020. "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al - Irfan* 3, no. 1
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 11, no. 2 .
- Setyaningsih, Rini, dan Subiyantoro. 2017. "Kebijakan Internalisasi Nilai - nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 .
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.
- Smeer, Zeid B, dan Inayatur Rosyidah. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Cet. 1. Malang: UIN Maliki Press.

- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 .
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaikh. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sumarno. 2016. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik." *Jurnal Al - Lubab* 1, no. 1.
- Suprpto, Eko Agung Ady. 2020. "Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)." Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Susanto, Agus. 2019. "Peran Kepala KUA dalam Membangun Moderasi Beragama di Kabupaten Majalengka." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Balitbang Kemdikbud. 2017. "SMA Negeri 1 Sugihwaras," <http://www.smanegeri1sugihwaras.sch.id/>.
- TimDapodikbud. "SekolahKita," 2021. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/1537b084-6102-4110-957d-84200975f402>.
- Tim FKUB Provinsi Jawa Timur. 2021. *Moderasi Beragama di Jawa Timur*. Surabaya: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) JATIM.

- Tim Kemenag. “Tiga Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia,” 2021.
<https://www.kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-indonesia-orvva>.
- Tim Penyusun Kemenag RI. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Lembaga Daulat Bangsa.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2021. *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI dan Inovasi.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2021. *Jalan Menuju Moderasi: Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Winata, Koko Adya, Solihin, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. 2020. “Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual.” *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2.
- Wiratomo, Giri Harto, Margi Wahono, dan Natal Kristiono. 2017. “Model Internalisasi Nilai - nilai Pancasila oleh Guru PPKN Jenjang SMP Di Kota Semarang.” *Integralistik* 28, no. 2.
- Wulandari, Ade Putri. 2020. “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga.

- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo PERSADA.
- Zainuddin, M, dan Muhammad In'am Esha. 2016. *Islam Moderat: Konsep, Interpretasi, dan Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Zulmuqim. 2019. "Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat." *Murabby : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 360/Un.03.1/TL.00.1/03/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

07 Maret 2022

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Isma Harika Nurrohmah
NIM : 17110087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro**
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Cabang Dinas Bojonegoro



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BOJONEGORO
(KABUPATEN BOJONEGORO – KABUPATEN TUBAN)
Jalan Basuki Rahmat No. 42, Telp/Fax: (0353) 3412182, Email : cabdindikbjn@gmail.com
BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.6/0332/101.6.22/202

Memperhatikan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah DaN Keguruan Nomor : 363/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 Tanggal 07 Maret 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, pada prinsipnya Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Bojonegoro Mengizinkan :

Nama : ISMA HARIKA NURROHMAN
NIM : 17110087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Waktu : Maret 2022 sampai dengan Mei 2022
Judul Karya : Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro
Semester : Genap – 2021/2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan kalender pendidikan di setiap satuan pendidikan jenjang SMA dan SMK,
2. Menjaga ketertiban dan keamanan selama penelitian/obsevasi berlangsung,
3. Tidak ada unsur paksaan,
4. Dalam pelaksanaannya diharapkan selalu berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait terutama di masa pandemi Covid- 19.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 11 Maret 2022

**Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Bojonegoro**


ADI PRAYITNO, S.Pd, M.M
Pembina Tingkat I
NIP. 19700506 199802 1 005

Lampiran 3: Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SUGIHWARAS
Jl. Raya No. 56 Telp. 085156007707 Sugihwaras (email: sman1sugihwras.bjn@gmail.com website: www.smanegeri1sugihwaras.sch.id)
BOJONEGORO

Kode pos 62183

SURAT KETERANGAN

Nomor : 670/078/101.6.22.17/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. MOKHAMAD SAMSU, M.PdI**
NIP : **197207211998021001**
Pangkat /Gol : **Pembina Tk. I / IV b**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SMA Negeri 1 Sugihwaras**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ISMA HARIKA NURROHMAH**
NIM : **17110087**
Jurusan : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Yang namanya tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro bulan Mei 2022 dengan Judul "Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sugihwaras, 2 Juni 2022
Kepala Sekolah,

Dr. MOKHAMAD SAMSU, M.Pd.I
DINAS NIP. 197207211998021001

Lampiran 4 : Data Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS TAMBAHAN
1	Abdul Hakim	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Pembimbing Khusus, Pembina Ekstrakurikuler
2	Abdul Haris Rafiqi	Guru Matematika (Umum)	Pembina Ekstrakurikuler
3	Abdul Rosyid	Tenaga Administrasi Sekolah	
4	ACHMAD FADLI NI'AM	Tenaga Administrasi Sekolah	
5	Achmad Taufik	Tenaga Administrasi Sekolah	
6	Andik Ika Puspita	Guru Matematika (Umum)	
7	Anik Hariyati	Guru Matematika (Peminatan), Kimia LM	
8	Ari Kuncoro	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi	
9	Atik Rochmawati	Guru Matematika (Umum)	
10	Bambang Edi Mulyono	Tenaga Administrasi Sekolah	
11	Dhevy Irrawati	Guru Seni Budaya	Pembina Ekstrakurikuler
12	Djivin Oktobri Hendri Imani Mardiasuti	Guru Kimia	Pembina Ekstrakurikuler
13	Dwi Angga Nurvita	Guru Kimia, Kimia LM	
14	DWI ANGGRAHINI	Guru Sejarah	
15	Eko Cahyono	Guru Bahasa Indonesia	
16	Endang Retnawati	Guru Sejarah Indonesia, Fisika	
17	Eny Nurochmah	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Biologi LM	
18	Erma Rianti	Guru Biologi	Pembina

			Ekstrakurikuler
19	Fini Siswandari	Guru Sejarah Indonesia	

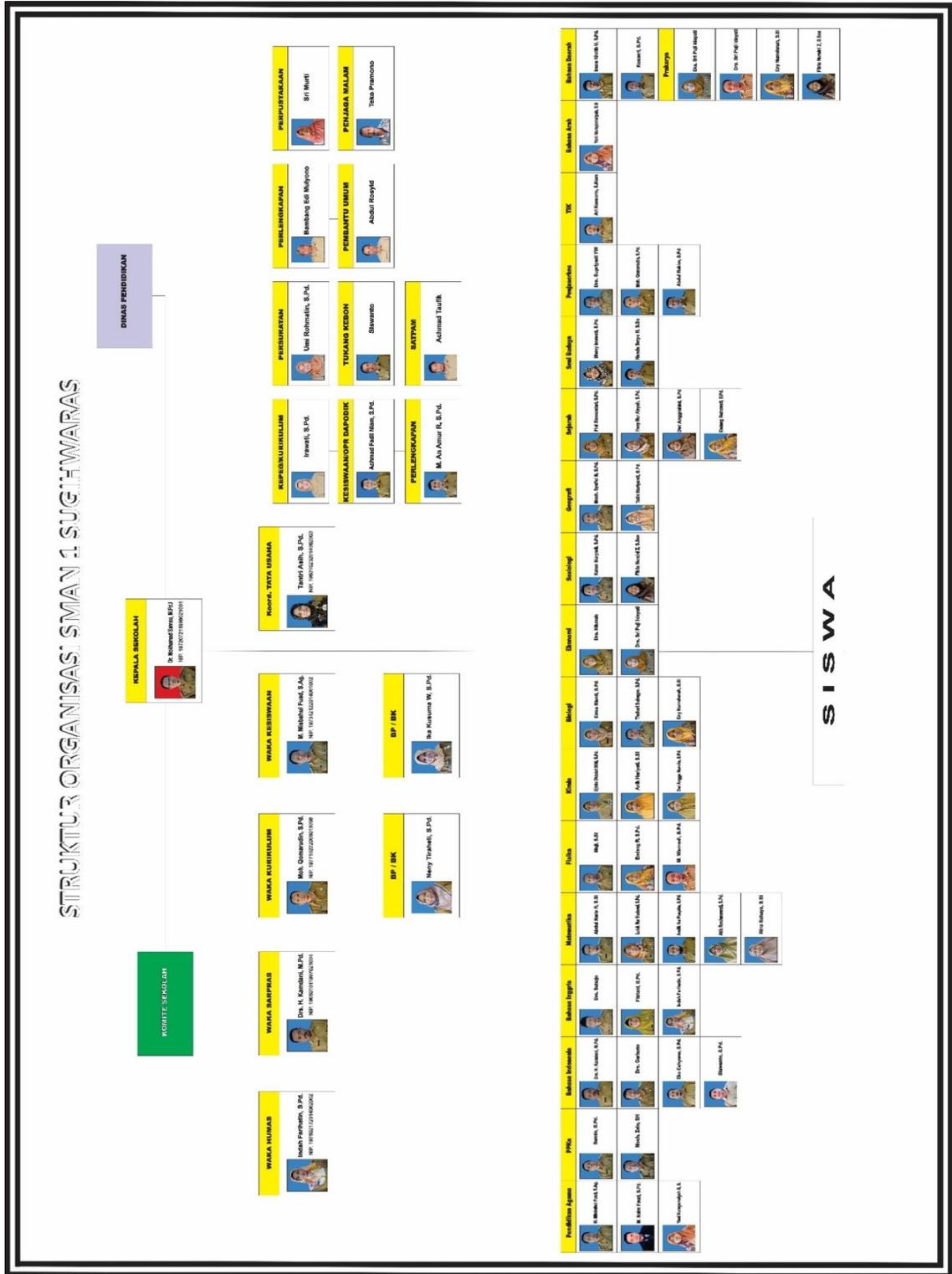
NO	NAMA	JABATAN	TUGAS TAMBAHAN
20	FITRIA NURAINI ZURAIDA	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Sosiologi	
21	Fitriani	Guru Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Inggris	Pembina Ekstrakurikuler
22	Garianto	Guru Bahasa Indonesia	
23	HENY NUR AISYAH	Guru Sejarah	
24	Ika Kusuma Wardani	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)	
25	Imam Khotib Utomo	Guru Muatan Lokal Bahasa Daerah	
26	Indah Farihatin	Guru Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris	Wakil Kepala Sekolah Humas
27	Irawati	Tenaga Administrasi Sekolah	
28	Kamdani	Guru Bahasa Indonesia	Wakil Kepala Sekolah Sarpras
29	Katon Nuryadi	Guru Sosiologi	Pembina Ekstrakurikuler
30	Kusaeri	Guru Bahasa Daerah, Bahasa dan Sastra Inggris	
31	Luluk Nurhudaeni	Guru Matematika (Umum)	
32	M. Misbahul Fuad	Guru PAI dan Budi Pekerti	Pembina OSIS, Pembina Ekstrakurikuler
33	M. Naim Fauzi	Guru PAI dan Budi Pekerti	
34	Maji	Guru Fisika	Pembina Ekstrakurikuler
35	Moch. Syaiful Bahari	Guru Geografi	Pembina Ekstrakurikuler
36	Mochamad Zein	Guru Pendidikan Pancasila dan	Pembina Ekstrakurikuler

		Kewarganegaraan	
37	Moh. Qomarudin	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler

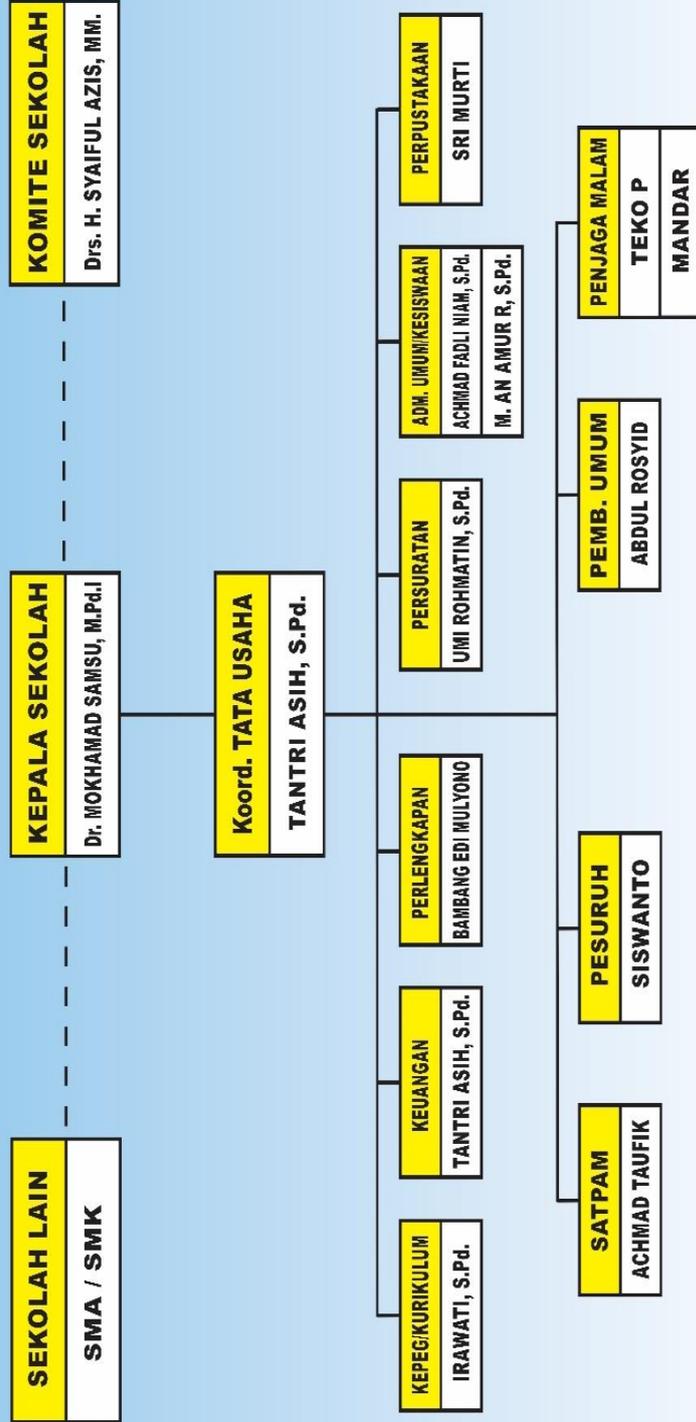
NO	NAMA	JABATAN	TUGAS TAMBAHAN
38	Mokhammad Samsu	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
39	Muhammad An'Amur Rosyad	Tenaga Admistrasi Sekolah	
40	Muhammad Warnadi	Guru Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan	
41	NANDA SETYO HARDIANTO	Guru Seni Budaya	
42	Neny Tiraheti	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)	
43	Nikmah	Guru Ekonomi	Pembina Ekstrakurikuler
44	RINA SAHAYA	Guru Matematika (Peminatan)	
45	Samto	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti	Pembina Ekstrakurikuler
46	Siswanto	Guru Bahasa Indonesia	
47	Sri Murti	Tenaga Admistrasi Sekolah	
48	Sri Puji Idayati	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi	
49	Supriyadi Yekti Wibowo	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Pembina Ekstrakurikuler
50	Sutarjo	Guru Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris	Pembina Ekstrakurikuler
51	Tantri Asih	Tenaga Admistrasi Sekolah	
52	Tatik Hariyanti	Guru Geografi	
53	Teko P	Tenaga Admistrasi	

		Sekolah	
54	Thohari Subagyo	Guru Biologi, Biologi LM	Bendahara BOS/BOP
55	Umi Rohmatin	Tenaga Admistrasi Sekolah	
56	Yeni Nursyamsiyah	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	

Lampiran 5 : Struktur Organisasi Sekolah



STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS



Lampiran 6 : Profil SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro (Dokumentasi Kepala TU)

A	B	C	D	E	F	G
Profil Sekolah						
1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SMAN 1 SUGIHWARAS			
2	NPSN	:	20504476			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	JALAN RAYA 56 SUGIHWARAS			
	RT / RW	:	23	/	3	
	Kode Pos	:	62183			
	Kelurahan	:	Sugihwaras			
	Kecamatan	:	Kec. Sugihwaras			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bojonegoro			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-7,2958			Lintang
			111,9554			Bujur
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	30.3A Tahun 2002			
8	Tanggal SK Pendirian	:	2002-10-01			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat			
10	SK Izin Operasional	:	302A TAHUN 2002			
◀ ▶ Profil SMAN 1 SUGIHWARAS / PTK / Peserta Didik / Rombongan Belajar / P						

Lampiran 7 : Surat Keputusan Sekolah Damai



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SUGIHWARAS**

JL. RAYA 56 Telp.08113109138 Sugihwaras(e-mail:info@sman1sugihwaras.sch.id)
BOJONEGORO Kode Pos 62183

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS
NO : 140/422/140/101.6.22.17/2021**

Tentang

**SUSUNAN PENANGGUNGJAWAB SEKOLAH DAMAI
SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

- MENIMBANG** : Bahwa untuk memperlancar seluruh aktivitas sekolah maka perlu diciptakan suasana yang tenang dan kondusif bagi siswa, guru, maupun seluruh komponen sekolah yang lain.
Bahwa untuk menjamin kelancaran seluruh aktivitas sekolah maka perlu dibentuk penanggungjawab "Sekolah Damai" dalam sebuah Surat Keputusan.
- MENINGGAT** : 1. Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Permendikbud No. 23 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
5. Permendikbud NO 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan sekolah.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- PERTAMA** : Susunan Penanggungjawab "Sekolah Damai" SMAN 1 Sugihwaras Tahun Pelajaran 2021/2022 (Lampiran I)
- KEDUA** : Susunan Tugas dan Tanggungjawab Personil "Sekolah Damai" SMAN 1 Sugihwaras Tahun Pelajaran 2021/2022 (Lampiran II)
- KETIGA** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Sugihwaras

Tanggal : 12 Juli 2021

Kepala Sekolah,



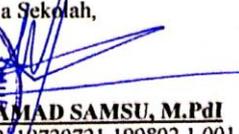
Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kab. Bojonegoro
2. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan
3. Arsip

Lampiran I : Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Sugihwaras
 Nomor : 140/422/140/101.6.22.17/2021
 Tanggal : 12 Juli 2021
 Tentang : Susunan Penanggungjawab Sekolah Damai

**SUSUNAN PENANGGUNGJAWAB “SEKOLAH DAMAI” SMAN 1 SUGIHWARAS
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA	DALAM DINAS	DALAM KEGIATAN	KET.
1	Dr. Mokhammad Samsu, M.Pd.I	Kepala Sekolah	Penanggungjawab	
2	Misbahul Fuad, S.Ag	Guru PAI/Waka Kesiswaan	Ketua	
3	M. Naim Fauzi, S.Ag	Guru PAI	Wakil Ketua I	
4	Yeni Nursyamsiyah, SS	Guru PAI	Wakil Ketua II	
5	Thohari Subagyo, S.Pd	Guru Biologi	Anggota	
6	M. Zein, S.H	Guru PKn	Anggota	
7	Abdul Hakim, S.Pd	Guru	Humas	
8	Tantri Asih, S.Pd	TU	Kearsipan	
9	Abdul Haris Rafiqi, S.Si	Guru	Anggota	
10	Fini Siswandari, S.Pd	Guru	Anggota	
11	Maji, S.Si	Guru	Anggota	
12	M. Syaiful Bahari, S.Pd	Guru	Anggota	
13	Fitriani, S.Pd	Guru	Anggota	
14	Drs. H. Kamdani, M.Pd	Guru	Anggota	
15	Erma Rianti, S.Pd	Guru	Anggota	
16	M. Qomarudin, S.Pd	Guru	Anggota	
17	Ika Kusuma Wardani, S.Pd	Guru	Anggota	
18	Siswa – Siswi yang di tunjuk sebagai duta sekolah damai	Siswa	Anggota	

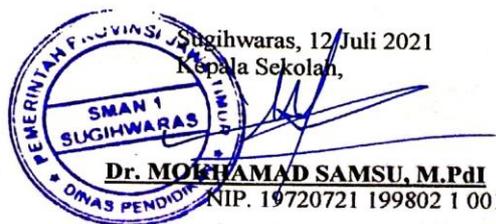
Sugihwaras, 12 Juli 2021
 Kepala Sekolah,

DR. MOKHAMMAD SAMSU, M.Pd.I
 NIP. 19720721 199802 1 001



Lampiran II : Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Sugihwaras
 Nomor : 140/422/140/101.6.22.17/2021
 Tanggal : 12 Juli 2021
 Tentang : Susunan tugas sekolah damai

**SUSUNAN TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB PERSONIL “SEKOLAH DAMAI”
 SMAN 1 SUGIHWARAS TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

NO	JABATAN DALAM KEGIATAN	KOORDINATOR
1	Penanggungjawab	1. Mengkoordinir seluruh aktivitas kegiatan yang disusun Ketua Umum 2. Menentukan kebijakan yang bersifat strategis dalam rangka kelancaran kegiatan 3. Menciptakan iklim kondusif dalam seluruh aktivitas kegiatan
2	Ketua Um	1. Menyusun Rencana Kegiatan dalam kurun 1 (satu) tahun pelajaran 2. Sebagai penanggungjawab di lapangan seluruh kegiatan yang dilaksanakan 3. Mengkomunikasikan seluruh aktivitas kegiatan di tingkat kepanitian maupun di lapangan
3	Wakil Ketua I	1. Bersama Wakil Ketua II membantu Ketua Umum menyusun Rencana Kegiatan 1 (satu) tahun 2. Membantu Ketua Umum dalam seluruh kegiatan yang telah direncanakan
4	Wakil Ketua II	1. Bersama Wakil Ketua I membantu Ketua Umum menyusun Rencana Kegiatan 1 (satu) tahun 2. Membantu Ketua Umum dalam seluruh kegiatan yang telah direncanakan
5	Hubungan Masyarakat	1. Mengkomunikasikan kegiatan yang dicanangkan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar 2. Mensosialisasikan seluruh kegiatan dengan seluruh komponen masyarakat
6	Kearsipan dan Persuratan	1. Menata dan menyimpan dokumen setiap kegiatan 2. Membuat Surat Undangan maupun Surat Keputusan (SK) setiap kegiatan.
7	Guru	1. Mensosialisasikan “Sekolah Damai” di kalangan peserta didik 2. Mengintegrasikan kegiatan “Sekolah Damai” dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Sugihwaras, 12 Juli 2021
 Kepala Sekolah,

Dr. MOKHAMAD SAMSU, M.PdI
 NIP. 19720721 199802 1 001

Lampiran III : Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Sugihwaras
 Nomor : 140/422/140/101.6.22.17/2018
 Tanggal : 18 Juli 2018
 Tentang : Indikator Sekolah Damai

INDIKATOR SEKOLAH DAMAI SMAN 1 SUGIHWARAS BOJONEGORO	
<p>☞ Sekolah Yang Mewujudkan Interaksi Yang Toleran serta Melayani Semua Agama/Paham secara Proporsional Sehingga Tercipta Suasana Yang Harmoni. ☞ Tujuan Sekolah Damai adalah sekolah mampu mengembangkan nilai-nilai inklusif, menghargai perbedaan, mampu mengelola perbedaan (baik dalam wacana, pendapat, paham, agama, golongan atau keyakinan, social, ekonomi), menghargai keberagaman, secara kolaboratif, kreatif, partisipatif, kekeluargaan dan melibatkan semua pihak secara harmonis.</p>	
PENGEMBANGAN BUDAYA 1 SCHOOL CULTURE	
INDIKATOR	KEGIATAN
ASPEK LEGAL FORMAL	
Perpres no 87 tahun 2017 Permendikbud No 82 tahun 2018 tentang Pencegahan Kekerasan	
ASPEK KEBIJAKAN	
<ol style="list-style-type: none"> Adanya SK Kepsek terkait Satgas Sekolah Damai Adanya SE/SK terkait penguatan aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas yang menguatkan nilai-nilai sekolah damai, pembiasaan, pengelolaan kegiatan siswa yang kolaboratif. Adanya SE tentang pengelolaan lingkungan sekolah yang menguatkan program sekolah damai melalui Ekskul, pramuka, dll SOP Management Konflik Masuk dalam Buku 1 dan Buku 2 (RPP dan Silabus) Adanya Tagline/Iconic/Mainstreaming /Branding (promosi) Sekolah Damai 	<ol style="list-style-type: none"> Pembentukan SATGAS sekolah damai: dasar, tujuan dan tugas satgas sekolah damai Sosialisasi program sekolah damai Perumusan SOP program sekolah damai Perumusan SOP management konflik Memasukan anggaran program sekolah damai dalam RAKS Penataan lingkungan baik fisik maupun non fisik yang menguatkan program sekolah damai Penegasan nilai-nilai sekolah damai dalam setiap proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas Penguatan pembiasaan harian Pengelolaan kegiatan Ekskul (OSIS, ROHIS, PRAMUKA, Ekskul lainnya) dan kegitan bersama (Hari Besar Nasional. Class Meeting, Ekskul dll) yang melibatkan semua pihak dan menguatkan nilai-nilai inklusif serta penghargaan terhadap perbedaan. Mading dan Majalah Sekolah Kata-kata bijak di setiap sudut sekolah Penguatan literasi kitab suci dan Literasi media (medsos, literasi baca-tulis), kunjungan perpustakaan. Penguatan local wisdom Penguatan komite sekolah dalam program sekolah damai <p>Catatan: Semua indikator harus memuat nilai-nilai sekolah damai yaitu: adanya penghargaan terhadap perbedaan, toleransi, inklusif, menghargai keberagaman, harmoni, partisipatif, kolaboratif dan kekeluargaan.</p>

ASPEK LINGKUNGAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang memungkinkan aktivitas bersama bagi semua warga sekolah 2. Menguatkan kegiatan bersama 3. Adanya quote-quote damai 4. Menguatkan Pembiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan quote damai di lingkungan sekolah 2. Class Meeting Inspiratif 3. Festival sekolah: one day different, student fair, peace festival 4. Literasi kitab suci sebelum jam pelajaran di mulai 5. Literasi baca dan tulis (pojok literasi) 6. 5S 7. Penguatan Local wisdom
ASPEK MONEV	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Rencana Monev Rutin 2. Adanya Petugas Monev 3. Adanya instrument Monev 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal Monev 2. Evaluasi program Sekolah Damai
PENGEMBANGAN BUDAYA KE 2: CLASSROOM CULTURE	
<p>Class Room Culture adalah menguatkan budaya damai di kelas melalui pembelajaran. Bertujuan mengembangkan pembelajaran yang lebih terbuka, inklusif, menghadirkan perbedaan di dalam kelas baik dalam wacana, pendapat, paham, agama, golongan atau keyakinan untuk dihargai dan di hormati serta di diskusikan dalam kerangka mewujudkan pemahaman dan kesaling pengertian dan menguatkan nilai-nilai Inklusif serta menguatkan nilai-nilai kekeluargaan.</p>	
INDIKATOR	KEGIATAN
ASPEK MANAGEMENT KELAS	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya aturan kelas 2. Adanya kontrak belajar untuk masing-masing mapel 3. Struktur organisasi kelas yang beragam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya rooling tempat duduk 2. Memulai kegiatan belajar dengan bergantian memimpin doa 3. Quote damai di kelas 4. Anti bully 5. Project sosial <p>Catatan: Semua indicator harus memuat nilai-nilai sekolah damai yaitu: adanya penghargaan terhadap perbedaan, toleransi, inklusif, menghargai keberagaman,, harmoni, partisipatif, kolaboratif dan kekeluargaan.</p>
ASPEK METODE DAN BAHAN AJAR	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Hasil produk siswa yang kolaboratif 2. Mengapresiasi hasil produk dan kreativitas siswa 3. Metode pembelajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan serta mengembangkan keunikan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas bertanya (siswa dibiasakan bertanya terkait isu-isu yang didiskusikan) 2. Kelas Inspiratif (menghadirkan orang atau isu atau tema atau segala hal yang perbedaan untuk didiskusikan dan mengajak anak untuk menghargai perbedaan tersebut) 3. Dialogis (proses pembelajaran yang dialogis dan kritis, menerima perbedaan) 4. Live in kelas
ASPEK SUASANA KELAS	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada quote kelas 2. Tidak ada bully 3. Tidak ada kehilangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghias kelas dengan quote dan gambar keragaman 2. Profil siswa

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Pojok literasi kelas 4. Lemari temuan
PENGEMBANGAN KE 3: PENGELOLAAN OSIS/ROHIS	
Menguatkan budaya damai dalam kegiatan siswa/OSIS/ROHIS/Ekskul. Bertujuan mengembangkan interaksi antar siswa yang lebih terbuka, menghadirkan perbedaan baik dalam wacana, pendapat, paham, agama, golongan atau keyakinan, social ekonomi dan menguatkan nilai-nilai Inlusif. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif, partisipatif, crative dan melibatkan semua siswa serta membangun kekeluargaan.	
ASPEK MANAGEMENT OSIS/ROHIS	
1. Adanya SOP pengelolaan OSIS/Ekskul di lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan pengurus OSIS/MPK - Penyusunan Program kerja masing-masing Ekskul
2. Adanya kegiatan terkoordinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi program kerja: jadwal, PJ, - Class Meeting Inspiratif, LDKS - Festival sekolah: one day different, student fair, paece festival, Bazar keragaman dll - Bulletin damai/literasi damai
3. Pendampingan kegiatan OSIS	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi pelatih, mentor, kegiatan/mentoring, - Koordinasi kegiatan di luar sekolah.
4. Penanganan Kegiatan Siswa (SOP Management Konflik)	<ul style="list-style-type: none"> - Perizinan kegiatan siswa, SOP penanganan siswa
5. Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal - Petugas - Instrument monev
ASPEK KEGIATAN	
<ul style="list-style-type: none"> 1. Adanya jadwal Kegiatan ekskul 2. Adanya Rekrutmen Pelatih/Pembina/Pendamping Ekskul 	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal dan Pembina ekskul - Adanya seleksi pelatih/Pembina Ekskul dengan memasukan materi test terkait wacana keragaman dan nasionalisme
ASPEK MATERI EKS Kul	
<ul style="list-style-type: none"> 1. Adanya standar Materi dan Isu di Ekskul 2. Adanya evaluasi materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam materi standar sesuai Ekskul masing disisipkan nilai-nilai damai, toleransi dan inklusif dalam berbagai kegiatan Ekskul - Evaluasi materi secara periodik
PRINSIP SEKOLAH DAMAI:	
CREATIVE, COLLABORATIVE, KETELADANAN	
THING SMALL WITH GREAT HEARTS	

Lampiran 8 : RPP Sekolah Damai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SEKOLAH DAMAI)

Sekolah : SMAN 1 SUGIHWARAS
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Materi Pokok : Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 tentang Berfikir Kritis dan Demokrasi
Alokasi Waktu : 4 X 3 Jam Pelajaran (JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1.1	Meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
	<p>1.1.1. Menerima bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis</p> <p>1.1.2. Meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis</p> <p>1.1.3. Mempertahankan keyakinan bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis</p>
2.1	Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadis terkait
	<p>2.1.1. Menampilkan sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait</p> <p>2.1.2. Membiasakan sikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait</p> <p>2.1.3. Menjaga kebiasaan bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait</p>
3.1	Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.
	<p>3.1.1. Menjelaskan arti Q.S. Ali Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.</p> <p>3.1.2. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.</p> <p>3.1.3. Mengilustrasikan makna ayat dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.</p> <p>3.1.4. Mengkritisi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</p> <p>3.1.5. Menyimpulkan makna ayat dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</p>
4.1.1	Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf
	<p>4.1.1.1 Membaca QS. Ali-Imran: 159,190-191 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf dengan benar</p> <p>4.1.1.2 Menyebutkan arti Q.S. Ali Imran (3): 190-191,dan Q.S. Ali Imran (3): 159</p> <p>4.1.1.3 Mengurai hukum tajwid yang terkandung pada QS. Ali-Imran : 159,190-191</p>
4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan lancar

	4.1.2.1 Mendemostrasikan hafalan Q.S. Ali-Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran(3): 159 dengan lancar
	4.1.2.2 Mendemostrasikan hafalan hadits tentang sikap kritis dan demokratis
4.1.3	Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>
	4.1.3.1 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>
	4.1.3.2 Mengimplementasikan sikap kritis dalam kehidupan sehari-hari sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Braiding Method, Kepala Bernomor, Drill, Gallery Walk, Performance* peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis; membaca, mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf; menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (*ulil albab*) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191; sehingga meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis dan; sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadis terkait.

D. Materi Pembelajaran

Konsep : Berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang santun dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan

Dalil : Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

..

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan

Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Fakta : Banyaknya kerusakan alam seperti tanah longsor, polusi udara, sampah, tawuran remaja,

F.



Prosedur : Melalui model pembelajaran mind mapping, TGT diharapkan peserta didik memiliki pemahaman tentang sikap kritis dengan ciri-ciri orang-orang berakal sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.

G. Model/Metode Pembelajaran

1. Braiding Method
2. Kepala Bernomor
3. Drill
4. Gallery Walk
5. Performance

H. Media Pembelajaran

1. Laptop dan LCD Projector
2. Power point dan media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran
3. Kertas karton
4. White board
5. Spidol
6. Penghapus

I. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII
4. Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, Ibnu Katsir, dll).
5. Buku lain yang relevan
6. Perpustakaan

J. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Kesatu

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis (hukum nun mati dan tanwin, mad wajib dan mad jaiz)
- Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi / Sekolah Damai	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		

1	Memberi Salam	Pembinaan Karakter	
2	Absensi siswa, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas		
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif	Literasi Kitab Suci	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran		
6	Melakukan apersepsi dengan menekankan sikap ramah dan kasih sayang kepada sesama dan menekankan perilaku toleransi	Nilai-nilai kedamaian	15 Menit
7	Memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar kritis dan menggunakan musyawarah dalam setiap perkara	Saling menghargai dan bermusyawarah	
Kegiatan Inti: Kepala Bernomor			
1	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang	Kolaboratif	
2	Diskusi kelompok untuk mengisi LK dibuku masing-masing	Literasi	
3	Setiap anggota kelompok diberi nomor (kepala bernomor)		
4	Untuk presentasi tiap kelompok diundi nomornya yang harus maju ke muka	Komunikasi	105 Menit

5	kelas Nomor yang terundi dari satu kelompok maju ke muka kelas dan mengambil undian materi yang harus dijelaskannya	<p>Rasa Senang dan Nyaman</p> <p>Berfikir kritis</p> <p>Literasi</p>	
6	Demikian seterusnya secara bergantian menjelaskan hukum bacaan sesuai dengan undian.		
7	Peserta didik secara bersama-sama membaca QS. Ali-Imran 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih		
Kegiatan Penutup			
1	Refleksi	<p>Pembinaan Karakter</p>	<p>15 Menit</p>
2	PR menulis QS. Ali-Imran: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadits terkait		
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang		
4	Doa dan penutup		

Pertemuan Kedua

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menyebutkan arti perkata Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
- Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi / Sekolah Damai	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1	Memberi Salam	Pembinaan Karakter	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas	Literasi Kitab Suci	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif		
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Saling menghargai dan bermusyawarah	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran		
6	Melakukan appersepsi		
7	Memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar kritis dan menggunakan musyawarah dalam setiap perkara		
	Kegiatan Inti: Drill		
1	Peserta didik menulis arti kata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits	Kolaboratif	105 Menit

2	terkait dengan diskusi kelompok Pendidik bersama-sama peserta didik membahas arti kata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait	Literasi	
3	Peserta didik latihan mengartikan perkata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait		
4	Secara berkelompok peserta didik saling mengetes kemampuan menyebutkan arti Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan	Berfikir kritis	
5	Beberapa perwakilan peserta didik mendemonstrasikan menyebutkan arti kata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait		
6	Beberapa peserta didik menerjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait	Komunikasi	
		Literasi	
Kegiatan Penutup			
1	Refleksi	Pembinaan Karakter	
2	Mencari tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait pada kitab Tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir		15 Menit

3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang		
4	Doa dan penutup		

Pertemuan Ketiga

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menguraikan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menguraikan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menguraikan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menyimpulkan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menyimpulkan kandungan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 tentang prasangka baik (husnuzan) dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menyimpulkan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menemukan pesan tersirat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menemukan pesantersirat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi
- Menemukan pesan tersirat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/	Alokasi Waktu
	Pendahuluan	Literasi / Sekolah Damai	
1 2 3 4 5 6 7	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas minta siswa memimpin do'a dan kisah inspiratif. Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan appersepsi Memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar kritis dan menggunakan musyawarah dalam setiap perkara	Pembinaan Karakter Literasi Kitab Suci Saling menghargai dan bermusyawarah	15 Menit
	Kegiatan Inti: <i>Gallery Walk</i>		
1 2	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang Diskusi kelompok untuk membuat peta konsep di kartoon yang telah disediakan tentang kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait Tiap kelompok mempresentasikan hasil	Kolaboratif Berfikir kritis	105 Menit

3	diskusi kelompok	Komunikasi	
Kegiatan Penutup			
1	Refleksi	Pembinaan Karakter	15 Menit
2	Tugas menghafal QS. Al hujuraat ayat 10 dan 12		
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang		
4	Doa dan penutup		

Pertemuan keempat

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191,dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan fasih dan lancar

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi / Sekolah Damai	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		

1	Memberi Salam	Pembinaan Karakter Literasi Kitab Suci Saling menghargai dan bermusyawarah	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas		
3	minta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif		
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran		
6	Melakukan appersepsi		
7	Memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar kritis dan menggunakan musyawarah dalam setiap perkara		
Kegiatan Inti: <i>Happy Performance</i>			
1	Peserta didik secara individu mendemonstrasikan hapalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadits terkait	Berfikir kritis	105 Menit
2	Peserta didik mewakili kelompoknya untuk menampilkan puisi, ceramah, atau kisah inspiratif sesuai dengan tema	Komunikasi	
Kegiatan Penutup			
1	Refleksi	Pembinaan Karakter	15 Menit
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang yaitu penialain tertulis tentang pengertian Bab Berfikir Kritis dan Demokrasi sesuai dengan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan		

3	159 serta hadits terkait Doa dan penutup		
---	---	--	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Teknik Penilaian

1. Sikap : Observasi dan jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Unjuk Kerja

b. Bentuk Penilaian

1. Sikap : lembar observasi sikap (Lampiran)
2. Pengetahuan : Soal PG dan (Lampiran)
3. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran)

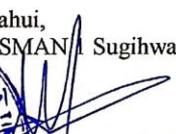
c. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes

d. Pengayaan

1. Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
 - 1) Siswa yang mencapai nilai n (ketuntasan) $\square n \square n$ (maksimum) diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - 2) Siswa yang mencapai nilai $n \square n$ (maksimum) diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Sugihwaras




Dr. Mokhammad Samsu, M.PdI
NIP. 19720721 198802 1 001

Sugihwaras, 12 Juli 2021

Guru PAI dan Budi Pekerti

M. Misbahul Fuad, S.Ag
NIP. 19731212 201406 1 002

Lampiran 9 : Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Dr. Mokhamad Samsu, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SMA 1 Negeri Sugihwaras Bojonegoro

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1	Bagaimana asal muasal adanya “Sekolah Damai” di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ?	Sekolah damai ini berawal dari adanya undangan dari Wahid Foundation melalui Kantor Wilayah Kemenag, Jawa Timur yang menawarkan program Sekolah Damai kepada GPAI se Jawa Timur.	
2	Apa Visi Misi Bapak, sehingga terbentuk program moderasi beragama ini ?	Agar tercipta kerukunan dan kedamaian dengan adanya toleransi, saling menghormati, saling menghargai satu sama lain	
3	Peran guru PAI dalam “Sekolah Damai” ini seperti apa Pak ?	Guru PAI sebagai ketua satgas Sekolah Damai maka harus melaksanakan program Sekolah Damai	
4	Berkenaan dengan peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi, menurut Bapak Bagaimana ? sejauh mana realisasinya ?	Berusaha mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran dan kegiatan sekolah serta kegiatan keagamaan	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
5	Moderasi beragama seperti apa yang diajarkan lewat Pembelajaran PAI di Sekolah Damai ini ?	Pada pemikiran inklusif, toleransi, saling menghormati dan menghargai	
6	Sebagai Kepala Sekolah, sejauh mana Bapak melihat sisi peluang suksesnya implementasi “Sekolah Damai” ini dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa ?	Sekolah Damai SMAN 1 Sugihwaras di launching 17 April 2017 hingga sekarang masih berjalan, memasukkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati dan saling menghargai. Memasukkan nilai-nilai sekolah damai ke kurikulum dan RPP Pembelajaran guna mata pelajaran, disamping di aplikasikan ke kegiatan sekolah.	
7	Apa saja kegiatan program moderasi beragama yang ada di Sekolah SMAN 1 Sugihwaras ini ?	Dialog antar agama sama melakukan kunjungan ke tempat ibadah agama	
8	Bagaimana sarana dan yang disediakan untuk menunjang program “Sekolah Damai” ini Bapak ?	Sarana tempat ibadah serta Fasilitas sekolah yang nyaman untuk literasi	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
9	Apakah di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ada kegiatan semacam forum moderasi beragama untuk para guru ?	Guru kita integrasi, ada islam dan ada juga non islam, sehingga perlu toleransi, saling menghormati dan menghargai	
10	Bagaimana pendapat Bapak terkait zaman sekarang dimana dunia digital semakin maju pesat sehingga siswa dapat mengakses informasi tentang pemahaman agama yang fundamentalis via internet, apakah hal itu tidak menjadi masalah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ?	Kita sudah ada deteksi dini adanya radikalisme, terorisme, sehingga satgas sekolah damai akan memfilter dan memberikan pembelajaran agama yang benar terhadap peserta didik	
11	Pemahaman agama berakibat mengancam keutuhan NKRI seperti ISIS, khalifah, NII, dll. Apakah hal ini tidak menjadi persoalan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ?	Di sekolah tidak ada paham radikal seperti diatas karena ada tim deteksi dini oleh satgas sekolah damai	
12	Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ?	Jika ada paham radikal tentunya akan kita ketahui sejak dini dan kita akan mencegah dan mengantisipasinya	

Wawancara 2

Narasumber :

Nama : Moh. Qomarudin, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang diberikan diinternalisasikan kepada para siswa/siswi di SMAN 1 Sugihwaras ?	Nilai-nilai yang diberikan dalam moderasi beragama antara lain: Saling menghargai sesama dalam melaksanakan ibadah, Penguatan pengetahuan dan pelaksanaan dalam beribadah, Pembiasaan sholat berjamaah, Menghormati teman yang berbeda agama, Kajian agama islam.	
2	Sebagai Waka Kurikulum, bagaimana pendapat Bapak tentang program “Sekolah Damai” yang ada di sekolah ini ?	Program sekolah damai sangat tepat diterapkan di SMAN 1 Sugihwaras yang bekerja sama dengan <i>Wahid Foundation</i> mampu memberikan warna tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.	
3	Bagaimana bentuk <i>hidden curriculum</i> yang diterapkan kepada siswa/siswi di SMAN 1 Sugihwaras ini Pak ?	Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari siswa dilakukan pembiasaan melalui membaca kitab suci Al Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at, kajian keagamaan bagi siswa putri Ketika sholat jum'at.	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
4	Apakah di SMAN 1 Sugihwaras menggunakan modul penunjang untuk guru guna mendukung pembelajaran moderasi beragama?	Dalam mendukung pembelajaran moderasi beragama SMAN 1 Sugihwaras tidak menggunakan modul khusus, namun setiap pembelajaran diselipkan tentang moderasi beragama.	
5	Apakah di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ada forum moderasi beragama untuk para guru ?	Forum moderasi tidak dilaksanakan secara khusus, namun setiap rapat dinas ada waktu khusus membahas tentang pelaksanaan sekolah damai.	
6	Apakah pihak sekolah mengadakan pelatihan bagi guru-guru terhadap perumusan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal moderasi beragama ?	Setiap awal tahun pelajaran sekolah selalu melakukan review kurikulum dan merencanakan kurikulum yang akan diterapkan di tahun pelajaran berikutnya. Kemudian dilakukan workshop untuk peningkatan mutu guru.	[MQ.3.01]
7	Sebagai Waka Kurikulum, apa upaya yang Bapak serta inovasi apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu kurikulum yang ada di sekolah ini?	Untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMAN 1 Sugihwaras dilakukan berbagai workshop, pelatihan media interaktif, serta <i>In House Treining</i> dalam proses pembelajaran.	[MQ.3.01]

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
8	Apakah ada program kegiatan yang diadakan oleh Bapak selaku Waka Kurikulum terkait pengembangan SDM Guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras ?	Program yang disiapkan untuk guru PAI antara lain, MGMP sekolah, keikutsertaan MGMP Kabupaten dan propinsi.	
9	Bagaimana respon siswa terkait adanya program “Sekolah Damai” ini pak ?	Siswa tentunya mendukung terkait program sekolah damai dengan mengikuti pembiasaan dan saling menghormati antar teman.	
10	Bagaimana pendapat Bapak terkait zaman sekarang dimana dunia digital semakin maju pesat sehingga siswa dapat mengakses informasi tentang pemahaman agama yang fundamentalis via internet, apakah hal itu tidak menjadi masalah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ?	Alhamdulillah sampai saat ini tidak mengalami kendala yang berarti dalam penerapan moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras, namun harus diakui bahwa era sudah berubah dengan mudahnya siswa mengakses berbagai informasi sedikit berpengaruh terhadap pola pikir, dan sikap. Apalagi hampir 3 tahun pembelajaran dilakukan secara daring tidak bisa memantau secara langsung keseharian siswa.	[MQ.3.01]

Wawancara 3

Nama : M. Misbahul Fuad, S. Ag

Jabatan : Waka Kesiswaan SMA 1 Negeri Sugihwaras Bojonegoro

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang diinternalisasikan kepada para siswa/siswi di SMAN 1 Sugihwaras ?	<p>Nilai moderasi yang kita tekankan disini diantaranya adalah menghargai sikap didalam kelas itu adalah sikap toleransi yang berbeda baik itu dalam seagama atau beda agama.</p> <p>Alhamdulillah kemaren dalam beberapa tahun itu kita melakukan dialog-dialog dengan antar umat beragama. Termasuk di sekitar sini yang di Gereja di Injilmisili, juga pernah ketika kita melaksanakan kegiatan seperti wisata, kita ke di Bali itu berkesempatan untuk dialog di Hujamandala. Ada 5 tempat ibadah kita melakukan dialog, tidak sekedar mengunjungi tapi kita berdialog. Ya dialognya, dialog tentang nilai-nilai toleransi, bahwa kalok anak ini tu biasanya kan kesan dari anak selama ini kalo melihat misalnya anak yang beragama islam melihat gereja saja pikirannya kemana-mana misalnya terus bagaimana, terus melihat orang kristen misalnya bagaimana. Maka setelah kita dialog itu anak itu merasa tidak ada rasa takut. Anak itu punya kesadaran bahwa ada nilai-nilai kasih sayang yang dari sesama umat beragama. Kalau lah kita ini tidak saudara seiman ya kita tekankan bahwa kita ini saudara. Nilai-nilai kemanusiaan kan terletak disitu.</p>	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
2	<p>Bagaimana upaya Bapak sebagai waka kesiswaan agar murid dapat menghayati terhadap sesuatu yang telah diterima terkait nilai-nilai moderasi ?</p>	<p>Upaya kami selaku waka kesiswaan dalam mengenalkan nilai-nilai moderasi di sekolah sehingga nilai-nilai moderasi dapat dihayati bagi peserta didik adalah mengenalkan konsep moderasi di sekolah baik lewat sosialisai kepada bapak/ibu guru. Siswa maupun lewat kegiatan-kegiatan sekolah</p>	[MS.2.01]
3	<p>Bagaimana cara mendisiplinkan para siswa jika ada yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ?</p>	<p>“Untuk mendisiplinkan peserta didik dari perilaku menyimpang dari nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan memberi bimbingan pengetahuan dan pemahaman terkait moderasi beragama. Juga membuat aturan tata tertib sekolah yang mengatur larangan dan sangksi yang tegas terkait pelanggaran dari nilai-nilai moderasi. Kita hanya mengadakan nilai-nilai pembiasaan dari nilai-nilai karakter ke anak karena pendidikan karakter itu wujud dari anak itu bersikap. Sehingga apa yang diperoleh dari anak, sekolah itu yang pertama adalah karakter, atau dalam bahasa arti lain adalah nilai moral kan begitu.” Apalagi disini juga di desa itu</p>	[MS.1.02]

		<p>banyak perguruan-perguruan. Itu yang rentan sekali dengan tawuran.</p> <p>Alhamdulillah walaupun adapun kita bisa menyelesaikan. Gesekan-gesekan ya pernah ada tapi ya sifatnya ringan.</p> <p>Dan kita bisa menyelesaikan apa namanya perselisihan2 anak seperti itu. Karena memang di Desa, di daerah Bojonegoro itu hampir gerakan2 seperti perguruan silat itu luar biasa dan itu sangat rentan, maka kita bekal anak2 agar mereka tidak menyalahgunakan ilmu yang dipunya.</p> <p>Sangat rentan sekali makannya kita apa namanya kita juga mengapresiasi anak2 kalo ada lomba yang sifatnya atlet silat itu kita sering mengirim.</p> <p>Anak2 sini pernah lomba tingkat provinsi pernah juara juga. Itu artinya kita memberi wadah kepada mereka untuk berkesempatan berprestasi, namun juga begitu, jangan sampai itu menjadi bomerang bagi anak bahwa dengan ilmu itu disalahgunakan misalnya adalah membuli atau melakukan kekerasan di sekolah, karena aturan disini sanksinya berat.</p> <p>Disini dibuat perangkat peraturan tata tertib yang tegas terkait anak2 yang melakukan kekerasan, pembulian.</p>	
--	--	---	--

4	<p>Di SMAN 1 Sugihwaras ini, apa saja program kegiatan yang siswa lakukan yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ?</p>	<p>Awalnya di gerakan dari pencanangan sekolah damai itu pada tahun 2018 kita mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai motor dari sekolah damai intinya slogan sekolah damai bukan sekedar damai dalam artian secara bahasa tapi gerakan ini adalah motor dari pendidikan karakter anak. Diantaranya gerakan ini menggunakan kultur sekolah, kultur kelas, dan kultur di kegiatannya. Misalnya kalau didalam kelas dibudayakan cinta kepada nilai-nilai nasionalisme misalnya sebelum memulai pembelajaran harus menyanyikan lagu Indonesia Raya nanti kalau mau pulang menyanyikan lagu nasional itu diantaranya budaya-budaya di Kelas. Terus budaya-budaya literasi, membaca-membaca buku2 nasional. Dari kegiatan non kelas itu kita budayakan anak-anak sebelum masuk kelas itu ada secara bergiliran itu ada mengaji atau literasi kitab suci di masjid bergantian kita jadwal per kelas.</p>	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
5	Apakah di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ada forum moderasi beragama untuk para siswa ?	Forum moderasi beragama dibentuk lewat Rohis sekolah, sehingga rohis sebagai garda depan siswa dalam mengkampanyekan moderasi dalam beragama disekolah dan satgas sekolah damai merupakan manifestasi sebagai wadah untuk mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama	
6	Bagaimana respon siswa terkait adanya program moderasi beragama ini pak ?	Respon siswa cukup bagus. Karena ini sekolah damai bukan sekedar pemahaman istilah damai itu tukaran didamaikan tidak begitu. Itu kan kaya seperti itu bagi orang awam yang melihat istilah sekolah damai. Tapi bagi kami tidak seperti itu, jadi nilai-nilai sekolah damai Tapi bagi kami tidak seperti itu, jadi nilai-nilai sekolah damai akan tumbuh kalo ada indikator2 yang harus di jalankan.	
7	Dewasa ini perkembangan teknologi sangat pesat, dimana siswa dapat mengakses informasi tentang pemahaman agama yang fundamentalis via internet, sebagai waka kesiswaan, bagaimana pendapat Bapak, apakah hal itu tidak menjadi masalah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ?	Sebagai waka kesiswaan tentunya informasi internet dan medsos sangat penting untuk dicermati terkait pemahaman yang ekstrem atau fundamentalis. Tentu dalam forum apapun dan kegiatan apapun disekolah pemahaman islam wasathiyah (islam yang moderat) kita kenalkan, pemahaman islam yang rahmatan lil alamiin dengan cara pemahaman ibadah yang benar, pemahaman agama islam yang baik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.dan memberi teladan dalam berbuat baik disekolah akan mengikis pemahaman yang salah	

		bagi siswa.	
--	--	-------------	--

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
8	Saat ini marak munculnya <i>truth claim</i> yaitu anggapan kebenaran dari satu pihak akan tafsir agama, apakah hal ini juga merupakan persoalan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ?	Informasi atau berita kelompok-kelompok yang merasa paling benar memang sering meresahkan siswa. Namun itu bisa di netralisir dengan pemahaman dari guru, terutama guru PAI dalam menyampaikan pemahaman pendidikan agama islam yang baik, toleran dan saling menolong kepada sesama	[MS.3.01]
9	Pemahaman agama yang berakibat mengancam keutuhan NKRI seperti ISIS, khalifah, NII(Negara Islam Indonesia) dan sejenisnya, apakah hal ini tidak menjadi persoalan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ?	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama disekolah kami terkait pemahaman yang mengancam keutuhan NKRI tidak menjadi suatu persoalan yang serius, hal ini karena sekolah secara rutin dan intensif mengenalkan materi profil pelajar pancasila dan selalu melakukan pembinaan siswa dengan mendatangkan dari instansi polsek dan koramil terkait wawasan kebangsaan dan Pancasila. Kegiatan-kegiatan kebangsaan dan cinta tanah air selalu dikedepankan sehingga peserta didik tidak akan lupa sejarah bangsa ini	
10	Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ?	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama disekolah kami terkait pemahaman yang mengancam keutuhan NKRI tidak menjadi suatu persoalan yang serius, hal ini karena sekolah secara rutin dan intensif mengenalkan materi profil pelajar pancasila dan selalu melakukan pembinaan siswa dengan mendatangkan dari instansi polsek dan koramil terkait wawasan kebangsaan dan Pancasila. Kegiatan-kegiatan kebangsaan dan cinta tanah air selalu	

		dikedepankan sehingga peserta didik tidak akan lupa sejarah bangsa ini	
--	--	--	--

Wawancara 4

Narasumber :

Nama : M. Misbahul Fuad, S. Ag

Jabatan : Guru PAI SMA 1 Negeri Sugihwaras Bojonegoro

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1	Sebagai Guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh Bapak kepada para siswa/siswi di SMAN 1 Sugihwaras ?	Yang perlu ditekankan pada nilai-nilai moderasi beragama tentunya kita harus paham dulu moderasi beragama yang ada di sekolah. jadi apa penekanan dari moderasi beragama di sekolah, yaitu secara umum bahwa ketika kita bicara tentang moderasi itu tentang belajar untuk bersifat tidak berlebihan kan begitu. Moderasi moderat atau ditengah, jadi tidak berlebihan. Sehingga pembelajaran yang kita tekankan pada setiap pembelajaran di kelas, maka apersepsi kita, penekanan di awal pembelajaran itu nilai-nilai moderasi beragama itu harus kita kenalkan terlebih dahulu. Diantaranya contoh anak itu sebelum memulai pembelajaran itu ditekankan bahwa nilai-nilai toleransi, nilai-nilai kasih sayang kepada seksama, saling tolong menolong atau sifat ta'awun itu kenalkan supaya dengan begitu anak itu pola pikirnya selalu bersifat baik kan begitu. Sehingga moderasi beragama yang kita kenalkan itu simple aja. Jadi pola pikir anak juga tidak berlebihan. Jika menscopy nilai-nilai agama kalau kita berlebihan nantinya ya outputnya yang dikembalikan dari ke anak itu juga berlebihan. Karena anak itu ketika bersikap lebih karena memang pemahaman dari nilai-nilai agamanya kadang-kadang kurang sehingga kita sebagai guru	

		agama harus menekankan secara dini. Jadi kita mengenalkan moderasi beragama itu bagaimana dalam cara beragama contoh agama islam yang kita kenalkan itu adalah agama yang penuh rahmat kayak begitu.	
--	--	--	--

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
2	Apa kurikulum yang digunakan oleh Bapak mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi ?	Kurikulum yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi SMAN 1 sugihwaras dalam bentuk pengembangan pendidikan karakter/karakter building. Dimana disetiap pembelajaran terselipkan pesan-pesan moral guru pada peserta didik. Gerakan literasi, menjadi landasan siswa untuk menuntut ilmu sehingga peserta didik terbekali ilmu secara utuh. Perangkat pembelajaran guru PAI juga mengedepankan nilai-nilai religius baik mengawali pelajaran maupun menutup pelajaran. Kebijakan sekolah yang memprioritaskan penanaman pendidikan karakter yang menjadikan siswa mudah menghayati nilai-nilai moderasi	[MF.3.01]
3	Bagaimana bentuk <i>hidden curriculum</i> yang Bapak terapkan kepada siswa/siswi di SMAN 1 Sugihwaras ?	<i>Hidden Kurikulum</i> yang ada di sman 1 sugihwaras adalah kebiasaan-kebiasaan kegiatan disekolah yang mampu menjadikan pengaruh dalam perilaku moderasi. Diantaranya disiplin waktu, pemecahan masalah di kelas secara mandiri antara siswa dengan siswa, sehingga dapat menjadikan pengalaman siswa di kelas dalam memecahkan suatu masalah. Atau nilai-nilai keteladanan guru dalam kelas akan mempengaruhi sikap	[MF.1.02]

		peserta didik	
--	--	---------------	--

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
4	Bagaimana bentuk pengkondisian kelas yang Bapak lakukan ketika meng internalisaisikan nilai-nilai moderasi beragama?	Mengkondisikan kelas dengan menanamkan nilai-nilai internalisasi moderasi beragama dengan cara sering mengganti posisi bangku kelas secara acak, membuat kelompok-kelompok yang heterogen, menanamkan sikap mengharga setiap pendapat sesama siswa, karena semua pendapat siswa kita angap baik	[MF.1.03]
5	Bagaimana bentuk pembiasaan yang Bapak lakukan di kelas agar budaya berfikir moderat terbentuk pada diri para siswa SMAN 1 Sugihwaras ?	Pembiasaan di kelas di sman 1 sugihwaras diantaranya penanaman sikap menghargai sesame (toleransi), memperlakukan sikap berlaku adil kepada semua siswa dan menjahui sikap berlebihan apalagi dalam urusan agama. Sehingga konsep diatas akan mempengaruhi pola piker siswa dan menjadikan pengalaman untuk melakukan dalam kehidupan sehari harinya	[MF.1.04]
6	Apa saja bentuk keteladanan yang Bapak terapkan kepada para siswa terkait moderasi beragama ?	Keseharian yang kita kenalkan di dalam kelas, nilai-nilai keteladanan yang kita kenalkan yang pertama adalah bahwa kita harus menghargai waktu artinya waktu itu sangat penting sehingga anak-anak harus tepat waktu ketika masuk kelas, keteladanan lain yang saya contohkan ketika memulai suatu pembelajaran harus dengan cara berdoa yang itu dipimpin oleh ketua kelas. Kalau misalnya satu hari kita mengabsensi kalau ada anak yang sakit itu saya ajak berdoa bersama-sama untuk kesembuhan teman yang lagi sakit. Itu nilai-nilai keteladanan dalam kelas. Sementara dalam kegiatan di luar kelas itu ya secara fleksibel, artinya kita belajar untuk menghargai. Kalau dalam pembelajaran kita sering menggunakan sifat tanya jawab, berdiskusi nah itu	[MF.1.05]

		melatih untuk menumbuhkan sifat menghargai pada diri siswa yakni lewat menghargai pendapat yang berbeda tidak hanya dari guru namun pendapat dari teman.	
--	--	--	--

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
7	Bagaimana cara Bapak mendisiplinkan para siswa jika ada yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai moderasi beragama ?	Melakukan pembinaan dan pendekatan personal lebih dahulu, mengajak berdialog dan diskusi terkait mengapa melakukan perbuatan seperti itu, lalu memberi pemahaman yang benar bahwa nilai-nilai moderasi sangat baik dalam agama dan dianjurkan oleh Nabi	[MF.1.06]
8	Bagaimana cara Bapak memahami para siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama ?	Memberikan pendidikan yang baik dan cukup terkait konsep nilai-nilai moderasi yang sering dilakukan baik di rumah dan sekolah. Kebanyakan orang yang tidak moderat banyak disebabkan pemahaman yang kurang, sehingga sikapnya kaku dan merasa benar sendiri. Dengan ilmu agama yang benar dan wawasan kearifan local serta wawasan kebangsaan akan menguatkan pola pikir siswa dalam memahami moderasi beragama	[MF.2.01]
9	Bagaimana cara mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai	Untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dalam materi pembelajaran. Diantaranya mengkolaborasi setiap materi PAI dengan berperilaku/bersikap seimbang, Toleransi, suka bermusyawarah, berlaku adil,	

	yang moderasi beragama kepada peserta didik ?	bersikap tabayyun/konfirmasi pada berita yang diterima, menghindari sikap	
--	--	---	--

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
10	Apa yang Bapak lakukan untuk memastikan murid sudah mampu dan melaksanakan nilai-nilai moderasi yang sudah diberikan ?	Untuk memastikan peserta didik mampu menerapkan nilai nilai moderasi dengan melihat indicator perilaku sehari-hari disekolah. Dimana indikator nilai-nilai moderasi banyak di dilakukan apa tidak oleh peserta didik	[MF.2.02]
11	Bagaimana upaya Bapak agar murid dapat menghayati terhadap sesuatu yang telah diterima terkait nilai-nilai moderasi ?	Upaya saya sebagai guru PAI selain memberi pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi juga membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi sarana peserta didik untuk menuangkan ide dan pemikiran yang baik dalam kegiatan tersebut	[MF.2.03]
12	Bagaimana bentuk kegiatan OSIS yang menunjang moderasi beragama?	Kegiatan OSIS yang menunjang moderasi beragama diantaranya menjenguk peserta didik yang sakit tifak peduli dia peserta didik yang kaya atau miskin, beragama islam atau non muslim, membuat kotak infaq rutin guna menyumbang keluarga siswa yang	[MF.3.02]

		mengalami bencana atau kekuarangan	
--	--	------------------------------------	--

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
13	Bagaimana kegiatan ROHIS yang menunjang moderasi beragama ?	Rohis selaku motor kegiatan moderasi beargama tentu sangat banyak menunjang moderasi beragama. Selain mengadakan kegiatan relegius juga sering mengadakan carity humanity/sumbangan kelaurga tidak mampu, membuat opini dan pesan-pesan yang menyejukkan di media sosial	
14	Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro yang mendukung moderasi beragama ?	Ekstrakurikuler rohis, PMR, Pramuka, Ekstra kurikuler Rebana	
15	Apakah di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro ada forum moderasi beragama untuk para guru ?	Untuk guru sudah ada Tim Satgas Sekolah Damai yang tugasnya diantaranya sama dengan nilai-nilai moderasi beragama	
16	Apakah guru di SMAN 1 Sugihwaras menggunakan modul penunjang untuk mendukung moderasi beragama ?	Sekolah kami tidak menggunakan modul khusus moderasi beragama, namun sekolah kami sudah melakukaukan kerjasama dengan wahid foundation dalam mengedepankan pendidikan karakter	

		dan nilai-nilai kedamaian di sekolah	
--	--	--------------------------------------	--

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
17	Dewasa ini perkembangan teknologi sangat pesat, dimana siswa dapat mengakses informasi tentang pemahaman agama yang fundamentalis via internet, apakah hal itu tidak menjadi masalah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ?	Pesatnya informasi dan teknologi memang akan mempunyai pengaruh pada peserta didik dalam bersikap, karena arus berita yang begitu kuat tentunya tidak ada filter yang bias membendung informasi itu, namun sekolah tetap harus konsisten dan disiplin dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik dan memberi arahan mana berita yang baik dan buruk, mana berita yang perlu di konsumsi siswa atau yang tidak itu yang kita kenalkan	[MF.3.01]
18	Saat ini marak munculnya <i>truth claim</i> yaitu anggapan kebenaran dari satu pihak akan tafsir agama, apakah hal ini juga merupakan persoalan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ?	Secara umum peserta didik tidak terpengaruh dengan hal itu, karena disamping masyarakat diwilayah sugihwaras tergolong agamis dan masih memegang kuat tradisi beragamanya	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
19	<p>Pemahaman agama yang berakibat mengancam keutuhan NKRI seperti ISIS, khalifah, NII dan sejenisnya, apakah hal ini tidak menjadi persoalan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ?</p>	<p>Pemahaman seperti itu tidak menjadi persoalan bagi peserta didik, sekolah mengizinkan selain mengikuti kegiatan disekolah juga kegiatan lintas sektoral dari koramil dan polsek seperti pramuka dll</p>	
20	<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ?</p>	<p>Peserta didik kami sejauh ini tidak ada yang terpengaruh pada gerakan yang mengancam NKRI, hal ini didukung masyarakat sugihwras yang religious dan banyak pemuda-pemudi yang tergabung dengan organisasi-organisasi yang cinta NKRI seperti NU dan Muhammadiyah</p>	[MF.3.02]

Wawancara 5

Narasumber :

Nama : Ayu Wulandari

Jabatan : Ketua Osis SMA 1 Negeri Sugihwaras Bojonegoro

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1	Terkait PAI, dengan adanya program “Sekolah Damai”, apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran PAI dengan program “Sekolah Damai” ?	Sekolah damai itu kayak lebih menekankan kepada kerukunan kak. Menekankan pada kedamaian, saling menghargai. Terus contohnya kayak kalau seumpama ada diskusi itu kan dilatih biar saling menghargai perbedaan pendapat kayak gitu, terus kayak kalau ada pembulian nanti juga dilakukan kayak pendekatan gitu. Program sekolah damai yang ada di sekolah ini suatu program yang bertujuan untuk menciptakan rasa kedamaian di sekolah dimana tidak ada pertengkaran didalamnya. Kita juga diajarkan untuk selalu menjalin hubungan yang baik meskipun tanpa memandang Ras, Suku, Agama sekalipun. Menurut saya perpaduan antara pembelajaran PAI dengan program ini sangat cocok. Kita dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari di PAI lewat program “Sekolah Damai” yang sudah berjalan di sekolah ini.	
2	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang di berikan oleh guru PAI selama pembelajaran berlangsung ?	Yang diajarkan disini sama Guru PAI salah satunya toleransi kak. Guru PAI kami selalu mengajarkan kami apa arti toleransi. Tidak membedakan segala apapun antara siswa satu dengan siswa lainnya. Pak Fuad selalu memberi kita wejangan jangan sampai bersikap membedakan dengan sesama meskipun berbeda agama atau aliran	[AW.1.01]

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
3	Apa materi yang diberikan Guru PAI ketika kegiatan pembiasaan ?	Materi pembelajaran biasanya berupa nasehat dari Pak Fuad selaku Guru PAI kami tentang moderasi beragama, juga memberi penjelasan materi tentang moderasi beragama agar kami selalu ingat dan menerapkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru kami juga menjelaskan tentang hubungan sesama manusia untuk saling menghargai meskipun berbeda agama. Pak Fuad juga pernah memberi contoh dirinya sendiri bahwa beliau juga berteman baik dengan guru di sekolah ini meskipun berbeda agama.	[AW.1.02]
4	Apakah Guru PAI menjadi teladan/ccontoh dalam bersikap saling menghargai antar teman yang berbeda agama ?	Menurut saya, Guru kami Bapak Misbahul Fuad. Beliau sangatlah menjadi contoh bagi saya maupun murid-murid lainnya. Kebetulan ada guru kami di SMA ada yang beragama selain islam/non muslim. Pak Fuad tidak membedakan guru tersebut dengan guru lainnya yang beragama islam. Beliau juga berhubungan baik dengan guru yang berbeda agama tersebut. Beliau pernah bilang ke kita jangan pandang agamanya namun pandanglah mereka sebagai saudara sesama manusia.	[AW.1.03]
5	Apakah ada modul penunjang tentang moderasi beragama untuk siswa ?	Tahun lalu dari anak Rohis pernah ngadain lomba nulis essay. Bagi peserta terbaik, essaynya dijadikan buku. Buku itu berjudul “Suara Generasi Z : Generasi Toleran Penegak Perdamaian”. Di buku tersebut banyak menceritakan tentang toleransi beragama. Buku ini sekarang ada di Perpustakaan Sekolah untuk dijadikan media baca bagi murid-murid SMAN 1 Sugihwaras.	[AW.3.02]

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
6	Media apa yang digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran ?	Pak Fuad sering menggunakan Media Proyektor dan Power Point	
7	Apa bentuk kegiatan OSIS yang berhubungan dengan moderasi beragama ?	Contohnya literasi pagi setiap hari, terus kalau hari Jum'at kami membantu OSIS untuk mengumpulkan infaq & bersih - bersih masjid. Kalau infaqnya keliling per kelas. Kemudian uangnya dipergunakan untuk program kemasyarakatan. Kemarin habis nyumbang kitab ke diniyah itu kan dibuat ngaji selama bulan Ramadhan. kayak kita ngadakan suatu acara, kita menggabungkan semua organisasi itu biar sama-sama terjalin persaudaraan yang nggak saling banggain satu sama lain antara Organisasi-organisasi tersebut. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan moderasi beragama kita kerjasama dengan anak ROHIS kak, seperti Khataman bersama, galang dana untuk korban erupsi gunung semeru. saat ini utnuk yang jalan kan masih masa pandemi, ada OSIS, PMR, Pramuka sama Rohis. Itu kayak kemarin hari pahlawan, kita ngadain kayak khataman bareng. Itu perwakilan dari setiap organisasi diajak khataman bareng.	[AW.3.01]

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
8	Apa bentuk kegiatan ROHIS yang berhubungan dengan moderasi beragama ?	Pernah waktu itu bersama anak ROHIS mengunjungi Klenteng. Kita mengunjungi klenteng tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang perbedaan agama. Guru PAI kami juga mengadakan acara seperti itu juga bertujuan untuk menambah rasa toleransi kita terhadap sesama manusia yang berbeda agama.	
9	Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro yang mendukung moderasi beragama?	Karena tahun ini semua siswa beragama islam, sebenarnya dulu ada siswa yang non islam, tapi dia udah keluar kak. Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan saat ini berupa ROHIS itu sendiri	
10	Apakah ada kendala dalam belajar saat menerima materi dari guru PAI ?	Menurut saya tidak, karena Guru saya menyampaikan materi dengan baik seperti mengadakan diskusi memecahkan suatu masalah sehingga pembelajaran lebih menarik	

Wawancara 6

Narasumber :

Nama : Anggi Eka M

Jabatan : Ketua Rohis SMA 1 Negeri Sugihwaras Bojonegoro

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1	Terkait PAI, dengan adanya program “Sekolah Damai”, apa yang Anda rasakan dalam pembelajaran PAI dengan program “Sekolah Damai” ?	Yg saya rasakan tentang program sekolah damai adalah guru lebih mendekati diri dgn murid, semisal ada konflik di selesaikan dgn baik tanpa ada kekerasan, dlm Pembelajaran selalu di terapkan nilai2 sopan santun	
2	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang di berikan oleh guru PAI selama pembelajaran berlangsung ?	Penekanan untuk saling menghargai, lalu biasanya menjelaskan meskipun ada agama lain kita juga harus menghargai orang yang beda agama. Tidak boleh dikucilkan. Dan selalu menasehati tentang pentingnya toleransi dan saling menghargai. Intinya yang diajarkan oleh guru PAI antara lain : Toleransi, adil, tegas, musyawarah, dinamis dan inovatif	
3	Apa materi yang diberikan Guru PAI ketika kegiatan pembiasaan ?	Materi tentang moderasi agama karena itu sangat penting utk kehidupan kita srhari hari, Selalu patuh kepada ornag tua	

--	--	--	--

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
4	Apakah Guru PAI menjadi teladan/ccontoh dalam bersikap saling menghargai antar teman yang berbeda agama ?	Iya, karena di sma 1 sugihwaras juga ada guru yg non muslim dan mereka saling menghargai satu sama lain	
5	Apakah ada modul penunjang tentang moderasi beragama untuk siswa ?	Di Perpustakaan ada , yg saya tahu rohis angkatan lama pernah ikut lomba esay dan karyanya di bukukan judulnya "suara gen Z"	[AE.3.02]
6	Media apa yang digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran ?	Media Laptop, proyektor	
7	Apa bentuk kegiatan OSIS yang berhubungan dengan moderasi beragama ?	Khataman bersama organisasi lain yg ada di sma (di hari2 besar) , galang dana bersama organisasi lain (galang dana untuk korban erupsi gunung semeru)	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
8	<p>Apa bentuk kegiatan ROHIS yang berhubungan dengan moderasi beragama ?</p>	<p>Kalau aksi toleransi itu kayak kemarin pas ada bencana gunung Semeru. Itu kita melaluakn penggalangan dana bersama OSIS & PMR. Kita Galang Dana di Pasar, kemudian ditotal, lalu disalurkan kepada PMI. Kunjungan ke klenteng Kwan Sing Bio di Tuban (waktu diklat rohis), kunjungan ke panti., Khataman bersama organisasi lain yg ada di sma (di hari2 besar) , galang dana bersana organisasi lain (galang dana untuk korban erupsi gunung semeru)</p>	<p>[AE.3.01]</p>
9	<p>Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro yang mendukung moderasi beragama?</p>	<p>Rohis kegiatan ekstrakurikuler yg mendukung keagamaan di sman 1 sugihwaras, Tetapi proker2nya tdk hanya berhubungan dgn keagamaan tetapi juga kemasyarakatan</p>	
10	<p>Apakah ada kendala dalam belajar serta saat menerima materi dari guru PAI ?</p>	<p>Tdk ada, karena beliau selalu mengajar dgn cara dinamis, inofatif dan mudah dipahami</p>	

Lampiran 10 : Hasil Observasi

Lembar Observasi ke-1

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

Tempat : SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Waktu : 11.00

Deskripsi :

Peneliti mengamati bahwa kurikulum yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro lebih menekankan pada pengembangan pendidikan karakter, mengedepankan nilai-nilai religius baik diawal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Terbukti dari peserta didik di SMAN 1 Sugihwaras sangat ramah dalam menyambut orang yang baru ditemui. Mereka bersikap ramah terhadap orang baru. Saling menyapa dengan sopan dan bersikap baik.

Lembar Observasi ke-2

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Tempat : SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Waktu : 06.30

Deskripsi :

Saat peneliti mendatangi sekolah di pagi hari, ada pelaksanaan kegiatan literasi kitab suci yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, seluruh para siswa SMAN 1 Sugihwaras melaksanakan kegiatan literasi kitab suci terlebih dahulu dengan sistem piket yang diatur oleh anak ROHIS SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Pelaksanaan kegiatan literasi kitab suci ini dimulai dari jam 07.00 hingga selesai dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Lembar Observasi ke-3

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Waktu : 07.00

Deskripsi :

Peneliti mengamati ketika mulai masuk kelas jam 07.00, guru PAI mencontohkan selalu tepat waktu hal itu melatih para peserta didik untuk menghargai waktu. dimana guru PAI SMAN 1 Sugihwaras pada saat jam 07.00 sudah berada didalam kelas diikuti oleh para siswa yang diajar.

Lembar Observasi ke-4

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Waktu : 08.00

Deskripsi :

Peneliti mengamati saat pembelajaran berlangsung, guru PAI SMAN 1 Sugihwaras mengisahkan kepada para siswa. Mencontohkan lewat dirinya sendiri mempunyai teman akrab yang berbeda agama. Meskipun memiliki teman yang berbeda agama, hal itu tidak menghalangi guru PAI SMAN 1 Sugihwaras untuk berbuat baik.

Lembar Observasi ke-5

Objek : Sekolah

Hari/Tanggal : Jum'at, Mei 2022

Tempat : SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro

Waktu : 10.00

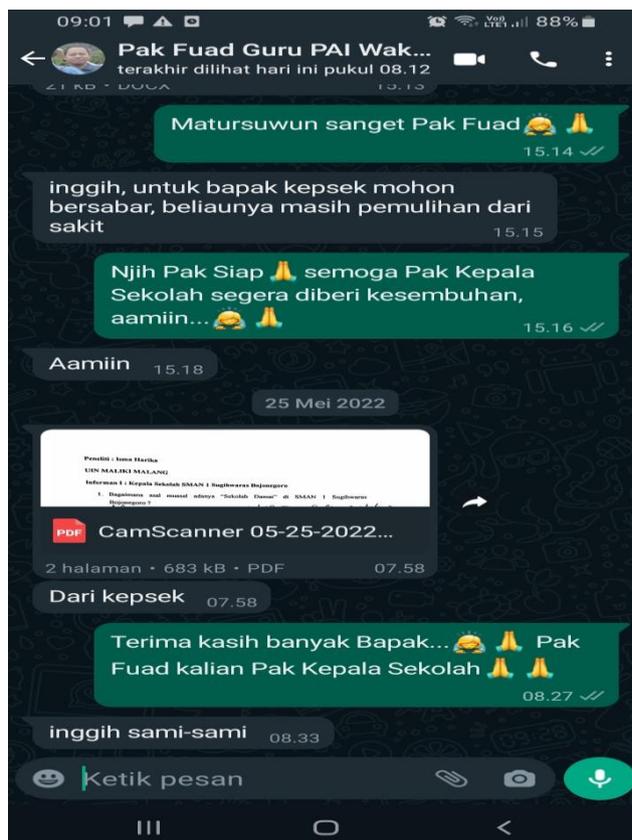
Deskripsi :

Peneliti mengamati bahwa setiap hari Jum'at, para siswa yang beranggotakan OSIS dan ROHIS melakukan keliling ke kelas-kelas untuk mengumpulkan infaq. Setelah pembelajaran selesai, para siswa SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro melanjutkan kegiatan bersih-bersih masjid yang dikoordinir oleh anggota ROHIS.

Lampiran 11 : Hasil Dokumentasi



Gambar 1 SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro



Gambar 2 Wawancara Online dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Sugihwaras



Gambar 3 Wawancara Online dengan Waka Kurikulum SMAN 1

Sugihwaras



Gambar 4 Wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Guru PAI SMAN 1

Sugihwaras



Gambar 5 Wawancara dengan Siswa Ketua Rohis dan Osis SMAN 1 Sugihwaras



Gambar 6 Pelaksanaan Rutin Sholat Duhur dan Sholat Asar



Gambar 7 Lingkungan SMAN 1 Sugihwaras



Gambar 8 Gazebo Sekolah



Gambar 9 Kegiatan Literasi Kitab Suci



Gambar 10 Kegiatan Literasi Kitab Suci



Gambar 11 Kegiatan Khataman Qur'an



Gambar 14 Kegiatan Bagi-bagi Makanan Kepada Warga Sugihwaras

Lampiran 12 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110087
 Nama : ISMA HARIKA NURROHMAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Implementasi Pendekatan Pedagogi dan Andragogi dalam Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus di SMP dan Ponpes Mahasiswa Sabilurrosyad, Gasek, Malang)

IDENTITAS BIMBINGAN

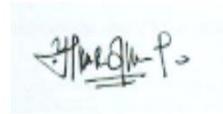
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2020-10-24	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi Judul: Merubah judul penelitian dengan tema baru yang lebih relevan.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-02-10	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Originalitas Penelitian : Perbaikan penulisan.	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-08-03	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Menambahkan teori yang menunjang judul skripsi.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-28	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Revisi BAB I : Perbaikan latar belakang, fokus penelitian, serta kepenulisan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-29	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Revisi BAB II : Penambahan teori dan perbaikan kepenulisan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-27	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Revisi BAB I dan II : Penambahan teori dan perbaikan kepenulisan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-09	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Revisi BAB I, II, dan III : Penambahan teori, perbaikan kepenulisan, plagiasi, dan penambahan materi teknik sampling serta keabsahan data pada BAB III	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-10	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Bimbingan proposal secara keseluruhan dan meminta persetujuan dosen pembimbing.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-04-08	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi Instrumen Penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-04-12	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Revisi Instrumen Penelitian : Ditambahkan indikator, indikator disusun sesuai teori yang ada di BAB 2, Pertanyaan wawancara tidak dibuat sama persis dengan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

			rumusan masalah namun disesuaikan dengan indikator dan deskriptor		
11	2022-04-15	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Konsultasi hasil revisi instrumen penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-21	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Revisi Instrumen Penelitian : Pertanyaan masih banyak yang belum sesuai dengan indikator dan deskriptor, membuat pertanyaan secara umum yang sesuai dengan deskriptor, pertanyaan dipilih dan dicocokkan kepada masing-masing narasumber	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-04-22	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Konsultasi hasil revisi instrumen penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2022-05-09	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Konsultasi revisi instrumen penelitian: Pertanyaan untuk waka, kepala sekolah, siswa dibuat sekitar 10 pertanyaan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
15	2022-05-12	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	ACC Instrumen Penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
16	2022-06-03	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB IV	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
17	2022-06-08	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Revisi format kepenulisan : footnote, singkatan, kata asing	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
18	2022-06-09	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	ACC BAB IV	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
19	2022-06-10	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
20	2022-06-13	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Revisi BAB V : Cek kesalahan kepenulisan, kurang elaborasi, diberi footnote pada hasil penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
21	2022-06-13	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Setor dan Revisi BAB V : Lebih elaboratif lagi, dibuat sekitar 25 halaman agar pembahasan lebih mendalam dan proporsional, perlu tambahan teori yang relevan, bagian akhir BAB V dilengkapi ikhtisar	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
22	2022-06-14	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	ACC BAB V dan BAB VI	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
23	2022-06-14	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Bimbingan skripsi secara keseluruhan dan ACC	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
24	2022-06-28	IMRON ROSYIDI,M.Th, M.Ed	Catatan revisi ujian skripsi : Pak Hambali : 1. Ditambah teori nilai - nilai islam moderat 2. Jurnal ilmiah Pak Mujtahid : 1. Pedoman wawancara dihilangkan 2. Lebih mengkombinasi antara hasil wawancara, observasi 3. Setiap akhir bagian sub Bab 4 diberi kesimpulan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 01 Juli 2022
Dosen Pembimbing 1

Handwritten signature of Imron Rosyidi in black ink on a light blue background.

IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed

Kajur / Kaprodi,

Handwritten signature of Mujtahid in black ink.

MUJTAHID, M.Ag.

Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Isma Harika Nurrohmah
NIM : 17110087
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
TTL : Banyuwangi, 22 Oktober 1998
Alamat : Jalan Ikan Kembang Waru, RT 04 RW 01,
Karangrejo, Banyuwangi
Nomor HP : 085735283839
E-mail : ismaharika@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Khodijah 30 Banyuwangi (2003-2005)
2. SDN Model Banyuwangi (2005-2011)
3. SMP Habibulloh Banyuwangi (2011-2014)
4. MA Habibulloh Banyuwangi (2014-2017)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2022)

Malang, 13 Juni 2022

Mahasiswa,

Isma Harika Nurrohmah
NIM.17110087

